



KUALITAS KEMITRAAN DAN LAYANAN SEBAGAI KUNCI UNTUK MEMPERTAHANKAN PERTUMBUHAN YANG BERKESINAMBUNGAN

LAPORAN TAHUNAN 2015

Kantor Pusat

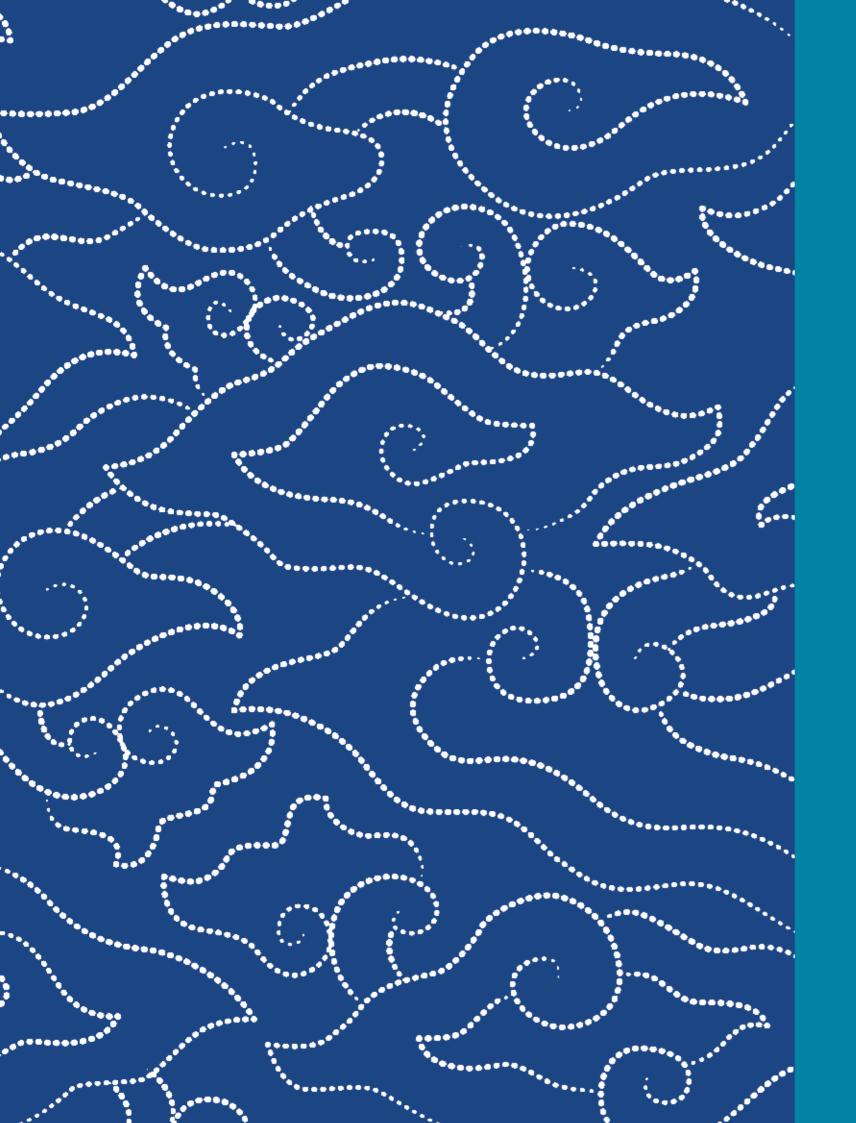
Jl. Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur 13310

Telp. (021) 850 5030, 850 5035, 819 0072

Fax. (021) 819 0826, 850 9959

www.bcasyariah.co.id

BANK BCA SVABIAH





Visi

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

Misi

Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah

Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

Kelanjutan Judul



Pertumbuhan Berkualitas di Tengah Tantangan dan Kondisi Ketidakpastian



Membangun Kemitraan Untuk Menopang Pertumbuhan Berkualitas yang Berkesinambungan



Membina Kemitraan Mendukung Pertumbuhan Berkualitas



Tetap Fokus Pada Kemitraan dan Layanan Untuk Mempertahankan Pertumbuhan Berkualitas





Sejarah Singkat BCA Syariah

Perkembangan perbankan Syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.si., PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT Bank BCA Syariah. Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama Dari PT Bank UIB Menjadi PT Bank BCA Syariah.

Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke PT BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA *Finance*.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah (BCAS) resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.

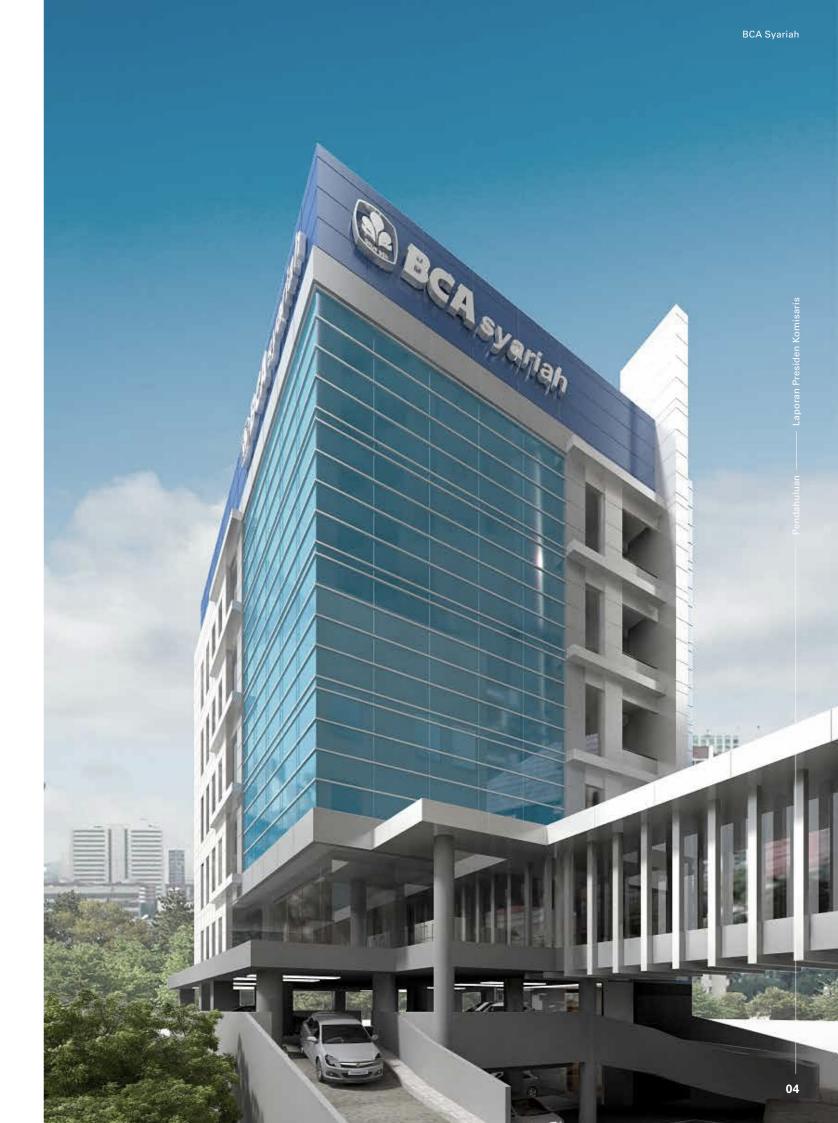
Komposisi kepemilikan saham BCAS saat ini adalah sebagai berikut:

- 1. PT Bank Central Asia Tbk.: 99,9999%
- 2. PT BCA Finance: 0.0001%

BCAS mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan Syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana, dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCAS.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCAS pada jaringan cabang BCA yaitu setoran, pengiriman uang, hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya.

BCAS hingga saat ini memiliki 47 jaringan kantor cabang yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 2 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 4 Kantor Cabang Pembantu Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) BUR, dan 24 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, dan Yogyakarta.



Peristiwa Penting



Maret 2015, 10th Years Loyalty Award



Maret 2015, Penanaman Mangrove, Peduli Hutan Bakau & Alam Indonesia



April 2015, Exceptional Service Performance - Contact Center Service Excellence Award 2015 - Carre CCSL & Service Excellence



April 2015, HUT ke-5 BCA Syariah



Mei 2015, Relokasi Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading



Mei 2015, Peringkat *Diamond* Kategori Sharia Banking - Service Quality Award 2015 - Carre CCSL & Service Excellence



Juni 2015, Peringkat Kesatu Performa Terbaik ATM - Banking Service Excellence Award 2015 - MRI & Infobank



Juni 2015, Peringkat Ketiga Performa Terbaik Teller - Banking Service Excellence Award 2015 - MRI & Infobank



Juni 2015, Peringkat Kelima Best Overall Performance - Banking Service Excellence Award 2015 - MRI & Infobank



Juni 2015, Pasar Rakyat Syariah, OJK



Juli 2015, Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Bank Administrator Rekening Dana Nasabah dan Bank



Agustus 2015, Peresmian Kantor Cabang Yogyakarta



September 2015, Islamic Full Fledge Bank -Modal Inti < 1 triliun - *Islamic Finance Award* & Cup (IFAC) 2015 - Karim Consulting Indonesia



November 2015, Penyerahan Hadiah Gebyar Tahapan BCA



November 2015, Anugerah Perbankan Indonesia 2015:



Bagus" atas Kinerja Keuangan 2014 -Infobank Awards 2015 – Infobank



September 2015, 2nd Best Islamic Bank - Islamic Full Fledge Bank - Modal Inti < 1 triliun - Islamic Finance Award & Cup (IFAC) 2015 - Karim Consulting Indonesia



Oktober 2015, Predikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan 2014 - Infobank *The Best* Sharia Finance Awards 2015 – Infobank



November 2015, Gathering PD Pasar Jaya



Peringkat 1 Kategori Buku I, Peringkat 1 Kategori Risk Management, Peringkat 1 Kategori Finance (Efficiency and Profit), Peringkat 1 Kategori Human Capital, Peringkat 1, Kategori Information Technology

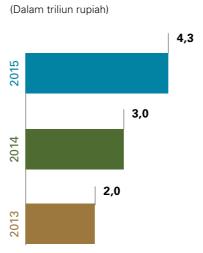
Ikhtisar Data Keuangan

Neraca (dalam miliar rupiah)	2015	2014	2013
Total Aset	4.349,6	2.994,4	2.041,4
Total Aset Produktif	4.151,6	2.851,5	1.933,0
Giro pada Bank Indonesia	149,7	108,0	81,4
FASBIS	806,8	591,9	252,7
Pembiayaan	2.975,5	2.132,2	1.421,6
Surat-surat Berharga	58,0	56,5	107,1
Dana Pihak Ketiga	3.255,2	2.338,7	1.703,0
Giro	167.9	161,7	144,4
Tabungan	228,5	167,1	149,5
Deposito	2.858,7	2.009,9	1.409,1
Pinjaman yang diterima	0,1	0,6	1,0
Ekuitas	1.052,6	626,0	313,5

Laba Rugi (dalam miliar rupiah)	2015	2014	2013
Pendapatan Bagi Hasil Bersih	163,1	94,5	80,6
Pendapatan Operasional Lainnya	9,4	7,0	6,1
Beban Oprasional Lainnya	107,8	82,1	63,7
Penyisihan Penghapusan Aktiva Lainnya	32,9	1,8	6,4
Laba Operasional	31,8	17,6	16,6
Laba Sebelum Pajak	31,9	17,5	16,8
Laba Bersih	23,4	12,9	12,7

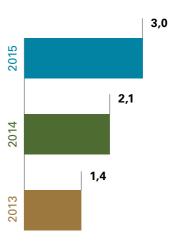
Rasio Keuangan	2015	2014	2013
Return On Asset (ROA)	1,0%	0,8%	1,0%
Return On Equity (ROE)	3,2%	2,9%	4,3%
Nett Operating Margin (NOM)	1,0%	0,8%	1,0%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	34,3%	29,6%	22,4%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	91,4%	91,2%	83,5%
Rasio NPF gross terhadap Total Pembiayaan	0,7%	0,1%	0,1%





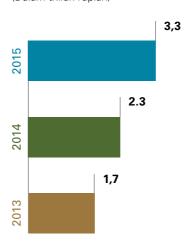
Pembiayaan





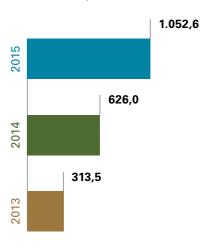
Dana Pihak Ketiga

(Dalam triliun rupiah)



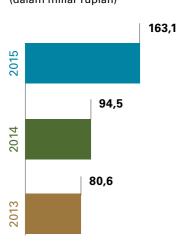
Ekuitas

(Dalam miliar rupiah)



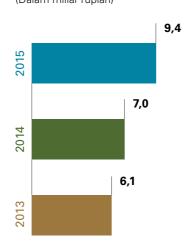
dahuluan ———— Ikhtisar Data Keuang

Pendapatan Bagi hasil (dalam miliar rupiah)

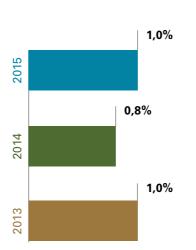


Pendapatana Operasional lainnya

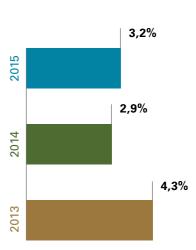




ROA

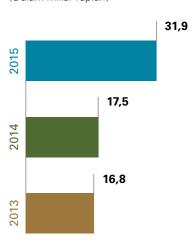


ROE



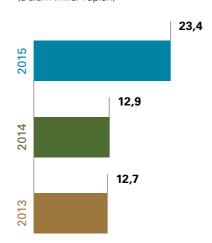
Laba Sebelum Pajak

(Dalam miliar rupiah)



Laba Bersih

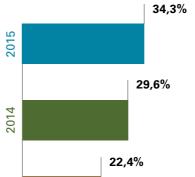
(Dalam miliar rupiah)



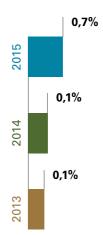
CAR

AR

· ·



NPF gross



Informasi Kepengurusan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Presiden Komisaris : Iwan Kusumobagio : Joni Handrijanto Komisaris Independen Komisaris Independen : Suyanto Sutjiadi

Direksi

Presiden Direktur : Hj. Yana Rosiana Wakil Presiden Direktur : John Kosasih Direktur Kepatuhan : Tantri Indrawati

Dewan Pengawas Syariah

Ketua DPS : Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.

Anggota DPS : Sutedjo Prihatono

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Joni Handrijanto Anggota : Ridwan Masui Anggota : Iwan Wiwoho

Komite Pemantau Risiko

Ketua : Suyanto Sutjiadi : Rio Sigid Wisaksono Anggota : Ridwan Masui Anggota

Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua : Joni Handrijanto : Iwan Wiwoho Anggota : Suyanto Sutjiadi Anggota : Endang Ruslina Anggota

Informasi Kepemilikan Saham

Informasi Pemegang Saham

Berdasarkan akta perubahan terakhir No. 13 tanggal 4 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., telah dilakukan perubahan modal dasar Bank menjadi Rp 596.300.000.000,000 yang terbagi atas 596.300 saham. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0070018.40.2014 tertanggal 10 Juli 2014.

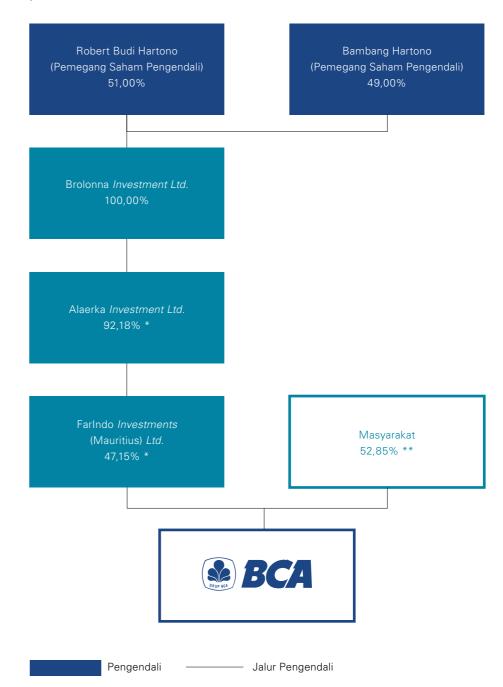
Melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 25 tanggal 4 September 2015 yang dibuat di hadapan Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., PT BCA, Tbk telah menyetorkan tambahan modal sebesar Rp 400.000.000.000,000 atau sebanyak 400.000 saham, sehingga komposisi kepemilikan saham BCAS pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi:

2015		2014				
Nama Instansi	Lembar Saham	Persentase	Jumlah Rp	Lembar Saham	Persentase	Jumlah Rp
PT Bank Central Asia, Tbk	996.299	99,9999%	996.299.000.000	596.299	99,9998%	596.299.000.000
PT Bank Central Asia <i>Finance</i>	1	0,0001%	1,000,000	1	0,0002%	1,000,000
Jumlah	996.300	100%	996.300.000.000	596.300	100%	596.300.000.000

Informasi Kepemilikan Saham



Pemegang Saham Pengendali BCA per 31 Desember 2015



- * Alaerka Investment Ltd. memiliki 92,18% saham pada FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. ("FarIndo"). Saham Tresuri FarIndo adalah sebesar 7,82%
- ** Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 2,96% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan Ultimate Shareholders, sebesar 0,02% dimiliki oleh Robert Budi Hartono dan sebesar 0,02% dimiliki oleh Bambang Hartono.

Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,25% saham BCA.Masing-masing pemegang saham masyarakat memiliki kurang dari 5% saham BCA.

Komposisi saham yang dimiliki masyarakat juga termasuk kepemilikan Anthony Salim terhadap saham BCA sebesar 1,76%.



Laporan Presiden Komisaris

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih dapat menjalankan segala aktivitas dalam rangka mencari ridho-Nya.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris secara aktif telah menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan Bank dan dapat kami sampaikan bahwa pada tahun 2015, Alhamdulillah, BCA Syariah (BCAS) tetap dapat meraih hasil yang positif di tengah berbagai tantangan yang ada. Dalam situasi ekonomi yang masih diliputi oleh ketidakpastian, BCAS mengutamakan pertumbuhan berkualitas dan menjaga posisi likuiditas yang memadai dengan didukung oleh basis permodalan yang kokoh. Dewan Komisaris menghargai, mendukung dan percaya bahwa dengan kerja keras, kerja sama dan kompetensi dari segenap karyawan, serta dengan ijin Allah SWT, BCAS dapat menghadapi segala rintangan dan kesulitan yang ada sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi yang terjalin dengan baik telah menciptakan keselarasan pandangan dalam menghadapi berbagai permasalahan maupun dalam meraih berbagai peluang bisnis.

Dalam menjalankan strategi bisnis, BCAS telah mematuhi prinsip-prinsip Syariah dan melaksanakan tata kelola perusahaan, kepatuhan, pengelolaan risiko yang terukur (*Good Corporate Governance*, Compliance, dan Risk Management) seperti yang tertuang dalam persyaratan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG).

Pengawasan Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil pengawasan yang telah dilakukan pada tahun 2015, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menjalankan berbagai fungsinya dengan baik dan kami menilai bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh Direksi

selaras dengan pandangan Dewan Komisaris. Sepanjang tahun, Direksi dan Dewan Komisaris melakukan komunikasi secara aktif dalam mengambil tindakan untuk menghadapi berbagai tantangan, serta untuk memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada.

Landasan dasar pengawasan yang digunakan oleh Dewan Komisaris adalah Rencana Bisnis Bank (RBB) yang sudah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan. Pengawasan Dewan Komisaris memfokuskan pada tanggung jawab Direksi dalam menjalankan operasional perusahaan. Berdasarkan pengamatan dan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris atas kegiatan operasional yang bersifat finansial maupun non finansial, Direksi telah menjalankan berbagai fungsinya secara baik dengan tetap melaksanakan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Direksi telah menerapkan beberapa inisiatif yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas, likuiditas dan kualitas aset. Dengan tetap fokus yang berimbang atas tujuan-tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, BCAS mampu untuk mencapai target-target strategis sesuai dengan visi dan misinya.

Perkembangan Usaha dan Kinerja Keuangan

Secara umum kinerja BCA Syariah selama 2015 menunjukan perkembangan yang baik dengan pencapaian sebagai berikut:

- Total Aset yang dicapai tercatat sebesar Rp 4,3 triliun, meningkat 45,3% atau Rp 1,4 triliun dibandingkan tahun 2014.
- Realisasi pembiayaan yang disalurkan sampai akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp 3,0 triliun, meningkat sebesar 39,5% atau Rp 843,3 miliar dibanding tahun 2014.
- Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat sebesar
 Rp 3,3 triliun, tumbuh 39,2% atau Rp 916,4 miliar dibanding tahun 2014.
- 4. Perolehan laba sebelum pajak tercatat sebesar Rp 31,9 miliar, tumbuh 82,3% atau Rp 14,4



miliar dibanding tahun 2014. Perolehan laba setelah pajak tercatat sebesar Rp 23,4 miliar, tumbuh 81,0% atau Rp 10,5 miliar dibanding tahun 2014.

Good Corporate Governance dan Risk Management

Di tengah meningkatnya tantangan yang dihadapi oleh sektor perbankan Indonesia, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* - GCG) secara konsisten merupakan faktor penting dalam memelihara kepercayaan nasabah dan pemegang saham. Penerapan prinsip GCG di seluruh jenjang organisasi telah mendukung upaya Bank dalam mempertahankan reputasi sekaligus memastikan tercapainya kinerja usaha yang sehat.

Dewan Komisaris senantiasa memantau terselenggaranya prinsip dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance – GCG) pada seluruh jenjang organisasi dengan mengevaluasi hasil self-assessment GCG dan mendorong penyempurnaan pelaksanaan GCG yang mengacu kepada peraturan yang berlaku. Prinsipprinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran, menjadi pedoman utama dalam pengelolaan bisnis Bank. BCAS percaya bahwa penerapan praktik-praktik GCG merupakan aset penting dalam menciptakan budaya organisasi yang kokoh dan unggul guna meraih pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta mampu memberikan nilai tambah bagi nasabah.

Untuk mendukung pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh jajaran perusahaan terus berupaya membangun dan menyempurnakan berbagai kebijakan, sistem, dan perangkat yang ada. Secara berkala BCAS melakukan self assessment secara komprehensif terhadap pelaksanaan GCG yang menyangkut 11 aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah. Dan sesuai hasil self assessment BCAS terhadap pelaksanaan GCG selama periode tahun 2015 tercatat berpredikat "Baik".

Sedangkan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan prinsip Syariah di dalam operasional BCAS, sesuai hasil koordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah telah dilakukan konsultasi, diskusi, dan uji petik sehingga semua produk dan layanan yang dikeluarkan oleh BCAS telah mendapat persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah melalui penerbitan opini.

Selama tahun 2015 Dewan Komisaris selalu memantau pelaksanaan peraturan perundang-undangan di bidang

keuangan dan perbankan serta tidak menemukan adanya pelanggaran dan potensi risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perseroan.

Rencana di Masa yang Akan Datang

Kami melihat bahwa tantangan yang dihadapi perekonomian Indonesia masih akan berlanjut pada tahun 2016 sejalan dengan masih belum adanya tanda-tanda pemulihan perekonomian global. Namun demikian, kami tetap optimis bahwa Indonesia memiliki modal yang memadai dalam menghadapi berbagai tantangan global. Berbagai program dan kebijakan Pemerintah dan regulator untuk mengatasi berbagai hambatan struktural menjadi salah satu modal dasar bagi perekonomian nasional menjadi lebih berdaya saing.

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan terus meningkat, dan demikian juga halnya dengan kinerja perbankan Syariah. Tingginya kepercayaan masyarakat dan *stakeholders* kepada perbankan Syariah membawa konsekuensi perlunya terus dilakukan peningkatan kualitas kinerja, layanan, dan pengawasan agar semakin baik.

Dalam usaha menyelaraskan perkembangan tersebut, Dewan Komisaris akan terus berusaha untuk meningkatkan aktivitasnya, sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

- Konsisten dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- Konsisten untuk tetap menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha BCAS pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
- Meningkatkan peran dalam rangka mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCAS dan memastikan bahwa Perseroan telah menjalankan prinsip-prinsip perbankan Syariah sesuai ketentuan yang berlaku.
- Memastikan bahwa telah dilakukan tindak lanjut atas hasil temuan dan rekomendasi audit internal, audit eksternal, Bank Indonesia, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan atau pengawasan otoritas lainnya.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa rencana kerja Bank ke depan yang disusun oleh Direksi telah mempertimbangkan berbagai peluang bisnis sekaligus risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Kami berkeyakinan bahwa prospek usaha dan rencana kerja strategis Bank akan mengantar BCAS untuk menjadi lebih kuat dan lebih kompetitif di masa-masa mendatang.



Di tengah meningkatnya tantangan yang dihadapi oleh sektor perbankan Indonesia, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* - GCG) secara konsisten merupakan faktor penting dalam memelihara kepercayaan nasabah dan pemegang saham.

Akhir kata, marilah kita tingkatkan kerjasama yang telah terjalin dengan baik selama ini, dan semoga Allah SWT selalu memberikan bimbingan kepada kita semua, agar BCAS semakin maju dan jaya di tahun yang akan datang, *Aamiin*.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Presiden Komisaris

01-6

Iwan Kusumobagio



Laporan Presiden Direktur

Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, kita dapat melalui tahun 2015 dengan hasil yang baik. Berkat kerja keras yang dilandasi keikhlasan dalam mewujudkan harapan bersama, Alhamdulillah, BCAS dapat mencapai target bisnisnya. Pencapaian positif ini diraih dengan tetap fokus kepada peningkatan layanan kepada nasabah, memperkuat jaringan serta memperluas cakupan bisnisnya dengan menambah jaringan kantor, diantaranya dengan melakukan pendirian Kantor Cabang Utama di Yogyakarta serta Unit Layanan Syariah di Pluit Kencana Jakarta dan secara proaktif menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan.

BCAS senantiasa mengedepankan pendekatan bisnis yang prudent di tengah ketidakpastian lingkungan usaha dan mengambil langkah-langkah pencegahan untuk mengelola dan meminimalisasi eksposur risiko. Dengan langkah tersebut, BCAS tetap dapat membukukan pertumbuhan pembiayaan yang positif di semua segmen dengan rasio pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing - NPF) yang rendah serta tetap mampu menjaga posisi likuiditas dan permodalan yang kokoh. Hal ini merupakan bagian dari kelanjutan transformasi untuk menciptakan kinerja yang lebih baik di masa mendatang sehingga tercapai Visi dan Misi perusahaan.

Kondisi Makro Ekonomi dan Pertumbuhan Industri Perbankan

Tahun 2015 menjadi momen yang menggembirakan bagi negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Jepang. Pertumbuhan ekonomi mereka diperkirakan akan terus meningkat sementara tingkat pengangguran mencatatkan rekor terendah sejak krisis financial global. Disisi lain. Cina. Indonesia, dan negaranegara berkembang lain menghadapi tantangan yang cukup berat. Sesuai laporan International Monetary Fund (IMF) pertumbuhan Ekonomi dunia pada tahun 2015 melambat menjadi 3,1% dari 3,4% pada tahun

sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2015 tercatat sebesar 4,8%, turun jika dibandingkan pertumbuhan tahun 2014 yang tercatat sebesar 5%. Rendahnya harga minyak yang bertahan sepanjang 2015, mengurangi tekanan inflasi secara signifikan dan memperbaiki transaksi berjalan serta perimbangan fiskal di negara-negara berkembang dan negara-negara maju.

Sementara dari sisi domestik, menurunnya laju inflasi serta berbagai kebijakan pemerintah mendorong Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga SBI sebesar 0,25% menjadi level 7,50%. Penurunan suku bunga tersebut mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dari 5,0% di tahun 2014 menjadi sebesar 5,2% di tahun 2015. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015 sedikit mengalami perbaikan, namun perlemahan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar masih terus berlanjut pada tahun 2015.

Total aset perbankan Nasional pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 9,2% atau tumbuh dari Rp 5.615,2 triliun menjadi Rp 6.132,6 triliun, lebih rendah sekitar 4,1% jika dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Dari sisi pendanaan, perbankan Nasional tumbuh sebesar 7,3% dari Rp 4.114,4 triliun menjadi Rp 4.413,1 triliun. Sedangkan dari sisi penyaluran kredit, perbankan Indonesia tumbuh sebesar 10.4% dari Rp 3.706.5 triliun meniadi Rp 4.092.1 triliun.

Sementara, total aset perbankan Syariah pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 8.8% atau tumbuh dari Rp 272,3 triliun menjadi Rp 296,3 triliun, lebih rendah sekitar 3,6% jika dibandingkan dengan pertumbuhan total aset tahun 2014 yang mencapai 12,4%. Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan Syariah tumbuh sebesar 6,1% dari Rp 217,9 triliun menjadi Rp 231,2 triliun, lebih rendah 12,6% jika dibandingkan pertumbuhan DPK pada tahun sebelumnya. Sementara itu penyaluran pembiayaan perbankan Syariah selama tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 6,9% dari Rp 199,3 triliun menjadi Rp 213,0 triliun, lebih rendah 1,4% jika dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2014 yang mencapai 8,3%.

Kinerja BCA Syariah

Di tengah kondisi ekonomi serta kondisi perbankan Indonesia yang penuh ketidakpastian, alhamdulillah, BCAS selama tahun 2015 tetap dapat menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan mencatat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan perbankan Syariah secara keseluruhan. Total aset BCAS tercatat sebesar Rp 4,3 triliun, meningkat 45,3 % atau Rp 1,4 triliun dibandingkan tahun 2014, penghimpunan DPK tercatat sebesar Rp 3,3 triliun, tumbuh 39,2% atau Rp 916,5 miliar dibanding tahun 2014. Pembiayaan pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp 3,0 triliun, meningkat sebesar 39,5% atau Rp 843,3 miliar dibanding tahun 2014. Dari sisi kualitas pembiayaan, NPF gross BCAS pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar 0,7% dengan NPF nett pada angka 0,5%.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset penting perusahaan. Kualitas SDM menjadi kunci penting guna terwujudnya ekspansi bisnis BCAS. Oleh karena itu, pengembangan SDM selalu menjadi fokus utama bagi kami. Sasaran pengembangan SDM dititikberatkan pada pemenuhan SDM khususnya pemenuhan yang terkait pada kegiatan bisnis dan *frontliner* bank. Selain itu SDM yang telah ada juga secara berkesinambungan terus ditingkatkan kompetensinya. Penetapan sasaran pengembangan SDM yang disertai budaya kerja oleh seluruh karyawan dan manajemen disertai dengan diterapkannya tata kelola perusahaan, manajemen risiko dan sistem pengendalian internal diharapkan akan mendukung BCAS dalam mencapai Visi dan Misi perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan atau Good Corporate Governance

Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) yang efektif merupakan satu pilar penting untuk membangun Bank Umum Syariah yang tangguh dan berdaya saing. GCG yang dilaksanakan dengan baik serta pemenuhan terhadap prinsip syariah (sharia compliance) merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan Syariah.

Pelaksanaan GCG BCAS, dengan tetap konsisten menggunakan 5 (lima) prinsip utama yaitu transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), profesional

(*professionalism*), dan kewajaran (*fairness*). Pada tahun 2015, BCAS melakukan *self assessment* dengan hasil nilai komposit sebesar 1 (sangat baik).

Tanggung Jawab Sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR)

BCAS menyadari bahwa proses bisnis Bank tidak sematamata berpijak pada perolehan keuntungan semata, namun harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Setiap perusahaan memiliki Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Selama tahun 2015, BCAS telah menjalankan berbagai program CSR yang meliputi berbagai bidang yaitu pendidikan, kesehatan, kewirausahaan dan berbagai kegiatan sosial lainnya, antara lain: pemberian bantuan kepada korban banjir, pemberian santunan kepada anak yatim dan dhuafa, pemberian bantuan untuk biaya kesehatan bagi pekerja dan keluarganya, penyerahan hewan qurban, kegiatan Literasi dan Edukasi Keuangan dan aktivasi Tabungan Simpel iB yang bekerjasama dengan OJK, pemberian bantuan dana untuk biaya pendidikan dan kegiatan lainnya.

Penghargaan 2015

Alhamdulillah, selama tahun 2015 BCAS telah memperoleh 16 penghargaan di berbagai kategori, antara lain:

- Exceptional Service Performance, yang diselenggarakan oleh Carre CCSL & Service Excellence.
- 2. Peringkat *Diamond* Kategori *Sharia Banking*, yang diselenggarakan oleh *Carre CCSL& Service Excellence*.
- Peringkat Kesatu Performa ATM Terbaik, yang diselenggarakan oleh MRI & Infobank.
- Peringkat Ketiga Performa Teller Terbaik, yang diselenggarakan oleh MRI & Infobank.
- Peringkat Kelima Best Overall Performance, yang diselenggarakan oleh MRI & Infobank.
- Predikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan
 2014, yang diselenggarakan oleh Infobank.
- 7. The Most Expansive Funding Islamic

 Full Fledge Bank Modal Inti < 1 triliun, yang

 diselenggarakan oleh Karim Consulting Indonesia.
- The Most Efficient Islamic Full Fledge
 Bank Modal Inti < 1 triliun, yang diselenggarakan oleh Karim Consulting Indonesia.</p>

- The Most Effective Islamic Full Fledge
 Bank Modal Inti < 1 triliun, yang diselenggarakan oleh Karim Consulting Indonesia.</p>
- 2nd Best Islamic Bank Islamic Full Fledge
 Bank Modal Inti < 1 triliun, yang diselenggarakan oleh Karim Consulting Indonesia.</p>
- 11. Predikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan 2014, yang diselenggarakan oleh Infobank.
- 12. Peringkat 1, Buku 1 dengan Aset Rp 2,5 Triliun s/d Rp 5 Triliun, yang diselenggarakan oleh Economic Review & Perbanas Institute.
- 13. Peringkat 1, Risk Management Buku I Syariah dengan Aset Rp 2,5 Triliun s/d Rp 5 Triliun, yang diselenggarakan oleh Economic
 Review & Perbanas Institute.
- 14. Peringkat 1, Finance (Efficiency and Profit)
 Buku I Syariah dengan Aset Rp 2,5 Triliun
 s/d Rp 5 Triliun, yang diselenggarakan oleh
 Economic Review & Perbanas Institute.
- 15. Peringkat 1, *Human Capital* Buku I Syariah dengan Aset Rp 2,5 Triliun s/d Rp 5 Triliun, yang diselenggarakan oleh *Economic Review* & Perbanas *Institute*.
- Peringkat 1, Information Technology Buku I Syariah dengan Aset Rp 2,5 Triliun s/d Rp 5 Triliun, yang diselenggarakan oleh Economic Review & Perbanas Institute.

Strategi 2016

Dunia perbankan yang kita geluti adalah dunia yang sarat dengan perubahan. Oleh karena itu, BCAS pun tidak bisa tinggal diam, berbagai inisiatif harus dilakukan agar mampu berkompetisi dengan pelaku perbankan lainnya. Apalagi dengan pemanfaatan teknologi informasi yang kian maju, semakin mendorong perbankan untuk berlomba-lomba memberikan produk dan fasilitas yang semakin canggih dan lengkap untuk memenuhi tuntutan kebutuhan nasabah yang semakin kompleks.

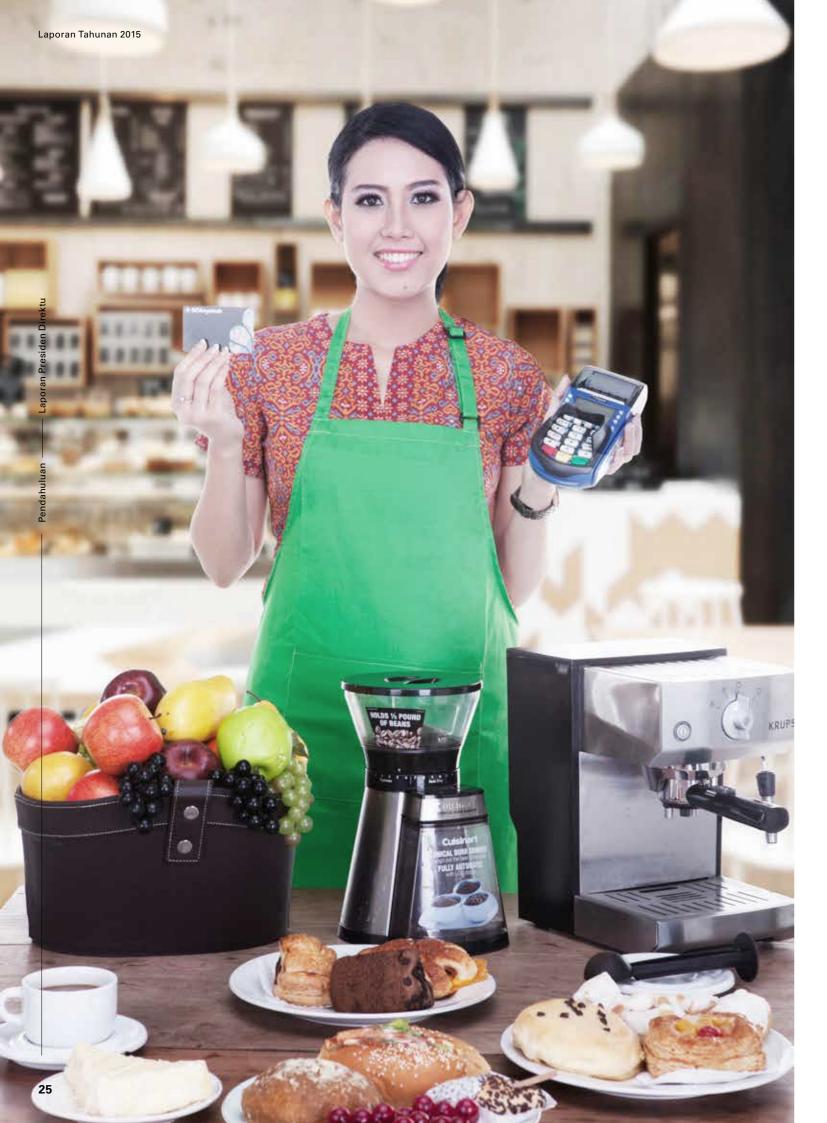
Ke depan, perekonomian nasional masih akan menghadapi kondisi ketidakpastian yang tinggi. Untuk itu strategi pengembangan bisnis di tahun mendatang harus dirumuskan dengan tepat. Menghadapi tantangan perekonomian di tahun 2016, BCAS telah menetapkan Rencana Bisnis Bank tahun 2016 yang selaras dengan Visi dan Misi BCAS, antara lain:

- 1. Strategi pengembangan delivery channels, dengan:
 - Menambah kantor cabang utama di Medan, Malang, Makassar, dan Palembang.
 - Menambah Unit Layanan Syariah

- yang tersebar di wilayah Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Malang, dan Yogyakarta.
- Melengkapi fitur-fitur pada alternatif channels yang dilakukan secara bertahap melalui fasilitas ATM, mobile banking dan Internet Banking.
- 2. Strategi pengembangan bisnis baru Keragaman produk, layanan dan fasilitas pembayaran menjadi salah satu faktor nasabah dalam memilih bank Untuk itu bank senantiasa berupaya untuk melakukan pengembangan bisnis baru melalui penambahan ragam produk maupun layanan. Pengembangan bisnis baru yang akan dilaksanakan BCAS pada tahun 2016 adalah: penambahan varian produk Join Financing, pembiayaan Rekening Koran, Umroh, MMQ dan Perjalanan, peningkatan fee based income melalui perluasan bisnis Payment Point Online Banking, mengembangkan berbagai Channel alternatif antara lain e-money, mobilebanking, branchless banking serta memperluas penyaluran dana pada sektor-sektor usaha yang memiliki prospek baik dengan tetap memperhatikan prinsip prudent banking.
- 3. Strategi sinergi dengan Grup BCA Sebagai bagian dari Grup BCA, BCAS selalu berupaya untuk melengkapi produk/fasilitas yang telah ada di perusahaan Grup dengan produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Untuk itu, sinergi dengan Grup BCA akan semakin ditingkatkan dengan melakukan kerjasama pemasaran produk, meningkatkan kerjasama dalam bidang penggunaan fasilitas BCA seperti jaringan cabang, jaringan ATM & EDC BCA, contact center Halo BCA, program promosi Gebyar Tahapan BCA, media promosi dan komunikasi lainnya.

Apresiasi

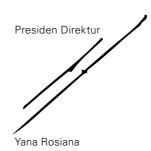
Menutup laporan ini, perkenankan saya atas nama Direksi BCAS menyampaikan penghargaan dan ungkapan terima kasih kepada segenap nasabah, karyawan, pemegang saham, dan semua pihak yang telah berkontribusi terhadap keberhasilan BCAS Dengan kerja keras, komitmen, kerja sama serta dukungan seluruh pemangku kepentingan, maka *Insya Allah* BCAS dapat terus berkiprah memberikan produk dan layanan yang terbaik kepada masyarakat. Tidak hanya itu, kami percaya dengan dukungan dan kerjasama yang baik dari semua pihak, BCAS dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang signifikan bagi perbankan Nasional khususnya perbankan Syariah.



Sebagai bagian dari Grup BCA, BCAS selalu berupaya untuk melengkapi produk/fasilitas yang telah ada di perusahaan Grup dengan produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Untuk itu, sinergi dengan Grup BCA akan semakin ditingkatkan dengan melakukan kerjasama pemasaran produk.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhai upaya kita bersama untuk membangun BCAS yang berkualitas dan menjadikan BCAS menjadi bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Laporan Ketua Dewan Pengawas Syariah

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala berkah dan nikmat-Nya sehingga BCAS memasuki tahun keenam dalam operasinya banyak kemajuan dan perkembangan positif yang berhasil dicapai. Di tengah kondisi perekonomian yang masih tertekan, kinerja BCAS berdasarkan Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2015 memperlihatkan adanya pertumbuhan, diantaranya jumlah dana masyarakat (Dana Pihak Ketiga) yang meningkat, terjadinya pertumbuhan aset yang signifikan dan berkembangnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah.

Keadaan ini tentunya tidak terlepas dari usaha, kerja keras dan kerjasama dari seluruh pihak di BCAS dan kemudian ditambah dengan adanya dukungan serta kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat secara umum dan khususnya nasabah terhadap kinerja BCAS. Amanah yang diberikan oleh masyarakat dan nasabah, tentulah harus dijaga dan dipertahankan dengan baik.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan dan penerapan Prinsip Syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak pernah berhenti untuk terus-menerus mengawasi dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah di dalam kegiatan BCAS, sebagai upaya memperkuat dan mempertahankan agar amanah tersebut dapat dijaga dengan baik.

DPS menyampaikan usulan, pendapat, arahan, dan opini serta memberikan persetujuan di setiap pertemuan rutin yang dilaksanakan, dalam rangka tetap menjaga, memenuhi dan mematuhi pelaksanaan Prinsip Syariah di dalam kegiatan operasional perbankan BCAS. Lebih lanjut diharapkan agar ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, maupun Fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh

terjadinya pertumbuhan aset yang signifikan dan berkembangnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia, secara konsisten tetap terjaga.

Pada akhirnya kami berharap dan berdoa, semoga usaha untuk mencapai pertumbuhan yang lebih baik dan berkualitas, akan selalu mendapat bimbingan dan lindungan dari Allah SWT.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua Dewan Pengawas Syariah

Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.







Tinjauan Bisnis

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan dan ujian bagi perekonomian Nasional. Kondisi ketidakpastian yang dihadapi di sepanjang tahun 2014 masih berlanjut, sehingga sepanjang tahun 2015 perekonomian Indonesia masih menghadapi berbagai tekanan terhadap stabilitas ekonomi. Hal ini merupakan dampak dari dinamika variabel utama perekonomian dunia yaitu pertumbuhan ekonomi global, harga komoditas serta aliran modal ke negara-negara berkembang.

Sebagai negara dengan perekonomian terbuka, Indonesia tidak dapat menghindar dari dinamika global tersebut. Ekonomi global yang belum berimbang serta turunnya harga komoditas mengakibatkan menurunnya ekspor Indonesia yang masih memiliki ketergantungan tinggi terhadap ekspor berbasis sumber daya alam. Menurunnya aliran modal asing ke negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, mengakibatkan menurunnya pasokan valuta asing dan menekan nilai mata uang lokal.

Walaupun diawali dengan lambatnya pertumbuhan ekonomi di semester pertama tahun 2015, namun pada semester kedua perekonomian Nasional mulai menunjukkan perbaikan. Stabilnya harga minyak yang bertahan sepanjang 2015, mengurangi tekanan inflasi secara signifikan dan memperbaiki transaksi berjalan serta perimbangan fiskal di negara-negara berkembang dan negara-negara maju. Nilai mata uang rupiah juga kembali bergerak dalam tren menguat. Seiring dengan hal tersebut, pada semester kedua tahun 2015, perekonomian Indonesia mulai menunjukkan perbaikan. Kebijakan-kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia, Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan mampu meningkatkan optimisme pasar terhadap pemulihan ekonomi Indonesia. Diharapkan tahun 2016 merupakan titik kualitas pembayaran kepada bank. balik kebangkitan lemahnya perekonomian Indonesia.

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan perekonomian, Indonesia masih terus menggeliat di tengah pesimisme perekonomian global dikarenakan masih relatif baiknya laju pertumbuhan ekonomi, inflasi yang relatif rendah, serta besarnya komitmen pemerintah dalam

pembangunan infrastruktur. Demikian halnya dengan industri perbankan, khususnya perbankan Syariah, yang secara konsisten berusaha mempertahankan pencapaian di tahun sebelumnya di tengah instabilitas perekonomian domestik.

Akhir tahun 2015, total aset perbankan Syariah ditutup pada angka Rp 296,3 triliun atau tumbuh 8,8% dari tahun 2014. Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp 231,2 triliun, tumbuh 6,1% dari Rp 217,9 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 231,2 triliun. Pembiayaan juga menunjukkan pertumbuhan pada tingkat yang relatif sama dengan DPK yaitu 6,9% dari Rp 199,3 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 213,0 triliun pada tahun 2015. Pertumbuhan yang berhasil dibukukan memang cenderung melambat dibandingkan periode tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan kebijakan yang dipilih oleh industri perbankan Syariah lebih bersifat survival untuk mempertahankan pertumbuhan yang positif.

Beberapa rasio yang dapat menjadi indikator kinerja perbankan diantaranya adalah rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF). FDR perbankan Syariah pada tahun 2015 dapat dijaga pada angka 92,1%, sedikit meningkat dibandingkan posisi tahun 2014 yaitu 91,5%. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan Syariah tetap dapat menjalankan fungsi intermediasinya. Sementara indikator lainnya yaitu NPF pada tahun 2015 masih bertahan pada angka 4,3%. Angka ini menunjukkan belum adanya perubahan signifikan pada kualitas aktiva perbankan Syariah dibandingkan tahun sebelumnya yaitu rasio NPF yang mencapai 4.3% di akhir tahun 2014. Hal ini merupakan dampak langsung dari melemahnya perekonomian domestik. Banyak pelaku usaha yang mengalami perlambatan performa bisnisnya sehingga akhirnya mempengaruhi

Kinerja industri perbankan Syariah dalam mencetak laba belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Di tengah gejolak perekonomian yang dihadapi di sepanjang tahun 2015, industri menghasilkan laba Rp 1,8 triliun pada tahun 2015, sama dengan angka laba yang berhasil dicapai di tahun 2014. Hal ini merupakan tugas besar perbankan Syariah

Nasional untuk memperbaiki kualitas aktiva dan disaat yang sama berusaha meningkatkan efisiensi dalam proses operasionalnya sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih optimal.

Jaringan Kantor

Pada tahun 2015, BCAS tetap berupaya membangun infrastruktur demi kenyamanan transaksi nasabah baik secara fisikal maupun elektronis. Secara fisikal dilakukan dengan perluasan jaringan sebagai upaya untuk menambah jangkauan layanan. Sasaran ekspansi di tahun 2015 dilakukan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan diresmikannya Kantor Cabang (KC) Yogyakarta. Hal ini merupakan bagian dari rencana strategis untuk menyediakan akses yang lebih luas dan layanan yang lebih baik kepada para nasabah

Jumlah Jaringan Kantor

(dalam unit)

Jumlah Jaringan Kantor (Unit)	Dec 2015	Dec 2014		
Kantor Cabang (KC)	9	8		
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	2	2		
Kantor Cabang Pembantu	4	4		
Bina Usaha Rakyat (KCP BUR)				
Kantor Fungsional	8	8		
Bina Usaha Rakyat (KF BUR)				
Kantor Kas /	24	23		
Unit Layanan Syariah (ULS)				
Total	47	45		

Dana Pihak Ketiga

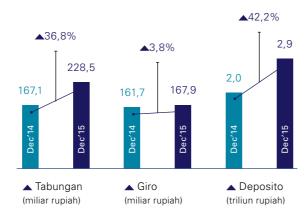
Di tengah melemahnya kinerja perekonomian Indonesia, perbankan Syariah tetap dapat meningkatkan penghimpunan dana masyarakat. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun tumbuh 6,1% dari Rp 217,9 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 231,2 triliun pada tahun 2015.

DPK BCAS sendiri berhasil tumbuh pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan industri. Pertumbuhan DPK selama tahun 2015 mencapai 39,2% dari Rp 2,3 triliun menjadi Rp 3,3 triliun dengan rasio FDR terjaga pada 91,4% di akhir Desember 2015. Sementara jika dilihat dari aspek permodalan, BCAS memiliki struktur permodalan yang kuat, nampak dari rasio CAR yang tercatat di angka 34,3% pada akhir tahun 2015. Hal ini menunjukkan struktur permodalan BCAS dapat menopang pertumbuhan bisnis yang ekspansif di tahun mendatang.

Sejalan dengan kecenderungan industri perbankan Syariah, peningkatan dana terbesar di BCAS terjadi pada produk

Deposito yang tumbuh 42,2% dari Rp 2,0 triliun di akhir Desember 2014 menjadi Rp 2,9 triliun pada akhir tahun 2015. Sementara produk tabungan tumbuh 36,8% dari Rp 167,1 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 228,5 miliar pada tahun 2015.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Produk



Dalam rangka meningkatkan DPK, BCAS berupaya melakukan aliansi dengan pihak-pihak yang dinilai strategis. Salah satunya dengan melakukan kerjasama dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dimana pada tahun 2015 BCAS telah ditunjuk sebagai salah satu Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN). Kerjasama ini berpotensi meningkatkan customer base BCAS serta membuka peluang kerjasama dengan pihak-pihak strategis lainnya. Tidak hanya itu, langkah ini juga sebagai bentuk partisipasi aktif BCAS untuk mulai aktif dalam memajukan pasar modal di Indonesia.

Setiap instansi perbankan khususnya perbankan Syariah berjuang untuk melakukan konsolidasi internal dengan maksud memperbaiki kinerja agar dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan lebih baik. Namun di saat yang sama industri perbankan Syariah secara konsisten tetap harus menjalankan fungsi edukasi dan sosialisasi yang bertujuan agar perbankan Syariah semakin populer dan semakin diterima oleh masyarakat. Masyarakat diharapkan tidak hanya menggunakan produk perbankan Syariah namun juga memahami produk-produk perbankan Syariah baik dari segi manfaat, biaya, risiko, serta keunggulannya dibandingkan produk konvensional yang telah ada terlebih dahulu di pasaran.

Salah satu upaya sosialisasi dan edukasi ini dilakukan melalui peluncuran produk Simpanan Pelajar (SimPel) yang diprakarsai oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BCAS menyambut baik inisiatif ini dengan turut meluncurkan produk yang diberi nama Simpanan Pelajar iB (SimPel iB) BCA Syariah. BCAS menyadari bahwa menabung adalah

budaya positif yang harus dilestarikan karena kebiasaan menabung dapat membangun karakter hidup hemat dan disiplin dalam membelanjakan uang.

Tabungan SimPel iB BCA Syariah ini merupakan tabungan khusus untuk pelajar di bawah usia 17 tahun yang belum memiliki KTP, mulai dari PAUD/Raudatul Athfal (RA) hingga SMA/Madrasah Aliyah (MA) dan Pondok Pesantren. Pembukaan rekening Tabungan SimPel iB BCA Syariah dilakukan secara kolektif melalui sekolah yang bekerja sama dengan BCAS. Sejalan dengan tujuan utama untuk membangun budaya menabung di kalangan pelajar maka persyaratan pembukaan rekeningnya pun sangat mudah. Secara kolektif melalui sekolah, pelajar cukup mengisi formulir pembukaan rekening, melampirkan fotokopi KTP orang tua dan dokumen identitas pelajar yang dapat berupa Kartu Keluarga, Akta Kelahiran atau Nomor Induk Siswa. Setoran awal dan setoran selanjutnya sangat ringan yaitu mulai dari Rp 1.000,00. Pelajar dapat memiliki buku tabungan dan kartu ATM khas SimPel iB. Walaupun persyaratan pembukaan dan biayanya sangat ringan pelajar tetap dapat menikmati kemudahan transaksi melalui berbagai fasilitas yaitu ATM dan mobile banking.

Melalui produk SimPel iB, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelajar, orang tua dan komunitas sekolah mengenai layanan keuangan khususnya tabungan. SimPel iB juga diharapkan dapat menjadi sarana pengajaran dan pembiasaan mengelola keuangan bagi pelajar melalui praktik langsung menabung di bank. Hal ini merupakan bentuk investasi bagi Bank karena pelajar telah mengenal produk perbankan secara dekat sejak usia yang masih sangat muda, sehingga di masa depan diharapkan mereka secara konsisten menjadi pengguna produk perbankan khususnya perbankan Syariah.

Sepanjang tahun 2015, aktivitas pemasaran aktif dilakukan oleh BCAS melalui kegiatan-kegiatan below the line. Selain sebagai media untuk memasarkan produk BCAS, kegiatan ini juga sebagai media sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan awareness masyarakat terhadap keunggulan produk-produk perbankan Syariah. Berbagai aktivitas pemasaran yang telah dilakukan BCAS utamanya dimaksudkan untuk meningkatkan customer base atau number of account (NOA) khususnya NOA produk giro dan tabungan (CASA). NOA DPK BCAS secara keseluruhan masih didominasi oleh NOA CASA yaitu 89,0% dari total NOA DPK.

Jumlah Account Dana Pihak Ketiga

(dalam account)



Penyaluran Pembiayaan

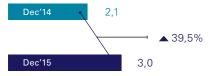
Penyaluran pembiayaan perbankan Syariah secara industri tumbuh 6,9% dari Rp 199,3 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 213,0 triliun pada akhir tahun 2015. Perfoma ini mencerminkan strategi pelaku perbankan Syariah yang selektif dalam menyalurkan pembiayaan akibat gejolak ekonomi yang mempengaruhi usaha produktif di hampir semua sektor usaha. Sebagian pelaku perbankan Syariah bahkan berstrategi untuk fokus memperbaiki kualitas aktivanya ketimbang menyalurkan pembiayaan baru. Hal ini berujung pada penyaluran pembiayaan yang cenderung melambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

BCAS di sepanjang tahun 2015 mampu tumbuh pada tingkat yang lebih baik dari industri. Penyaluran pembiayaan BCAS pada tahun 2015 berada pada angka Rp 3,0 triliun atau meningkat 39,5% dari Rp 2,1 triliun pada akhir tahun 2014. Dengan kebijakan penyaluran pembiayaan yang diimplementasikan dengan baik, kualitas pembiayaan BCAS dapat dijaga pada rasio NPF gross 0,7% per Desember 2015. Kendati angka ini menunjukkan adanya peningkatan rasio NPF gross dibandingkan periode sebelumnya, namun relatif kecil dan berada pada tingkat yang masih wajar.

Dalam menjalankan kegiatan perbankan, BCAS senantiasa menempatkan nasabah sebagai mitra. Komitmen BCAS untuk tumbuh bersama nasabah benar-benar diwujudkan dan nampak jelas khususnya ketika kondisi perekonomian sedang bergejolak. BCAS tidak sekedar memberikan pembiayaan namun juga memberikan solusi ketika bisnis nasabah dalam kondisi optimal maupun sedang melemah. Kualitas relationship dan partnership yang selalu dikedepankan menjadi kunci yang menjadikan BCAS dapat bertahan di tengah melambatnya pertumbuhan industri perbankan Syariah.

Pertumbuhan Pembiayaan

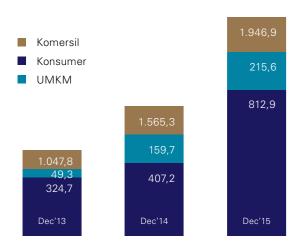
(dalam triliun rupiah)



Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, BCAS menyalurkan pembiayaan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), konsumer serta komersial. Penyaluran pembiayaan mayoritas masih disalurkan kepada segmen komersial namun demikian pembiayaan pada segmen UMKM menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat. Penyaluran pembiayaan BCAS kepada segmen UMKM meningkat 99,6% dari Rp 407,2 miliar menjadi Rp 812,9 miliar pada akhir Desember 2015.

Penyaluran Pembiayaan Berdasarkan Segmen

(dalam miliar rupiah)

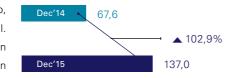


Perlambatan ekonomi yang terjadi sepanjang tahun 2015 tentunya mempengaruhi stabilitas sistem keuangan dan pada akhirnya turut berdampak pada kinerja para pelaku usaha. Oleh sebab itu diperlukan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi terutama yang berpihak kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sejalan dengan itu, BCAS melalui skema pembiayaan Bina Usaha Rakyat (BUR) berupaya melayani segmen UMKM dengan menawarkan angsuran yang lebih terjangkau yang disesuaikan dengan kemampuan finansial nasabah dengan tetap memperhatikan kualitas pembiayaan yang diberikan.

Pesatnya peningkatan pembiayaan yang disalurkan BCAS melalui jaringan layanan BUR merupakan hasil dari penambahan jumlah kantor fungsional yang khusus melayani penyaluran pembiayaan UMKM. Pembiayaan yang disalurkan oleh jaringan kantor BUR menunjukkan pertumbuhan yang berkualitas yaitu 102,9% dari Rp 67,6 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 137,0 miliar pada Desember 2015. Prinsip prudential banking juga diterapkan secara konsisten dan hasilnya repayment rate berhasil dicapai pada angka 96,3% di akhir tahun 2015.

Pertumbuhan Layanan Pembiayaan BUR

(dalam miliar rupiah)



Prestasi Bcas

Dari tahun ke tahun, kualitas kemitraan dan layanan kepada nasabah telah menjadi kunci sukses BCAS untuk bertahan di tengah persaingan industri perbankan Syariah yang semakin ketat serta tetap tumbuh walaupun dihadapkan pada kondisi ketidakpastian perekonomian. Sebagai hasilnya, sepanjang tahun 2015, BCAS berhasil meraih 16 penghargaan dari banyak pihak dalam berbagai kategori.



Exceptional Service Performance - Contact Center Service Excellence Award 2015 - Carre CCSL & Service Excellence



Peringkat Diamond Kategori Sharia Banking - Service Quality Award 2015 - Carre CCSL & Service Excellence



Peringkat Kesatu Performa Terbaik ATM - Banking Service Excellence Award 2015 - MRI & Infobank



Peringkat Ketiga Performa Terhaik Teller - Banking Service Excellence Award 2015 - MRI & Infobankt



Peringkat Kelima Best Excellence Award 2015 - MRI & Infobank



Predikat "Sangat Bagus" atas Kineria Keuangan 2014 - Infobank The Best



Predikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan



I dengan Aset Rp 2,5 Triliun 2015 - Economic Review



1ST RANK

PT BANK BCA SYARIAH

The Most Expansive Funding - Islamic Full Fledge Bank - Modal Inti < 1 triliun - Islamic Finance Award & Cup (IFAC) 2015 -Karim Consulting Indonesia







2nd Best Islamic Bank -Islamic Full Fledge Bank Islamic Finance Award & Consulting Indonesia



I Syariah dengan Aset 2015 - Economic Review



Peringkat 1, Kategori Profit) Buku I Syariah dengan Aset Rp 2,5 Triliun s/d Rp 5 Triliun - Anugerah Perbankan Indonesia 2015 - Fconomic Review & Perbanas Institute



Human Capital Buku I Syariah dengan Aset 5 Triliun - Anugerah 2015 - Economic Review



Information Technology Buku I Syariah dengan Rp 5 Triliun - Anugerah Perbankan Indonesia & Perbanas Institute

Sebagai bagian dari industri perbankan syariah, BCAS terus berupaya meningkatkan kinerja agar dapat memberikan peran yang signifikan kepada industri secara keseluruhan dan memberikan nilai tambah bagi para stakeholders.

Melangkah Ke Depan

Beberapa asumsi makro ekonomi menguatkan optimisme bahwa ekonomi Indonesia akan semakin membaik pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan, kebijakan yang diambil pemerintah di tahun 2015 telah menjadi dasar perbaikan ekonomi dan sudah mulai terlihat dampaknya di kuartal 3 dan 4 tahun 2015. Laju ekonomi Indonesia belum sepenuhnya akan terlepas dari tekanan ekonomi global, sehingga kondisi perekonomian Indonesia akan lebih bersifat survival dibanding Produk pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif pun akan ekspansif di tahun 2016

Menghadapi berbagai tantangan perekonomian ini, pelaku perbankan syariah tidak terkecuali BCAS dituntut untuk menerapkan strategi bisnis untuk mampu bertahan tapi di saat yang sama harus menunjukkan pertumbuhan berkualitas agar dapat memberikan nilai tambah bagi para stakeholders.

infrastruktur fisikal untuk memperluas jangkauan layanan kepada nasabah dengan menambah jaringan kantor cabang di beberapa kota besar di Indonesia yaitu Medan, Makassar, Malang, dan Palembang. Hal ini merupakan langkah strategis untuk mulai melebarkan target pasar di luar Pulau Jawa. Demikian juga dengan Unit Layanan Syariah (ULS) akan terus diperluas khususnya di wilayah Bandung, Solo, Jakarta, Semarang, Yogyakarta, dan Malang. Hal ini sebagai salah satu upaya agar masyarakat semakin mudah mengakses produk dan layanan BCAS.

Pada semester kedua tahun 2015, struktur permodalan BCAS telah memenuhi persyaratan untuk masuk dalam Bank kategori BUKU 2. Dengan demikian semakin banyak peluang bisnis yang dapat dimasuki BCAS di tahun mendatang untuk melayani kebutuhan nasabah baik nasabah perorangan maupun nasabah bisnis.

Sebagai pelaku usaha jasa keuangan, BCAS ingin hadir memberikan solusi penyelesaian pembayaran dengar mengembangkan infrastruktur transaksi elektronis. Oleh karena itu BCAS akan terus menyempurnakan channel yang telah ada yaitu mobile banking serta ATM. Internet banking juga akan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan transaksi yang aman dan nyaman. Selain itu BCAS juga mengembangkan Payment Poin Online Bank agar nasabah khususnya dapat melakukan pembayaran melalui jaringan cabang BCAS dan selanjutnya akan diperluas melalui kerjasama dengan mitra collecting agent melalui loket-loket yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia

Perkembangan bisnis yang semakin cepat, menuntut para pelaku usaha untuk memiliki solusi keuangan yang dapat diandalkan. BCAS berusaha menjawab peluang ini dengan mengembangkan produk Pembiayaan Rekening Koran. Produk ini untuk memfasilitasi nasabah khususnya pelaku usaha dalam menjalankan perputaran usaha yang membutuhkan fleksibilitas tinggi dan kecepatan.

ditambah diantaranya dengan mengembangkan produk Pembiayaan Umroh. Hal ini sebagai upaya menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin spesifik khususnya dalam melakukan perjalanan ibadah umroh.

Strategi aliansi dengan pihak-pihak ketiga menjadi salah satu fokus BCAS ke depan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai Bank Administrator RDN, BCAS akan secara aktif Ke depan, BCAS akan terus melakukan pembangunan menjalin kerjasama dengan banyak Perusahaan Efek. Hal ini untuk memfasilitasi kebutuhan nasabah/investor pasar modal dalam melakukan transaksi efek syariah. Tidak hanya itu, solusi transaksi seperti virtual account juga akan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan transaksi perusahaan-perusahaan yang telah menjalin kerjasama dengan BCAS.

> Dalam menyalurkan pembiayaan, BCAS akan memperluas penyaluran dana pada sektor-sektor usaha yang memiliki prospek baik dengan tetap memperhatikan prinsip prudent banking, misalnya sektor industri consumer product berikut turunannya, seperti industri kemasan dan distribusi, multifinance, auto-component industry, jasa transportasi, usaha perdagangan, dll



BILYET GIRO No. BA 000001

BCAsyarıah

maminitahkan dans atas beban rekening kami sejumlah

Diminta kepada Saudara supaya pada tanggal

001

Manajemen Risiko

Meningkatkan Peran Manajemen Risiko dalam Merespon Perubahan Lingkungan Usaha Bank.

Kegiatan usaha perbankan Syariah senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan lingkungan eksternal dan internal perbankan Syariah yang semakin pesat mengakibatkan risiko kegiatan usaha perbankan Syariah semakin kompleks. Dalam hal ini perbankan Syariah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan melalui penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip syariah serta sejalan dengan aturan baku yang dikeluarkan oleh Islamic Financial Services Board (IFSB).

Seiring dengan perkembangan globalisasi, teknologi informasi dan inovasi produk serta aktivitas perbankan Syariah telah menciptakan sistem keuangan yang sangat kompleks, dinamis, dan saling terkait antar masing-masing sektor keuangan baik dalam produk dan kelembagaan maupun kepemilikan yang menyebabkan meningkatnya eksposur risiko. Menghadapi kondisi tersebut, BCAS memperhatikan seluruh risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha. Melalui penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, BCAS berupaya untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko secara lebih baik dan penetapan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) serta toleransi risiko (risk tolerance) sesuai dengan kompleksitas Operasional dan Menjaga Petumbuhan Pembiayaan dan karakteristik usaha BCAS.

Penerapan kerangka manajemen risiko BCAS dilakukan antara lain melalui organisasi yang terstruktur, serangkaian prosedur dan metodologi yang berguna untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan, dan melaporkan risiko-risiko yang sudah ada maupun yang mungkin akan timbul.

Struktur manajemen risiko BCAS menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi unit-unit organisasi BCAS serta elemen penting dalam memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM untuk mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif. Unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian intern dan

unit kerja manajemen risiko, independen terhadap unit kerja operasional/unit bisnis. Kerangka pendelegasian wewenang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas produk, tingkat risiko yang akan diambil, serta pengalaman dan keahlian personil yang bersangkutan.

BCAS mengembangkan kebijakan manajemen risiko sebagai arahan tertulis dalam penerapan manajemen risiko dan harus sejalan dengan visi, misi, strategi bisnis yang dalam penyusunannya harus dikoordinasikan dengan fungsi atau unit kerja terkait. Kebijakan dan prosedur BCAS didesain dan diimplementasikan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha, risk appetite, risk tolerance, profil risiko, serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat.

BCAS memperbaiki kebijakan, Secara konsisten menyempurnakan prosedur dan menyesuaikan batas toleransi risiko untuk memastikan keseimbangan yang optimal antara kualitas aset dengan profitabilitas usaha, serta menjaga agar penerapan manajemen risiko sejalan dengan perubahan ekonomi makro maupun perkembangan bisnis BCAS dan induk perusahaan.

Memperkuat Permodalan, Mengendalikan Risiko yang Berkualitas.

Kualitas dan kuantitas permodalan merupakan aspek penting untuk meningkatkan kemampuan BCAS dalam menyerap potensi kerugian baik akibat risiko yang disebabkan oleh perubahan makro ekonomi, pertumbuhan pembiayaan yang tinggi, meningkatnya risiko operasional maupun risiko lainnya. Oleh karena itu BCAS melakukan penyesuaian terhadap kecukupan permodalan dengan pendekatan yang terukur secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai standar internasional yang berlaku yaitu kerangka permodalan yang diterbitkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) dan Islamic Financial Services Board (IFSB).

Berdasarkan standar Internasional, BCAS disyaratkan untuk mengembangkan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) yaitu proses untuk menetapkan kecukupan modal yang sesuai dengan profil risiko bank sebagai bagian dari peningkatan efektivitas praktik manajemen risiko. Selanjutnya Otoritas Jasa Keuangan melakukan Supervisory Review and Evaluation Process (SREP) terhadap kecukupan ICAAP yang dilakukan BCAS untuk memastikan tingkat permodalan yang memadai dan sesuai dengan profil risiko.

Sumber permodalan BCAS dapat dipenuhi dari pertumbuhan permodalan secara organik (*organic capital growth*) yang didukung oleh profitabilitas BCAS serta pertumbuhan *unorganic capital growth* yang berasal dari tambahan modal disetor dari pemegang saham. Pada tanggal 3 September 2015 PT BCA, Tbk sebagai pemegang saham mayoritas telah melakukan penambahan modal disetor ke BCAS sebesar Rp 400,0 miliar. KPMM BCAS per 31 Desember 2015 berada pada posisi 34,3% atau diatas ketentuan minimum yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan profil risiko yaitu sebesar 9% - 10%.

Rasio KPMM BCAS per 31 Desember 2015 tersebut telah memperhitungkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko operasional sebagaimana diwajibkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2015 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar bagi Bank Umum Syariah.

Sejalan dengan diberlakukannya ketentuan perhitungan ATMR untuk risiko operasional tersebut, BCAS memahami bahwa risiko operasional merupakan risiko yang bersifat tanpa batas dan melekat di semua aktivitas bisnis dan operasional. Oleh karena itu maka faktor manusia, proses dan prosedur, sistem, dan faktor eksternal menjadi hal yang penting bagi BCAS untuk dilakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian secara konsisten. Selain daripada itu, telah dilakukan pengembangan infrastruktur manajemen risiko yang mencakup metodologi, sistem informasi manajemen, prinsip dual control dan dual custodian, kebijakan limit transaksi, dan sistem pengawasan yang ketat.

Kualitas penerapan manajemen risiko operasional di BCAS antara lain tercermin dari tidak adanya kerugian risiko operasional selama tahun 2015. Dalam periode yang sama BCAS tidak mengalami kerugian yang disebabkan kasus *internal fraud* maupun *eksternal fraud*. Terkait dengan aspek operasional pembiayaan, kualitas penerapan manajemen risiko operasional juga tercermin dari kinerja pembiayaan BCAS.

Bank membukukan pertumbuhan pembiayaan yang signifikan pada tahun 2015 (YoY = 39,5%) dengan kualitas pembiayaan yang tetap terjaga. Prinsip kehati-hatian dalam analisa kelayakan pembiayaan dan kewaspadaan dalam mengamati kondisi perkembangan dunia usaha menjadi faktor penting bagi BCAS dalam strategi pertumbuhan pembiayaan yang berkualitas di tahun 2015. BCAS berhasil menjaga rasio pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing — NPF) pada tingkat yang rendah sebesar 0,7% (gross) atau 0,5% (nett). Rasio cadangan terhadap pembiayaan bermasalah tercatat sebesar 246,6% sedangkan rasio cadangan terhadap pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan cadangan yang wajib dibentuk pada akhir 2015 adalah sebesar 133,6%.

BCAS terus mengembangkan pendekatan dalam mengelola risiko yang muncul dari berbagai ketidakpastian dan secara berkala melakukan penyesuaian terhadap berbagai parameter risiko sebagai antisipasi terhadap dinamika usaha dan kondisi ekonomi. BCAS telah mengembangkan beberapa skenario stress test untuk mengukur berbagai dampak dari peristiwa eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kinerja BCAS. Agar tetap relevan, skenario stress test ini disesuaikan secara berkala mengikuti perkembangan terkini termasuk berbagai skenario makro dan mikro.

Kerangka Penerapan Manajemen Risiko BCAS

Penerapan manajemen risiko BCAS berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 08/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko di BCAS mencakup 10 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko stratejik, risiko hukum, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

Kerangka penerapan manajemen risiko BCAS mencakup 4 aspek pokok, yaitu:

- A. Pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah
- Dewan Komisaris mempunyai wewenang dan tanggung jawab, antara lain mencakup:
 - Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko.
 - Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

- Wewenang dan tanggung jawab Direksi, antara lain mencakup:
 - a. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif.
 - b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh bank secara keseluruhan.
 - mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
 - d. mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.
 - e. memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
 - f. memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen
 - g. melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
 - · keakuratan metodologi penilaian risiko,
 - kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko,
 - ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.
- Wewenang dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah antara lain:
 - a. melakukan evaluasi (review) atas kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.
 - b. mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.
- B. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko
- BCAS telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan telah disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia, dan risk appetite.
- BCAS telah melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kebijakan-kebijakan tersebut dan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi (baik internal maupun eksternal).
- C. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- BCAS telah memiliki prosedur pemberian pembiayaan dan prosedur kegiatan operasional lainnya yang telah diatur secara jelas dalam Manual Ketentuan, Panduan Kerja, maupun Surat Keputusan dan Surat Edaran Direksi.

- Pemantauan eksposur risiko dilakukan secara berkala dan berkesinambungan oleh Departemen Manajemen Risiko dengan membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan.
- Laporan mengenai perkembangan risiko, antara lain berupa: Laporan Profil Risiko, Laporan Portofolio Pembiayaan disampaikan kepada Direksi secara akurat, tepat waktu dan rutin.
- 4. Pada tanggal 13 Maret 2015 BCAS telah berhasil mengimplementasikan new core banking system (CBS). Berdasarkan Post Implementation Review (PIR) maka secara umum proses migrasi CBS berjalan dengan baik dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Langkah strategis migrasi CBS ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya memitigasi risiko operasional yang disisi lain dapat meningkatkan service level agreement (SLA) kepada nasabah.
- D. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh
- BCAS telah memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang mencakup 5 komponen, yaitu:
 - Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian,
 - b. Identifikasi dan penilaian risiko,
 - c. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi,
- d. Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi,
- e. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi terhadap penyimpangan kebijakan.
- 2. BCAS telah memiliki *business continuity plan*, disaster & recovery plan dan sistem back-up.
- Setiap kegiatan proses operasional unit kerja di BCAS berpedoman pada standar manual kerja yang didalamnya telah melekat sistem pengendalian internal yang memadai.
- Seluruh manajemen dan karyawan BCAS memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal BCAS.

Struktur Manajemen Risiko

Selain berpedoman pada empat pilar kerangka tersebut, BCAS mempunyai struktur pengelolaan risiko berupa komite/unit kerja/fungsi yang dibentuk khusus, yaitu:

 Komite Manajemen Risiko (KMR), dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko bank. Keanggotaan KMR terdiri dari mayoritas Direksi dan kepala divisi/satuan kerja departemen

meminimalisir terjadinya risiko. Dalam rangka membangun

Risiko Kepatuhan dikelola BCAS dengan berpedoman

yang bidang kerjanya terkait dengan aspek manajemen risiko.

- 2. Komite Kebijakan Pembiayaan (KKP), dibentuk untuk mengarahkan pemberian pembiayaan melalui perumusan kebijakan pembiayaan dalam rangka pencapaian pembiayaan yang prudent dan sesuai prinsip syariah. Keanggotaan KKP terdiri dari mayoritas Direksi dan kepala divisi/satuan kerja/departemen yang bidang kerjanya terkait dengan aspek kebijakan pembiayaan.
- 3 Komite Pembiayaan (KP), dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan pembiayaan sesuai batas wewenang yang ditetapkan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian (prudential banking).
- 4. Asset Liability Committee (ALCO), dibentuk untuk mendukung efektivitas pelaksanaan Asset Liability Management (ALMA), terutama dalam melaksanakan fungsi pengendalian risiko likuiditas dan penetapan harga (pricing) produk serta menghitung bagi hasil nasabah pendanaan. Keanggotaan ALCO terdiri dari mayoritas Direksi dan kepala divisi/satuan kerja/departemen yang bidang kerjanya terkait dengan aspek manajemen aktiva dan pasiva.

Pengelolaan 10 Jenis Risiko Perbankan Syariah Berikut adalah pengelolaan atas 10 jenis risiko yang wajib dilakukan oleh BCAS sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 08/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah:

Risiko Kredit dikelola oleh BCAS dengan memastikan bahwa seluruh kebijakan dan strategi pengendalian risiko yang ditetapkan telah merefleksikan tingkat risiko yang danat diterima (risk tolerance/risk appetite) dan telah dilakukan pengukuran dan pemantauan sejak tahap awal, yaitu penerimaan permohonan dari nasabah, proses analisa pembiayaan sampai dengan proses monitoring pembiayaan setelah dilakukan pencairan Satuan Keria Analisa Risiko Pembiayaan yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur melakukan fungsi analisa kelavakan pembiayaan.

Secara berkala Departemen Manajemen Risiko melakukan monitoring dan melaporkan realisasi penvaluran pembiayaan berdasarkan limit portofolio yang telah

ditetapkan. Dalam rangka memonitor posisi risiko pembiayaan dan dampaknya terhadap posisi kecukupan penyediaan modal minimum (Capital Adequacy Ratio -CAR) BCAS, Departemen Manajemen Risiko melakukan stress testing untuk kondisi normal maupun kondisi krisis.

Risiko Likuiditas dikelola antara lain melalui analisa arus kas, memantau maturity gap antara posisi aktiva dan pasiva, dan analisa deposan inti serta melakukan stress testing dalam rangka menjaga kemampuan likuiditas bank. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan utama dari penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas, yaitu untuk memastikan kecukupan dana secara harian baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Risiko Pasar dikelola antara lain melalui analisa terhadan ekposur benchmark rate in banking book (BRBB) berdasarkan Gap Report baik persektif pendapatan maupun perspektif nilai ekonomis. BCAS juga melakukan pemantauan terhadap potensi kerugian yang timbul dari eksposur surat berharga kategori available for sale (AFS) yang dimiliki dan dampaknya terhadap modal.

Risiko Operasional dikelola BCAS antara lain dilakukan melalui implementasi metode Risk and Control Self Assessment (RCSA) di seluruh unit kerja Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Dengan metode RCSA, unit kerja Cabang dan Kantor Pusat secara aktif terlibat dalam proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional yang melekat pada unit kerjanya untuk selanjutnya menetapkan langkah-langkah mitigasi risiko yang diperlukan untuk Loss Even Database (LED) setiap unit kerja berkewajiban menyampaikan laporan kerugian dan potensi kerugian yang terjadi di unit kerjanya. Departemen Manajemen Risiko bekerjasama dengan unit kerja terkait melakukan pelatihan Manaiemen Risiko Operasional dan Risk and Compliance Awareness baik kepada karyawan baru dan program penyegaran (refreshment).

pada Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yang mencakup upaya untuk mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha. mengelola risiko kepatuhan, memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank

Kegiatan usaha perbankan Syariah senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan.

Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangundangan yang berlaku (termasuk penerapan prinsip syariah) dan memastikan kepatuhan BCAS terhadap komitmen yang dibuat kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang. BCAS mengembangan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) yang memadai untuk meminimalisir risiko yang timbul dari penggunaan BCAS sebagai sarana pencucian uang dan pendanaan terorisme. Penerapan program APU dan PPT tidak saja penting untuk pemberantasan pencucian uang, melainkan juga untuk mendukung penerapan prudential banking yang dapat melindungi bank dari berbagai risiko yang mungkin timbul antara lain risiko hukum, risiko reputasi dan risiko operasional.

Risiko Reputasi dikelola BCAS antara lain dengan memantau berita yang berhubungan dengan BCAS diberbagai media massa. Selain itu BCAS juga melakukan kerjasama dengan BCA sebagai induk perusahaan, dalam menangani keluhan yang masuk atas produk dan layanan bank melalui sarana layanan Call Center Halo BCA. Penggunaan sarana layanan ini terbukti secara efektif dapat meningkatkan kemampuan BCAS dalam memonitor keluhan dari nasabah secara profesional sehingga meminimalkan potensi risiko reputasi.

Risiko Stratejik dikelola BCAS dengan melakukan identifikasi, mengukur dan memitigasi risiko-risiko yang berkaitan dengan keputusan strategis yang kurang efektif serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan eksternal. BCAS melakukan pemantauan terhadap pencapaian anggaran dibandingkan dengan target atau rencana yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank, baik untuk target jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dengan melakukan monitoring terhadap Key Performance Indicator (KPI) Unit Bisnis dan unit kerja pendukung lainnya agar fokus terhadap percapaian target bisnis yang

telah ditetapkan. Bank juga senantiasa melakukan kaji ulang terhadap target yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan perubahan faktor eksternal.

Risiko Hukum dikelola BCAS dengan memastikan bahwa seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan BCAS dari segi hukum. Pengelolaan risiko hukum di BCAS dilakukan oleh Departemen Hukum di bawah Satuan Kerja Hukum dan SDM, yang juga berperan dalam pengembangan dan pemantauan mengenai standarisasi dokumen-dokumen hukum di semua aktivitas bisnis Bank sehingga dapat memitigasi potensi risiko yang ditimbulkan oleh ketidakpatuhan terhadap pedoman hukum yang berlaku.

Risiko Imbal Hasil (rate of return risk) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah Dana Pihak Ketiga. Risiko imbal hasil BCAS antara lain dengan melakukan pemantauan terhadap indikator core deposit, komposisi pembiayaan berbasis utang piutang, rasio pembiayaan bermasalah dan perilaku nasabah Dana Pihak Ketiga.

Risiko Investasi (equity investment risk) adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil, baik yang menggunakan metode net revenue sharing maupun yang menggunakan metode profit and loss sharing. Risiko imbal hasil BCAS antara lain dengan melakukan pemantauan terhadap indikator komposisi dan tingkat konsentrasi pembiayaan berbasis bagi hasil, kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil dan faktor eksternal.



Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu fokus utama BCAS. Karyawan sebagai aset yang paling berharga berperan penting terhadap kinerja perusahaan. BCAS senantiasa menyempurnakan kebijakan pengelolaan SDM, mengembangkan kompetensi setiap karyawan, menjaga hubungan yang harmonis antara karyawan dan perusahaan, serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan.

Seiring dengan meningkatnya harapan nasabah akan layanan yang berkualitas dan tingginya persaingan antar bank yang diiringi dengan meningkatnya penetapan target bisnis perusahaan dan perkembangan teknologi, BCAS selalu berkomitmen mengelola SDM yang memadai pada aspek kualitas dan kuantitas. Pengembangan proses kerja secara efektif dan efisien terus dilakukan dari awal proses seleksi, pelatihan, pengembangan karir, hingga programprogram retensi.

1 Seleksi & Rekrutmen

Untuk memperkuat organisasi, setiap tahun BCAS merencanakan kebutuhan karyawan yang selaras dengan pertumbuhan bisnis. Perencanaan ini dilakukan melalui proses capacity planning. Proses ini dilakukan secara bottom-up atau melibatkan semua unit kerja yang kemudian menjadi acuan dalam proses capacity fulfillment. Proses ini diawali dengan melakukan seleksi karyawan existing atau proses recruitment dari luar BCAS seperti kerja sama dengan BCA, executive search, experience hire dan job fair dengan mengembangkan metode dan alat seleksi yang teruji sehingga dapat memenuhi kebutuhan BCAS. Para karyawan baru tersebut akan diberikan pelatihan secara intensif dan menyeluruh baik internal maupun eksternal sesuai dengan kebutuhan sebelum ditempatkan.

Selama tahun 2015, jumlah karyawan yang telah direkrut oleh BCAS beriumlah 146 orang, dimana perekrutan tetap difokuskan untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan pengembangan teknologi dengan memperhatikan komposisi yang seimbang antara bisnis dan supporting serta tetap mengutamakan pengendalian internal.

2. Pelatihan & Pengembangan

BCAS terus melakukan pengembangan program pelatihan untuk memberikan kesempatan bagi karyawan agar terus berkembang dan memaksimalkan potensi juga merupakan kunci penting untuk membangun organisasi dengan kinerja terbaik. Learning menjadi hal yang sangat penting dalam keseluruhan proses pengembangan pegawai. Program pelatihan dan pengembangan SDM secara berkesinambungan yang menitikberatkan pada hardskill dan softskill merupakan salah satu prioritas utama untuk menopang pertumbuhan bisnis yang berkualitas. Dalam meningkatkan hardskill, kurikulum dibuat untuk mendukung tugas dan tanggung jawab yang diberikan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sementara itu, untuk meningkatkan softskill, kurikulum telah dikembangkan yang disesuaikan dengan Visi, Misi dan tata nilai perusahaan: Teamwork, Responsibility, Integrity dan Profesionalism (TRIP), dan berbagai program leadership, behavior dan Team Engagement.

Program pelatihan dan pengembangan SDM di BCAS dilakukan melalui penambahan materi-materi pelatihan yang dilakukan melalui e-learning dan tatap muka

Sepanjang tahun 2015, dengan pembaharuan metode pelatihan internal dan terciptanya sinergi pelatihan dengan BCA, maka BCAS dapat meningkatkan efisiensi frekuensi pelatihan internal dan meningkatkan jumlah kepesertaan pelatihan sebesar 41,2%.

3. Program Mempertahankan (Retention) Karyawan

Inisiatif-inisiatif strategis BCAS dalam ruang lingkup SDM selalu diperbaharui dan disempurnakan dari waktu ke waktu agar dapat selalu bersaing. Hal ini dimaksudkan juga untuk menjaga hubungan industrial yang harmonis antara karyawan dan perusahaan. Hubungan yang harmonis diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan engagement karyawan.

Program employee engagement disertai dengan budaya coaching secara konsisten telah dilaksanakan dan secara berkesinambungan menjadi prioritas utama untuk mempertahankan SDM yang berprestasi dan berpotensi, dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan:

- Pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi,
- Program pengembangan karyawan berpotensi melalui perencanaan karir,
- · Peningkatan kesejahteraan karyawan,
- Penyelenggaraan kegiatan di bidang seni, olahraga dan kerohanian.



Workshop BUR, Ciawi, Bogor





Training PDPS, Jakarta



Training Core Banking System, Surabaya



Pelatihan From Good to Great, Ciawi, Bogo





Pelatihan From Good to Great, Ciawi, Bogor



Teknologi Informasi

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) di industri perbankan saat ini telah mengubah strategi bisnis bank dengan menempatkan teknologi sebagai unsur utama dalam proses inovasi produk dan jasa. TI merupakan pilar penting dalam mendukung kegiatan usaha perbankan dalam memenuhi berbagai kebutuhan nasabah yang semakin beragam dan kompleks.

BCAS senantiasa memperkuat infrastruktur TI untuk Kelola TI telah berjalan sebagaimana mestinya memastikan bank memiliki kapasitas dan kapabilitas yang BCAS dari waktu ke waktu meningkatkan kualitas sumber memadai dalam memenuhi pertumbuhan permintaan daya manusia melalui program pelatihan dan sosialisasi cabang maupun jaringan elektronik, untuk meningkatkan dengan BCA selaku bank induk kenyamanan dan keamanan nasabah

Terkait dengan perencanaan dan pengembangan merekomendasikan rencana strategis agar sejalah dengan infrastruktur TI. BCAS menerapkan kebijakan yang mencakup tiga hal pokok sebagai berikut

- 1. penerapan tata kelola TI yang baik,
- 2. pengembangan sistem dan aplikasi, serta
- 3. memperkuat kinerja *hardware* dan infrastruktur TI sesuai dengan kebutuhan.

Penerapan Tata Kelola TI yang Baik

sistem dan prosedur yang secara konsisten diterapkan untuk memastikan setiap tahap pengembangan dapat dilakukan dengan baik. Disamping itu secara periodik dilakukan Quality Assurance, baik oleh pihak internal Untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan nasabah

layanan transaksi perbankan, baik melalui jaringan yang dilaksanakan secara internal maupun bekerja sama

Komite Teknologi Informasi dibentuk untuk me-review dan rencana bisnis bank, melakukan evaluasi secara berkala guna mendukung kegiatan usaha bank dan memastikan investasi yang dilakukan dapat memberikan nilai tambah kepada bank serta memenuhi kebutuhan nasabah

Pengembangan Sistem dan Aplikasi

Pada bulan Maret tahun 2015, BCAS telah melakukan migrasi Core Banking dari sistem lama menjadi sistem baru yang menggunakan teknologi terkini dan andal dalam Dalam mengembangkan TI, BCAS telah membangun mengantisipasi keamanan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi baik saat ini maupun yang akan datang.

1. Pengembangan layanan e-Channel

maupun eksternal untuk memastikan pelaksanaan Tata dalam bertransaksi, BCAS mengembangkan aplikasi mobile

BCAS senantiasa mengembangkan kemampuan *hardware* dan infrastruktur, untuk memfasilitasi peningkatan jumlah transaksi baik melalui jaringan *E-Channel* maupun kantor cabang.

banking bekerja sama dengan induk perusahaan (BCA) melalui *Mobile Banking* BCAS dan *Mobile Banking* BCA dimana nasabah mendapatkan layanan transfer dari dan ke rekening BCA/BCAS tanpa dibebankan biaya.

Layanan mobile banking memungkinkan nasabah melakukan transaksi dimana saja, kapan saja dan dapat menggunakan semua operating system (BlackBerry, Android, maupun iOS/Apple), dengan berbagai fitur Inquiry Portfolio Nasabah, Inquiry Saldo dan Transaksi, Transfer Dana Antar BCAS, dan Transfer dari BCAS ke seluruh bank lain melalui SKN.

2. Perubahan Aplikasi dari Regulator

BCAS terus melakukan penyesuaian Sistem Teknologi Informasi mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator sebagai berikut:

- Mengembangkan Aplikasi RTGS/SKN Generasi II,
- Mengembangkan Aplikasi LBUS dengan format XBRL,
- Mengembangkan Aplikasi GRIPS untuk pelaporan ke PPATK,
- Mengembangkan Aplikasi APUAPPT,
- Mengembangkan Aplikasi Kartu-chips.

3. Mengembangkan aplikasi untuk segmen Dana

Gebyar Tahapan BCA sebagai suatu program yang merupakan bentuk apresiasi kepada nasabah berupa undian berhadiah Grand Prize 1 Mercedes Benz S Class, 10 Mercedes Benz C Class, dan 500 motor, BCAS turut serta dalam program ini sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah BCAS dengan tujuan peningkatan CASA.

Program lain yang juga dilakukan oleh BCAS untuk meningkatkan CASA adalah dengan diluncurkannya Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel), yaitu tabungan yang diperuntukan khusus bagi pelajar sebagai salah satu bagian dalam strategi nasional literasi keuangan Indonesia yang diusung oleh OJK.

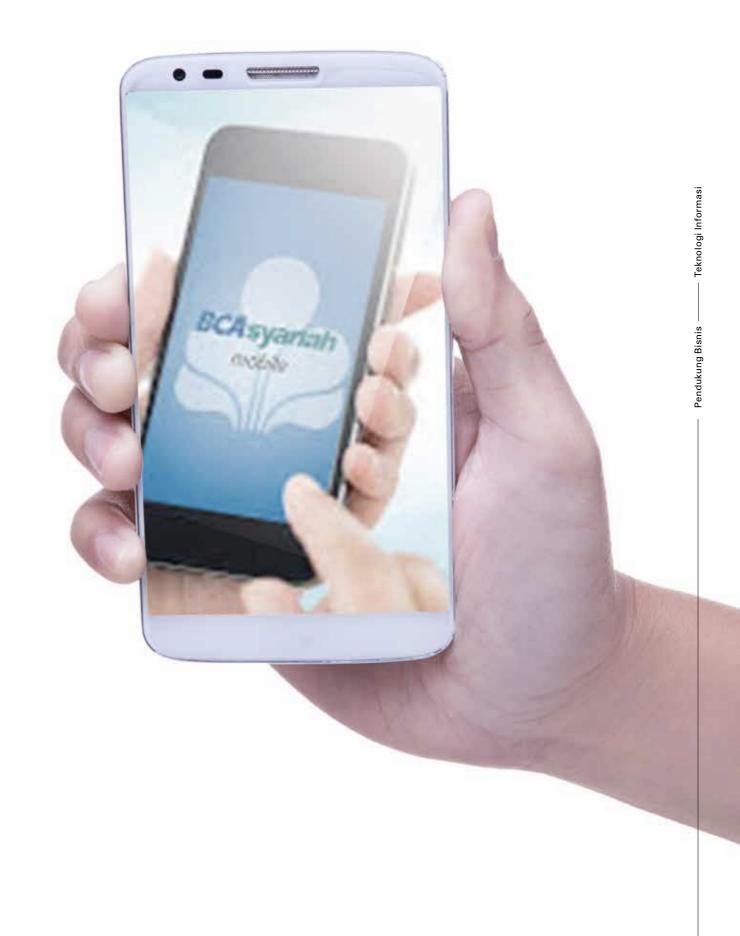
Memperkuat Kinerja *Hardware* dan Infrastruktur TI Sesuai dengan Kebutuhan

Dengan diimplementasikannya *Core Banking System* di BCAS pada tahun 2015, kemampuan *hardware* dan infrastruktur untuk memfasilitasi peningkatan jumlah transaksi baik melalui jaringan *e-Channel* maupun kantor cabang turut dikembangkan. Secara berkesinambungan bank meningkatkan kapasitas sistem dan penyimpanan data, serta memastikan fungsi DRC dan *Business Continuity Plan* berjalan dengan baik.

Dalam rangka memastikan keamanan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, telah dilakukan uji coba penggunaan seluruh aplikasi *Core Banking* pada mesin cadangan (DRC) pada minggu keempat bulan Agustus 2015 sampai Minggu ketiga bulan September 2015. Proses ini berjalan dengan aman, cepat, dan lancar tanpa mengganggu pelayanan kepada nasabah dan operasional bank. Hal ini dimungkinkan karena BCAS telah menggunaan *system hot backup (real time/online)* sehingga data pada mesin di *data center* selalu sama dengan data pada disaster *recovery center*.

Rencana ke Depan

Sesuai dengan misi BCAS untuk membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perorangan, maka BCAS akan melakukan pengembangan aplikasi Core Banking System seperti aplikasi internet banking bagi nasabah bisnis dan perorangan, aplikasi Cash Management System, aplikasi Rekening Dana Nasabah (RDN/KSEI), aplikasi Virtual Account, aplikasi PPOB (PLN) dan lainnya, sehingga mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan produk dana, investasi, pembiayaan, transaksi, dan layanan nasabah.





endukung Bisnis _____ Lan

Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance

I. Pendahuluan

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas BCAS dan keragaman produk dan jasa yang ditawarkan, menjadikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting untuk diterapkan guna membangun kepercayaan yang lebih baik kepada *stakeholders*.

Pelaksanaan GCG BCAS senantiasa berlandaskan kepada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

- Transparansi (transparency) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;
- Akuntabilitas (accountability) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;
- Pertanggungjawaban (responsibility)
 yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan
 peraturan perundang-undangan yang berlaku
 dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat;
- 4. Profesional (professional) yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank Syariah; dan
- Kewajaran (fairness) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai Bank Umum Syariah, pelaksanaan GCG BCAS juga memperhatikan prinsip-prinsip syariah (sharia compliance) dan penerapannya mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 perihal Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pelaksanaan GCG tersebut tercermin pada:

- Tata nilai perusahaan (corporate value)
 yang mendasarkan pada (corporate culture)
 untuk membangun etos kerja yaitu teamwork,
 responsibility, integrity, dan professionalism.
- Pengembanan visi dan misi perusahaan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah termasuk komite-komite sebagai alat kelengkapannya.
- Kebijakan strategis Bank yang tepat untuk mencapai tujuan usaha dan memenuhi keinginan stakeholders sesuai kondisi perekonomian nasional saat ini.
- Pemenuhan prinsip syariah dalam setiap kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa BCAS.
- Pengelolaan benturan kepentingan ditingkat pengurus dan pejabat eksekutif Bank.
- Melakukan pengendalian secara ex ante dan ex
 post melalui penerapan fungsi kepatuhan Bank,
 fungsi audit intern dan fungsi audit ekstern yang efektif.
- Pengelolaan risiko konsentrasi penyediaan dana Bank kepada kelompok tertentu dengan mengacu kepada ketentuan yang mengatur mengenai Batas Maksimum Penyaluran Dana.
- Transparansi kondisi keuangan Bank kepada stakeholders dengan menyajikan laporan keuangan sesuai kaidah akuntansi perbankan Syariah dan disampaikan secara tepat waktu.
- Transparansi informasi mengenai pengelolaan home page, penanganan pengaduan nasabah dan whistle blowing system.
- Penerapan perlindungan nasabah dalam pemberian informasi produk dan jasa, perjanjian baku yang mudah dipahami, serta perlindungan data dan informasi nasabah.

$II.\,Ke simpulan\,Hasil\,Penilaian\,Sendiri\,\textit{(Self Assessment)}$

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) pelaksanaan GCG BCAS adalah sangat baik (peringkat 1). Penilaian diperoleh melalui penetapan peringkat faktor-faktor GCG yang dilakukan secara faktual terhadap tata kelola (governance) yang terdiri atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG



pada bank, serta dari informasi lain yang terkait dengan GCG yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

 Governance Structure
 Faktor-faktor positif dalam penerapan aspek governance structure di BCAS adalah:

- a. Struktur tata kelola BCAS sudah lengkap dan sangat memadai.
 - 1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
 - 2) Dewan Komisaris
 - 3) Komite Penunjang Dewan Komisaris:
 - Komite Audit
 - Komite Pemantau Risiko
 - Komite Remunerasi dan Nominasi
 - 4) Direksi
 - 5) Komite Penunjang Direksi:
 - Komite Pembiayaan
 - Komite Kebijakan Pembiayaan

- Komite Manajemen Risiko
- Komite Sumber Daya Manusia
- Asset Liabilility Committee
- Komite IT
- 6) Dewan Pengawas Syariah
- Satuan Kerja Audit Internal, Departemen Manajemen Risiko, Departemen Kepatuhan dan unit kerja lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Tugas pokok dan fungsi dari seluruh struktur tersebu di atas sudah sesuai ketentuan yang berlaku.
- Infrastruktur tata kelola sudah sangat memadai, antara lain:
 - BCAS telah memiliki Manual GCG yang telah disesuaikan dengan ketentuan terbaru dari Regulator.
 - BCAS telah memiliki kebijakan,
 Standar Operasional Prosedur (SOP) dan

i7

Sistem Informasi Manajemen (SIM yang memadai sesuai dengan kompleksitas Bank.

2. Governance Process

Faktor-faktor positif dalam penerapan aspek governance process BCAS adalah:

- a. Proses penerapan prinsip-prinsip GGG
 antara lain transparansi, akuntabilitas,
 responsibilitas, profesionalisme dan kewajaran telah
 berjalan dengan efektif di semua lini organisasi
 dengan dukungan struktur dan infrastruktur yang
 sangat memadai sesuai dengan kompleksitas Bank.
- b. Tidak terdapat intervensi dari pemilik terhadap pelaksanaan kegiatan usaha/operasional BCAS, pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan komite komite penunjang Komisaris maupun Direksi yang berdampak pada berkurangnya keuntungan dan/atau menyebabkan kerugian BCAS.

3. Governance Outcome

Faktor-faktor positif dalam penerapan aspek Governance Outcome yang dihasilkan dari proses pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang efektif dengan didukung oleh struktur dan infrastruktur yang memadai sesuai dengan kompleksitas Bank, antara lain:

- a. Adanya pencapaian kinerja keuangan yang baik.
- Tidak ada pelanggaran yang material signifikan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Tidak ada pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD).
- d. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- f. Selama tahun 2015 tidak terdapat fraud yang materiil dan imateriil.
- g. Tidak terdapat permasalahan hukum pidana dan perdata yang teriadi.

III. Pelaksanaan Good Corporate Governance BCAS

Pelaksanaan GCG BCAS tahun 2015 adalah merupakan proses yang berkesinambungan dari pelaksanaan GCG tahun sebelumnya dalam melanjutkan upaya-upaya yang telah menjadi komitmen Bank kepada seluruh *stakeholders*, yang terutama bertujuan untuk:

 Meningkatkan efisiensi kinerja Bank melalui peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia.

- Meningkatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan tanggung jawab Direksi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian perbankan sesuai prinsip GCG.
- c. Meningkatkan peran seluruh organ GCG Bank untuk melindungi Bank dari potensi tuntutan hukum, sanksi dan risiko reputasi yang disebabkan oleh ketidaktaatan Bank terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang ini dan/atau anggaran dasar, diselenggarakan oleh BCAS secara tahunan dan sewaktu-waktu (luar biasa). Pada penyelenggraan RUPS, pemegang saham memperoleh keterangan yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris. Penetapan kewenangan RUPS antara lain:

- Memberikan persetujuan Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Laporan Tugas dan Pengawasan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah.
- Menetapkan penggunaan Laba Perseroan untuk tahun buku berjalan berdasarkan Laporan Neraca dan Laba Rugi yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.
- Melakukan pengangkatan dan/atau perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
- Mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut organisasi perusahaan.
- Menetapkan gaji, tunjangan serta honorarium Dewan Komisaris dan Direksi.
- 6. Memberikan persetujuan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
- Melakukan penunjukan atau memberikan kuasa penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- Memutuskan tindakan-tindakan yang berdasarkan Anggaran Dasar BCAS dan peraturan perundangan-undangan.

Pada tanggal 04 Maret 2015 telah diselenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang tertuang dalam salinan Akta Keputusan Rapat Perseroan Nomor 6 (enam) dan 7 (tujuh) tanggal 04 Maret 2015 dengan keputusan rapat sebagai berikut:

Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan yang telah ditelaah Dewan Komisaris termasuk Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseoran dan Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku yang

- berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
- Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada anggota
 Direksi atas kepengurusannya dan kepada anggota Dewan Komisaris serta kepada anggota
 Dewan Pengawas Syariah atas tindakan pengawasan yang telah dilakukannya selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sepanjang tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta
 Neraca dan perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.
- Menetapkan penggunaan Laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2014 berdasarkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman dan Rekan.
- Menyetujui dan mengangkat Bapak Sutedjo
 Prihatono selaku anggota Dewan Pengawas
 Syariah menggantikan almarhum Bapak Doktor
 Haji Muhammad Masyhuri Na'im, Master of Arts.
- Memberi kuasa dan wewenang kepada pemegang saham mayoritas perseroan untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh perseroan kepada anggota Dewan Pengawas Syariah yang baru.
- Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar yang akan memeriksa/mengaudit buku dan catatan perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
- Menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi
 Perseroan dengan hak untuk memindahkan kekuasaan kepada orang lain yang dikuasakan untuk menuangkan seluruh isi keputusan kedalam suatu Akta Notaris, serta menyampaikan pemberitahuan kepada pihak yang berwenang, dan untuk itu berhak mengajukan dan menandatangani semua akta dan dokumen lainnya, serta melakukan tindakan lain yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang -undangan yang berlaku.
- Menyetujui perubahan modal dasar menjadi sebesar Rp 2.000.000.000.000,00 (dua triliun rupiah) yang terbagi dalam 2.000.000 (dua juta) saham bernilai nominal 1.000.000,00 (satu juta rupiah).

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab
 Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris BCAS per 31 Desember 2015 berjumlah 3 (tiga) orang, sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Iwan Kusumobagio	Presiden Komisaris
Suyanto Sutjiadi	Komisaris Independen
Joni Handrijanto	Komisaris Independen

Penetapan dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- a. Jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang dipimpin oleh Presiden Komisaris dan semua anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.
- Mayoritas dari jumlah anggota Dewan
 Komisaris adalah Komisaris Independen
- c. Seluruh Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank.
- d. Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
- e. Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Pengawas Syariah.
- f. Keberadaan Komisaris Independen dapat menciptakan Check and Balance, menghindari benturan kepentingan (confict of interest) dalam pelaksanaan tugasnya serta melindungi kepentingan stakeholders.
- g. Semua anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) sesuai dengan ketentuan Regulator tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test).
- Tidak ada anggota Dewan Komisaris merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lembaga/perusahaan lain.

Selain persyaratan berupa Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris seperti yang ditentukan oleh Regulator, semua anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan sehingga pelaksanaan fungsi pengawasan untuk kepentingan Bank dapat dilaksanakan dengan baik.

rapat Dewan Komisaris maupun rapat Dewan Komisaris -Direksi sebanyak 14 (empat belas) kali, sebagai berikut:

Nama	Rapat Dewan Komisaris	Rapat Dewan Komisaris - Direksi
Iwan Kusumobagio	13x	13x
Suyanto Sutjiadi	13x	13x
Joni Handrijanto	14x	12x
,		

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Dewan Komisaris serta untuk memastikan terselenggaranya prinsip-prinsip GGG dalam setiap kegiatan BCAS, fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi maka Dewan Komisaris selama tahun 2015 telah memberikan persetujuan dan rekomendasi, antara lain: c. Anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan

- a. Dewan Komisaris memberikan persetujuan terkait dengan penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) Abubakar Usman dan Rekan untuk melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan BCAS tahun buku 2015.
- b. Dewan Komisaris memberikan rekomendasi terhadap rencana pelaksanaan pembangunan gedung baru di Kantor Pusat BCAS dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan; koordinasi yang baik dengan lingkungan sekitar dan kerjasama dengan perusahaan asuransi jiwa maupun asuransi kerugian.
- c. Terkait dengan penerapan manajemen risiko khususnya risiko kredit, Dewan Komisaris merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:
 - 1) Mengedepankan prinsip kehati-hatian dan memastikan repayment capacity nasabah dalam proses analisa pembiayaan kepada nasabah terutama nasabah take over dari bank lain.
 - 2) Pemantauan kualitas pembiayaan dengan memonitor tingkat Non Performing Financing (NPF) serta meningkatkan koordinasi dalam rangka pengawasan.
 - 3) Pemantauan dengan cepat, akurat dan didukung System Informasi Manajemen (SIM) yang andal terhadap eksposur grup Nasabah dan Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD) perorangan dan grup.
 - 4) Perlu dilakukan resegmentasi sektor usaha dan pembatasan pembiayaan terhadap sektor-sektor usaha yang terkena dampak kelesuan perekonomian nasional.
- 3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Anggota Direksi BCAS per 31 Desember 2015

Sepanjang tahun 2015 Dewan Komisaris telah mengadakan berjumlah 3 (tiga) orang dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	
Yana Rosiana	Presiden Direktur	
John Kosasih	Wakil Presiden Direktur	
Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan	

Penetapan dan pengangkatan anggota Direksi telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- a. Jumlah anggota Direksi 3 (tiga) orang dipimpin oleh Presiden Direktur dan semua anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
- b. Presiden Direktur berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali.
- keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Dewan Pengawas Syariah.
- d. Semua anggota Direksi telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) sesuai dengan ketentuan Regulator tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test).
- e. Tidak ada anggota Direksi merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lembaga/perusahaan lain.
- f. Tidak ada anggota Direksi baik secara sendirisendiri atau bersama-sama memiliki saham pada Bank dan/atau pada suatu perusahaan lain.

Selain persyaratan berupa jumlah, komposisi, kriteria, dan independensi Direksi seperti yang ditentukan oleh Regulator, semua anggota Direksi telah memenuhi persyaratan regulator mengenai Integritas, Kompetensi dan Reputasi Keuangan.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Satuan Kerja antara lain Satuan Kerja Audit Intern, Unit Kerja Manajemen Risiko dan Unit Kerja Kepatuhan. Sepanjang tahun 2015 Direksi telah mengadakan rapat

sebanyak 38 (tiga puluh delapan) kali dan rapat Dewan Komisaris - Direksi sebanyak 14 (empat belas) kali, sebagai berikut:

Nama	Rapat Dewan Komisaris	Rapat Dewan Komisaris - Direksi
Yana Rosiana	35x	13x
John Kosasih	38x	12x
Tantri Indrawati	36x	14x

4. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Sebagai bagian dari implementasi prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Stuktur Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi pada periode 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

Nama	Komite Audit	Komite Pemantau Resiko	Komite Remunerasi dan Nominasi
Iwan Kusumobagio	-	-	Anggota (Presiden Komisaris)
Suyanto Sutjiadi		Ketua Komite (Komisaris Independen)	Anggota (Komisaris Independen)
Joni Handrijanto	Ketua Komite (Komisaris Independen)		Ketua Komite (Komisaris Independen)
Ridwan Masui ^{1.}	Anggota (Independen)	Anggota (Independen)	
Iwan Wiwoho B. ² ·	Anggota (Independen)		
Rio S. Wisaksono		Anggota (Independen)	
Endang Ruslina			Anggota (Kepala Satuan Kerja Hukum dan SDM)
Sutedjo Prihatono ^{3.}	Anggota (Independen)	Anggota (Independen)	

- 1. per bulan September 2015 ybs. merangkap menjadi anggota Komite Pemantau Risiko
- 2 per bulan September 2015 vbs, menjadi anggota Komite Audit
- 3. per bulan Mei 2015 ybs. menjadi anggota DPS

Penyelenggaraan Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi disesuaikan kebutuhan BCAS, minimal 4 (empat) kali dalam setahun tetapi khusus untuk Komite Remunerasi dan Nominasi minimal 1 (satu) kali dalam setahun. Adapun rincian frekuensi penyelenggaraan rapat dan kehadiran komite selama tahun 2015 sebagai berikut:

Nama	Rapat Komite Audit	Rapat Komite Pemantau Resiko	Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi
Iwan Kusumobagio			5 x
Suyanto Sutjiadi		11 x	5 x
Joni Handrijanto	13 x		5 x
Ridwan Masui ^{1.}	13 x	3 x	
Iwan Wiwoho B. ^{2.}	4 x		
Rio S. Wisaksono		11 x	
Endang Ruslina			5 x
Sutedjo Prihatono ^{3.}	4 x	4 x	

- 1. per bulan September 2015 ybs. merangkap menjadi anggota Komite Pemantau Risiko
- 2. per bulan September 2015 ybs. menjadi anggota Komite Audit
- 3. per bulan Mei 2015 ybs. menjadi anggota DPS

Hasil rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan diadministrasikan secara baik. Setiap keputusan yang diambil bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite dan sepanjang tahun 2015 tidak pernah terjadi perbedaan pendapat (dissenting opinions). a. Komite Audit anggota Komite Audit:

Keanggotaan dan pengungkapan independensi

a) Anggota Komite Audit diangkat oleh Direksi dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Pengambilan keputusan dalam setiap rapat telah memenuhi

kuorum, dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota

termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

- b) Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari:
 - Ketua Komite yang berasal dari komisaris Independen; dan
 - 2 (dua) orang anggota yang semuanya merupakan Pihak Independen.
- c) Anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi BCAS dan/atau bank lain.
- d) Dalam pengangkatannya, anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan antara lain:
 - Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan pengurusan, hubungan kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan BCA, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
 - Seluruh anggota Komite Audit memiliki integritas dan reputasi keuangan yang baik ditunjukkan dengan memiliki akhlak dan moral baik, responsibilitas yang tinggi, berkomitmen terhadap ketentuan perbankan Syariah, memiliki pengetahuan yang cukup dan saat ini tidak memiliki rekam jejak kredit macet.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan yang meliputi:

- a) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, yang mencakup:
 - Evaluasi terhadap keandalan serta kesesuaian setiap Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

- Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
- Pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, Akuntan Publik Terdaftar, Dewan Pengawas Syariah dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
- Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
- b) Memberikan rekomendasi dalam penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar dan memastikan memenuhi ketentuan perundang-undangan dalam penunjukannya.
- c) Melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan publik (KAP) dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit ekstern.
- d) Melakukan penelaahan atas kepatuhan BCAS terhadap Peraturan Bank Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCAS.
- e) Melakukan review Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit secara berkala, meliputi pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat.
- f) Melakukan pembahasan dengan SKAI atas hasil-hasil audit yang dipandang cukup signifikan, minimal 3 bulan sekali.

Selama tahun 2015, Komite Audit melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- a) Melakukan evaluasi terhadap Laporan Hasil Audit, antara lain terhadap Unit Kerja di Kantor Pusat, Kantor Cabang, prosedur kerja dan penerapan Prinsip Syariah.
- b) Melakukan evaluasi terhadap Kebijakan dan penerapan Whistle Blowing System di BCAS dan kampanye
- c) Melakukan evaluasi monitoring tindak lanjut hasil audit internal tahun 2014 dan 2015.
- d) Merekomendasikan penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman dan Rekan.
- e) Melakukan evaluasi terhadap Rencana dan Realisasi Kerja Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
- f) Melakukan evaluasi terhadap Pengawasan Internal Cabang (PIC) Bina Usaha Rakvat dan kerjasama notaris rekanan.
- g) Melakukan evaluasi terhadap Pembiayaan Channeling kepada Koperasi.

b. Komite Pemantau Risiko

Keanggotaan dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko, meliputi:

- 1. Komite Pemantau Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari:
- Ketua Komite yang berasal dari Komisaris Independen; dan
- 2 (dua) orang anggota yang semuanya merupakan Pihak Independen.
- 2. Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan pengurusan, hubungan kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan perusahaan induk (PT Bank Central Asia, Tbk) yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko dalam membantu efektivitas kerja Dewan Komisaris yang meliputi: 4.

- 1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko serta memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan baik.
- 2. Dalam kaitannya sebagai sub organ dari Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko melakukan:
 - Evaluasi tentang kebijakan Manajemen Risiko yang dilakukan melalui mekanisme pembahasan mengenai metodologi pengendalian risiko terkini dan kepastian pemberian pembiayaan dari Satuan Kerja Analisa Risiko Pembiayaan serta perkembangan isu-isu risiko operasional perbankan terkini dari Departemen Manajemen Risiko.
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Departemen Manajemen Risiko terkait pengelolaan risiko pembiayaan; risiko pasar; laporan profil risiko; perkembangan isu-isu operasional perbankan terkini; penerapan manajemen risiko terintegrasi; dan hasil stress test untuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.
- 3. Komite Pemantau Risiko berkewajiban menyusun dan/ atau memperbarui pedoman dan tata tertib kerja Komite Pemantau Risiko.
- 4. Atas pemantauan dan evaluasi yang dilakukan, Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan dan pengembangan manaiemen risiko secara menveluruh.

Selama tahun 2015, Komite Pemantau Risiko melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tugas dan tanggung b) Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi jawabnya sebagai berikut:

- 1. Melakukan evaluasi terhadap realisasi penyaluran pembiayaan per 31 Desember 2014 termasuk realisasi dan eksposur pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi, segmentasi, tujuan pembiayaan dan Non Performing Financing (NPF).
- 2. Melakukan evaluasi terhadap Profil Risiko dan isu lain antara lain:
 - Pengelolaan Curent Account Saving Account (CASA) di BCAS.
 - Eksposur DPK produk Deposito dengan nilai di atas Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
 - Pengendalian penyaluran pembiayaan kepada perusahaan multifinance.
- 3. Melakukan evaluasi terhadap penerapan Program APU dan PPT di BCAS, terutama terkait peningkatan fungsi Unit Kerja Khusus APU dan PPT.
- Melakukan evaluasi terhadap Nasabah pembiayaan yang memiliki pengaruh terhadap nilai tukar dolar dalam kegiatan usahanya, pembiayaan yang dijamin dengan agunan non solid.
- 5. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan GCG, dengan memperhatikan self assessment yang dilakukan Bank.
- 6. Melakukan evaluasi dan penjajagan terhadap pembiayaan kepada multifinance dan BPRS.
- 7. Melakukan evaluasi terhadap penerapan ketentuan kualitas aset khususnya pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, restrukturisasi pembiayaan, hapus buku dan hapus tagih.
- 8. Melakukan evaluasi terhadap perkembangan dan merekomendasikan produk pembiayaan mikro di Bina Usaha Rakyat BCAS.
- 9. Melakukan evaluasi terhadap penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam rangka konglomerasi keuangan di perusahaan anak.
- 10. Melakukan evaluasi terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan indikator profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan Bank.

c. Komite Remunerasi dan Nominasi

Keanggotaan dan independensi anggota KomiteRemunerasi dan Nominasi

- a) Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 4 (empat) orang yang terdiri dari:
 - Ketua Komite yang berasal dari Komisaris Independen; dan
 - 3 (dua) orang anggota, yaitu seorang Presiden Komisaris, seorang Komisaris Independen dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Satuan Kerja Hukum dan Sumber Daya Manusia.
- tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan

pengurusan, hubungan kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan BCA, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan nominasi BCAS dan memastikan kesesuaian dengan Peraturan Bank Indonesia dan/atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta ketaatan dalam pelaksanaannya.
- b) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris,
 Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk
 disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang
 Saham Tahunan BCAS.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk kemudian oleh Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi.
- c) Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
- d) Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
- e) Merekomendasikan pihak-pihak independen calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- f) Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian fasilitasfasilitas yang disediakan bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi atas perubahan/tambahan fasilitas kepada Dewan Komisaris.
- g) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasi sehubungan atas tugas-tugas Komite kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan.

Selama tahun 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

 a) Membahas mengenai Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2015.

- b) Merekomendasikan kandidat anggota Komite Audit yang merangkap anggota Komite Pemantau Risiko dan memenuhi kriteria memiliki keahlian dalam pembiayaan syariah.
- Merekomendasikan perpanjangan masa kerja anggota Komite Pemantau Risiko periode 2015–2016.
- d) Merekomendasikan pencalonan Bapak Sutedjo Prihatono sebagai calon anggota Dewan Pengawas Syariah BCAS.
- e) Merekomendasikan Pihak Independen kandidat anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
- Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab
 Dewan Pengawas Syariah

Anggota Dewan Pengawas Syariah BCAS terdiri dari 2 (dua) orang dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.	Ketua
Sutedjo Prihatono, M.M. *)	Anggota

Catatan : sesuai surat OJK No.SR-5/PB.13/2015 tanggal 18 Mei 2015

Mekanisme pengangkatan Dewan Pengawas Syariah telah memenuhi ketentuan, antara lain:

- a) Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi calon anggota Dewan Pengawas Syariah kepada Dewan Komisaris.
- b) Berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut, Dewan Komisaris mengusulkan calon anggota Dewan Pengawas Syariah kepada Direksi.
- c) Berdasarkan pertimbangan tertentu dengan memperhatikan rekomendasi Dewan Komisaris, rapat Direksi menetapkan calon anggota Dewan Pengawas Syariah untuk dimintakan rekomendasi kepada Maielis Ulama Indonesia.
- d) Majelis Ulama Indonesia memberikan rekomendasi calon anggota Dewan Pengawas Syariah yang disampaikan oleh Direksi.
- e) Bank mengajukan permohonan persetujuan kepada Bank Indonesia atas calon anggota Dewan Pengawas Syariah yang telah mendapatkan rekomendasi Majelis Ulama Indonesia.
- f) Bank Indonesia memberikan persetujuan atas calon anggota Dewan Pengawas Syariah dimaksud.
- g) Rapat Umum Pemegang Saham mengangkat anggota Dewan Pengawas Syariah yang telah mendapat rekomendasi Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan Bank Indonesia. Dalam hal pengangkatan anggota Dewan Pengawas Syariah oleh Rapat Umum

Pemegang Saham tersebut dilakukan sebelum adanya persetujuan BI, maka pengangkatan tersebut baru akan efektif jika anggota Dewan Pengawas Syariah tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia.

Penetapan dan pengangkatan anggota Dewan Pengawas Syariah telah memenuhi kriteria umum, antara lain adalah:

- a) Integritas, yang paling kurang mencakup memiliki akhlak dan moral yang baik; memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perbankan Syariah dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku; memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat dan tangguh (sustainable) dan tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai uji kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- b) Kompetensi, yang paling kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah mu'amalah dan pengetahuan di bidang perbankan dan/atau keuangan secara umum:
- c) Reputasi keuangan, yang paling kurang mencakup tidak termasuk dalam daftar kredit macet; dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, atau anggota Direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Transparansi Dewan Pengawas Syariah, meliputi:

- a) Masa jabatan dalam 1 (satu) periode paling lama sama dengan masa jabatan anggota Direksi atau Dewan Komisaris dan masa jabatan yang telah berakhir dapat diangkat kembali.
- Anggota Dewan Pengawas Syariah BCAS tidak terdapat rangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- c) Sesuai Peraturan Bank Indonesia tersebut di atas, anggota Dewan Pengawas Syariah diatur dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah paling banyak pada 4 (empat) lembaga keuangan syariah lain. Rangkap jabatan anggota Dewan Pengawas Syariah BCAS sebagai berikut: Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A. merangkap jabatan sebagai ketua Dewan Pengawas Syariah pada 2 (dua) lembaga keuangan Syariah dan sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah pada 2 (dua) lembaga keuangan Syariah lainnya. Sedangkan Sutedjo Prihatono, M.M. tidak merangkap jabatan sebagai ketua maupun anggota Dewan Pengawas Syariah pada lembaga keuangan Syariah lainnya.

d) Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah tidak memanfaatkan BCAS untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari BCAS selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan dalam RUPS.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Pengawas Syariah bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan BCAS agar sesuai dengan prinsip syariah.

Selama tahun 2015 Dewan Pengawas Syariah telah melakukan rapat sebanyak 15 kali, dengan beberapa pembahasan sebagai berikutt:

- 1. Pembahasan Financial Highlight BCAS.
- 2. Pembahasan pembiayaan kepada Koperasi.
- 3. Pembahasan Penutupan Asuransi Non Syariah.
- 4. Pembahasan Opini DPS terkait Bina Usaha Rakyat (BUR) BCAS.
- Finalisasi Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah semester II tahun 2014 dan semester I tahun 2015.
- 6. Pembahasan terkait pembiayaan *murabahah* kepada *multifinance*.
- Pembahasan pengalihan hutang dari Lembaga Keuangan Konvensional.
- 8. Pembahasan lanjutan perihal persetujuan penggunaan asuransi non syariah.
- Pembahasan Addendum Objek Akad Murabahah Pada Aplikasi Pembiayaan Mikro.
- Pembahasan rencana dan pelaksanaan uji petik Dewan Pengawas Syariah (DPS) Semester I dan II Tahun 2015.
- 11. Pembahasan Program Promosi BCAS.
- Pembahasan terkait Aplikasi Refinancing sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 89/DSN-MUI/ XII/2013 tentang Pembiayaan Ulang (Refinancing) Syariah.
- Pembahasan mekanisme pengawasan aktif Dewan Pengawas Syariah (DPS) terkait Penerapan Manajemen Risiko BCAS.
- 14. Pembahasan Laporan Hasil Audit (LHA) terhadap penerapan prinsip Syariah.
- Pembahasan rencana pembentukan tim khusus Syariah yang bertugas menyusun materi sebelum disampaikan kepada Dewan Pengawas Syariah BCAS.
- Pembahasan mekanisme koordinasi Dewan Pengawas Syariah (DPS), Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka tindak lanjut opini dan keputusan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

 $\mathbf{s}_{\mathbf{s}}$

- 17. Pembahasan terkait Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB
- 18. Pembahasan perpindahan pembiayaan KKB karyawan kepada reguler.
- 19. Pembahasan produk penghimpunan dana BCAS.
- 20. Pembahasan Profil Risiko (Risk Dashboard) BCAS.
- 21. Pembahasan terkait materi pembiayaan Nasabah (PT IKB).
- 22. Pembahasan Co-Branding Flazz BCAS.
- 23. Pembahasan kerja sama PT Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)-BCAS
- 24. Pembahasan terkait program kerja sama virtual account dengan Lembaga Keuangan berbasis Amanah Card.

Sepanjang tahun 2015, frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

Nama	Rapat DPS
Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.	15 x
Sutedjo Prihatono, M.M. *)	11 x

6. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa

BCAS sebagai Bank Umum Syariah wajib memenuhi prinsip syariah di setiap kegiatan operasional dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa sesuai peraturan Bank Indonesia dan/atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Pelaksanaan Prinsip Syariah di BCAS berupa:

- a) Dilaksanakan dengan memenuhi ketentuan hukum Islam antara lain prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawasun), kemaslahatan (maslahah) dan universalisme (alamiyah) serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, dzalim, riswah, dan obyek haram.
- b) Pemenuhan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana mencakup antara lain akad yang diterapkan adalah Akad Wadi'ah dan Mudharabah.
- c) Pemenuhan Prinsip Syariah dalam kegiatan Penyaluran dana/pembiayaan mencakup antara lain akad yang diterapkan adalah Akad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istishna', Ijarah, Ijarah Muntahiya Bittamlik dan Qardh.
- d) Pemenuhan Prinsip Syariah dalam kegiatan pelayanan jasa mencakup antara lain akad yang diterapkan adalah Akad Kafalah, Wakalah, Hawalah dan Sharf.

Pelaksanaan Prinsip Syariah pada kegiatan BCAS tercermin pada produk dan layanan yang dimiliki oleh BCAS baik berupa produk dana, produk pembiayaan dan layanan jasa

serta proses pengembangan produk baru telah mengacu kepada Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dan telah mendapat opini syariah dari Dewan Pengawas Syariah.

7. Penanganan Benturan Kepentingan

BCAS telah memiliki ketentuan internal yang mengatur tentang kebijakan, system dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan. Penanganan benturan kepentingan Bank tertuang dalam satu kesatuan di Manual GCG, dan pelaksanaannya mengikat setiap pengurus dan staf/karyawan Bank. Dalam hal terjadi suatu benturan kepentingan, maka anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif tidak mengambil tindakan yang dapat mengurangi aset atau mengurangi keuntungan BCAS dan benturan kepentingan yang terjadi diungkapkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Selama tahun 2015 tidak terdapat transaksi maupun kejadian dalam bentuk apapun yang menyebabkan timbulnya benturan kepentingan di Bank.

8. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Kompleksitas kegiatan BCAS yang meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan akan berdampak terhadap eksposur risiko yang dihadapi. Upaya memitigasi risiko tersebut dilakukan melalui tindakan curative (ex-post) dan preventif (ex-ante).

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, maka sesuai PBI No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum mengamanahkan perlunya peningkatan peran dan fungsi kepatuhan melalui peran aktif Direksi dan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Satuan Kerja Kepatuhan, antara lain:

- a) Pengawasan aktif Dewan Komisaris terhadap Fungsi Kepatuhan dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan BCAS paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun dan memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan BCAS.
- b) Direksi memberikan persetujuan terhadap Kebijakan Kepatuhan Bank dan wajib mengkomunikasikan ke seluruh jenjang organisasi serta bertanggung jawab menciptakan fungsi kepatuhan yang efektif dan permanen.
- c) Direksi waiib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha BCAS.
- d) Direksi wajib memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan BCAS.

e) Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Pada struktur perusahaan di BCAS, Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan fungsinya untuk mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan dan penerapan pelaksanaan fungsi kepatuhan, dibantu oleh Unit Kerja Kepatuhan yang sekaligus pelaksana fungsi penerapan Program APU & PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme). Direktur Kepatuhan dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan khususnya terhadap Kerja Audit Intern (SKAI) yang bertugas membantu Dewan prinsip Syariah, senantiasa melakukan koordinasi secara aktif dengan Dewan Pengawas Syariah.

Pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan antara lain:

- a) Menyampaikan Rencana Kerja Kepatuhan yang dimuat dalam Rencana Bisnis Bank.
- b) Menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan.
- c) Memastikan bahwa kebijakan strategis yang dilakukan BCAS telah sesuai dengan peraturan otoritas yang berwenang, memenuhi prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah, antara lain dalam rangka penambahan modal dasar Bank.
- d) Melakukan kajian kepatuhan terhadap:
 - 1. Rancangan kebijakan dan prosedur internal BCAS untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
 - 2. Penyediaan dana di atas jumlah tertentu, baik kepada pihak terkait maupun kepada pihak tidak terkait.
- e) Melakukan kajian rencana produk dan aktivitas baru yang akan dijalankan BCAS, untuk memastikan telah memenuhi ketentuan Regulator dan tidak bertentangan dengan ketentuan Prinsip Syariah yang berlaku.
- f) Memastikan pelaksanaan kebijakan penerapan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) telah sesuai ketentuan berupa kewajiban laporan transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan mencurigakan, pengelolaan data dan informasi Nasabah.
- g) Melakukan pelatihan dan sosialiasi APU dan PPT secara berkesinambungan.
- h) Memonitor pemenuhan pelaporan dan komitmen BCAS b) kepada Regulator dan instansi terkait lainnya telah dipenuhi sesuai ketentuan.
- i) Melakukan penilaian risiko kepatuhan secara berkala (bulanan dan triwulan) dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.

9. Penerapan Fungsi Audit Intern

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan memberikan nilai tambah pada proses manajemen risiko maka perlu adanya satuan kerja yang menjalankan Fungsi Audit Intern.

Sebagaimana diatur di Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/ PBI/1999 perihal Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB), BCAS telah terbentuk Satuan Komisaris dan Presiden Direktur untuk melakukan fungsi control (pengendalian risiko) sehingga dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional BCAS melalui kegiatan audit (assurance) dan konsultasi (consulting) yang independen dan obiektif.

Dalam mekanisme kontrol (pengendalian umum) di BCAS, tanggung jawab akhir pengawasan dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi hasil temuan SKAI dan meminta Direksi untuk menindaklanjuti hasil temuan SKAI.

Satuan Kerja Audit Intern BCAS telah memiliki Internal Audit Charter sebagai dokumen dan dokumen Implementasi Mekanisme Kontrol (Pengendalian Umum) BCAS. Struktur Pengendalian Intern, menjamin terselenggaranya Fungsi Audit Intern BCAS dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan SKAI sesuai kebijakan ataupun pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Efektivitas dan cakupan Audit Intern terhadap penerapan fungsi Audit Intern BCAS dengan efektif sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern BCAS (SPFAIB) guna memastikan terwujudnya BCAS yang sehat, berkembang secara wajar dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Audit Intern sebagai bagian dari Struktur Pengendalian Intern dalam penerapan fungsi Audit Intern, satuan kerja yang terkait melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit
- Melaksanakan tugas sekurang-kurangnya meliputi penilaian:
 - b.1. Kecukupan Sistem Pengendalian Intern BCAS.
- b.2. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern BCAS.
- b.3. Kualitas kinerja.
- c) Melaporkan seluruh temuan hasil pemeriksaan sesuai ketentuan yang berlaku.

- d) Memantau, menganalisis dan melaporkan perkembangan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan auditee.
- e) Menyusun dan mengkinikan pedoman serta sistem dan prosedur kerja secara berkala sesuai ketentuan dan perundangan yang berlaku.

10. Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Dalam rangka menciptakan transparansi dan independensi kondisi keuangan perusahaan, BCAS terhadap laporan keuangannya dilakukan audit melalui pihak eksternal setiap tahunnya. Penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik telah memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Melalui rekomendasi dari Komite Audit dan berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Pemegang Saham sesuai akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melaksanakan penugasan audit terhadap Laporan Keuangan BCAS.

Kerjasama BCAS dengan Akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dalam pelaksanaan Tugas Fungsi Audit Ekstern diperhatikan hal-hal antara lain:

- a) Memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- b) Penunjukan Akuntan Publik dan KAP dalam rangka audit Laporan Keuangan Tahunan telah didasarkan pada perjanjian kerja sama yang telah ditandatangani oleh Pihak Bank dan Akuntan Publik.
- c) Ruang lingkup hasil audit telah mencakup hal-hal:
 - Penggolongan Kualitas Aktiva Produktif dan kecukupan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk BCAS.
 - 2. Penilaian terhadap rupa-rupa aktiva termasuk agunan yang diambil alih oleh BCAS.
 - Hal-hal lain yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia yang berlaku, termasuk catatan atas Laporan Keuangan.
 - Pendapat terhadap kewajaran atas transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa maupun transaksi yang dilakukan dengan perlakuan khusus.
 - Jumlah dan kualitas penyediaan dana kepada pihak terkait.
 - Rincian pelanggaran Batas Maksimum Pemberian
 Dana yang meliputi nama debitur, kualitas
 penyediaan dana, persentase dan jumlah
 pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Dana.

- Rincian pelampauan Batas Maksimum Pemberian Dana yang meliputi nama debitur, kualitas penyediaan dana, persentase dan jumlah pelampauan Batas Maksimum Pemberian Dana.
- 8. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
- Hal-hal lain yang ditentukan berdasarkan hasil komunikasi Bank Indonesia dengan Kantor Akuntan Publik.
- 10 Keandalan sistem pelaporan BCAS kepada Bank Indonesia dan pengujian terhadap keandalan laporan-laporan yang disampaikan oleh BCAS kepada Bank Indonesia.
- d) Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan BCAS harus mampu melakukan audit sesuai dengan standar profesional akuntan publik serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Laporan Keuangan BCAS untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman & Rekan yang penetapannya telah melalui proses rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) KAP & Akuntansi Publik Terdaftar dengan Izin Usaha dari Menteri Keuangan berdasarkan SK No. KEP- 545/ KM.1/2009.
- Kantor Akuntan Publik/Akuntan Publik yang terdaftar sebagai Auditor Bank di Otoritas Jasa Keuangan periode tanggal 28 Februari 2015 dengan nomor register D-6017.
- c) KAP yang ditunjuk juga telah berpengalaman memberikan jasa audit di beberapa Bank Umum Syariah maupun Lembaga Keuangan yang ada di Jakarta, memiliki pengalaman dalam General Audit, Special Audit, Complience Review maupun Approve Procedure serta memiliki reputasi yang baik.

11. Batas Maksimum Penyaluran Dana

Sebagaimana diatur dalam PBI No. 7/3/PBI/2005 dan SE BI No. 7/14/DPM tanggal 18 April 2005 perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum serta PBI No. 8/13/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, maka:

- a) BCAS telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis dan jelas untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar berikut monitoring dan penyelesaian masalahnya.
- BCAS telah melakukan pendataan dan pengelolaan pihak/nasabah terkait dan grup usaha besar tidak

- terkait. Posisi Batas Maksimum Penyaluran Dana selalu dimonitor (menjadi parameter aspek kepatuhan) sehingga sampai dengan saat ini belum pernah melanggar Batas Maksimu Penyaluran Dana.
- BCAS secara teratur dan tepat waktu telah menyampaikan laporan Batas Maksimum Penyaluran Dana kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.
- d) Penyaluran dana telah memperhatikan kemampuan permodalan BCAS serta diversifikasi portofolio.
- Keputusan pembiayaan terhadap nasabah pihak terkait maupun grup usaha diputuskan secara independen tanpa intervensi pihak manapun dan mengedepankan kualitas kinerja calon nasabah pihak terkait/grup.

Dalam hal penerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam memberikan penyediaan dana khususnya penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dan/atau penyediaan dana kepada pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap BCAS, maka:

- a) BCAS telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang memadai untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, berikut monitoring dan penyelesaian masalahnya.
- b) BCAS secara berkala melakukan evaluasi dan kaji ulang terhadap kebijakan, sistem dan prosedur tertulis tentang penyediaan dana paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun
- c) Terdapat proses yang memadai untuk memastikan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana dalam jumlah besar telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- d) Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana diputuskan manajemen secara independen tanpa intervensi dari Pihak Terkait dan/atau pihak lain.

Kepatuhan penerapan penyediaan dana oleh BCAS kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar telah:

- a) Memenuhi ketentuan yang berlaku tentang Batas Maksimum Penyaluran Dana dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku.
- b) Memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana.
- Menyampaikan laporan Batas Maksimum Penyaluran Dana secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu.

12. Transparansi Kondisi Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal

a. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non
 Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam
 Laporan Lainnya

Dalam rangka memastikan terhadap transparansi keuangan dan non keuangan Bank, pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, BCAS telah didukung dengan:

- Kebijakan yang mengatur mengenai pelaporan kondisi keuangan, kebijakan pelaksanaan GCG dan kebijakan lain dalam rangka transparansi, seperti penyampaian produk dan jasa, remunerasi dan lainnya.
- 2. Bank telah didukung dengan Sistem Informasi Manajemen yang baik.
- Pelaporan internal yang lengkap, akurat dan tepat waktu.

Bank memberikan informasi yang tepat tentang kondisi keuangan dan non keuangan kepada para pihak yang memiliki kepentingan terhadap BCAS, diantaranya melalui:

- Publikasi Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.
- Penyampaian informasi produk melalui brosur dan/ atau dalam bentuk informasi secara elektronis yang disediakan melalui website Bank.
- Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) Bank kepada pihak-pihak tertentu sesuai ketentuan dan dalam homepage Bank.
- Penyampaian Laporan GCG kepada pihak-pihak tertentu sesuai ketentuan dan dalam website Bank.
- Kemudahan Nasabah mendapatkan informasi produk dan jasa termasuk jika terjadi perubahan fitur dan ketentuan produk dan jasa.
- 6. Penanganan pengaduan Nasabah dan tindak lanjutnya.
- Transparansi Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lainnya.

Transparansi terhadap kondisi Bank, pelaksanaan GCG dan pengungkapan lain diantaranya berupa:

- BCAS memiliki Sistem Informasi Manajemen yang andal sehingga dapat menyajikan Laporan Keuangan yang andal dan tepat waktu kepada stakeholders.
- Penyajian Laporan Keuangan dan non keuangan telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan dan pihak-pihak yang berkepentingan melalui media laporan hardcopy maupun softcopy.
- 3. Laporan Keuangan disajikan melalui homepage

69

- 4. BCAS menyampaikan laporan pelaksanaan GCG setiap tahun kepada pihak-pihak tertentu sesuai ketentuan dan menyajikannya pada *homepage* Bank.
- Penyampaian produk dan jasa secara informatif sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Nasabah.
- Penanganan pengaduan Nasabah diterima dan diinformasikan tindaklanjutnya melalui unit kerja penanganan pengaduan Nasabah, contact center Halo BCA dan/atau jaringan kantor.
- 7. Pengungkapan lain dalam rangka transparansi kondisi non keuangan Bank.

b. Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lainnya

Penetapan remunerasi dan fasilitas lainnya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah merujuk pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta No. 06 Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn. tanggal 04 Maret 2015.

Tunjangan Remunerasi dan Natura
 Jenis dan jumlah remunerasi (gaji, THR, bonus,tunjangan
 rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)
 dan fasilitas lain dalam bentuk natura yang diterima oleh
 Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah
 selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan fasilitas lainnya	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Dewan Pengawas Syariah	5
	Orang	Rp. Juta	Orang	Rp. Juta	Orang	Rp. Juta
Remunerasi	3	1.516,4	3	7.680,8	2	656,8
Fasilitas lain dalam bentuk natura		63,6		662,2		

2. Para Pihak Penerima Remunerasi

Jumlah anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun, dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi per Orang Dalam Satu Tahun	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Pengawas
Diatas Rp 2 miliar	-	2	-
Diatas Rp 1 miliar s/d Rp 2 miliar	-	1	-
Diatas Rp 500 Juta s/d Rp 1 miliar			
Rp 500 Juta ke bawah	2	-	2

- 3. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Sebagaimana dimaksud dengan gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari BCAS selaku pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.
- 4. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap Sepanjang tahun 2015 tidak terdapat kondisi deviasi Laporan Keuangan maupun non keuangan yang patut dan/atau belum diungkap dalam laporan lainnya.

Berikut adalah rasio gaji tertinggi dan terendah dalam skala perbandingan:

Keterangan	Ratio
Rasio gaji Pegawai yang tertinggi dan terendah	23,53 x
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1,57 x
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,20 x
Rasio gaji Direksi tertinggi dan Pegawai tertinggi	2,23 x

c. Penyimpangan Internal (Internal Fraud)

Sepanjang tahun 2015 tidak ditemukan adanya penyimpangan (internal fraud) sebagai akibat kecurangan yang dipicu dari faktor eksternal maupun yang disebabkan oleh faktor internal yang dilakukan oleh pengurus, karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap (honorer dan outsourcing) dalam setiap proses kerja dan kegiatan operasional BCAS yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan BCAS dan laba perusahaan.

d. Permasalahan Hukum

Sepanjang tahun 2015 tidak terdapat permasalahan hukum perdata maupun pidana di BCAS.

Permasalahan Hukum	Jumlah	Jumlah		
	Perdata	Pidana		
Telah selesai dengan kekuatan hukum yang tetap	-	-	Selama periode 2015 tidak terjadi dan/atau tindak	
Dalam proses penyelesaian	-	-	lanjut penanganan permasalahan hukum	

e. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan BCAS telah memiliki ketentuan internal yang mengatur mengenai benturan kepentingan dan penanganannya Sesuai ketentuan internal berlaku, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif dan pejabat lain (golongan 5 sampai dengan golongan 7) diwajibkan untuk membuat pernyataan tahunan (annual disclosure) yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan. Dalam tahun 2015 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang melibatkan pengurus maupun karyawan BCAS.

f. Buy Back Shares

Sepanjang tahun 2015 BCAS tidak memiliki kebijakan startegis untuk melakukan *buy back shares* sebagai upaya memenuhi komitmen kepada *shareholders* dan/atau menjaga harga saham mengingat mayoritas saham dikuasai oleh Entitas Utama sebagai perusahaan induk.

g. Penyaluran Dana untuk Kegiatan Sosial

Sebagai wujud kepedulian BCAS terhadap kegiatan sosial, sampai dengan akhir tahun 2015 BCAS telah menyalurkan dana kebajikan sebesar Rp 390.489.100,00 (tiga ratus sembilan puluh juta empat ratus delapan puluh sembilan ribu seratus rupiah) yang berasal dari dana zakat sebesar Rp 37.995.500,00 (tiga puluh tujuh juta sembilan ratus sembilan puluh lima ribu lima ratus rupiah) dan dana denda (ta'zir) sebesar Rp 352.493.600,00 (tiga ratus lima puluh dua juta empat ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus rupiah).

Dalam rangka menciptakan transparansi dan independensi kondisi keuangan perusahaan, BCAS terhadap laporan keuangannya dilakukan audit melalui pihak eksternal setiap tahunnya. Penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik telah memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

———— Pengembangan S

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Edukasi dan Literasi Keuangan SD Juara, Jakarta



dukasi dan Literasi Keuangan SD Juara, Jakarta



Edukasi dan Literasi Keuangan, Jakarta



Penyerahan bantuan ke Panti Asuhan Yatim yayasan Nur Hidayah, Solo



CSR kepada LAZ Sidogiri



Buka puasa bersama BCAS, Jakarta



Buka puasa bersama-BUBAR Syiar Islam 2015



Penyerahan bantuan ke Panti Asuhan Al Hidayah Mabrur



Idul Adha, penyerahan sapi Qurban ke Kelurahan Balimester, Jakarta



Haul 1 Tahun KH. M. Masyhuri Na'im



Aktivasi Simpel iB, Bandung



Edukasi dan Literasi Keuangan Yayasan Bunda Anugrah, Cengkareng, Jakarta

72



BCA Syariah

Tinjauan Keuangan

Perekonomian Global

Perlambatan ekonomi Dunia yang terjadi pada tahun 2013 mulai mengalami sedikit perbaikan pada tahun 2015. Tahun 2015 menjadi momen yang menggembirakan bagi negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Jepang. Pertumbuhan ekonomi mereka diperkirakan akan terus meningkat sementara tingkat pengangguran mencatatkan rekor terendah sejak krisis financial global. Di sisi lain, Cina, Indonesia dan negara-negara berkembang lain menghadapi tantangan yang cukup berat. Sesuai laporan International Monetary Fund (IMF) pertumbuhan Ekonomi Dunia pada tahun 2015 melambat menjadi 3,1% dari 3,4% pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2015 tercatat sebesar 4,8%, turun jika dibandingkan pertumbuhan tahun 2014 yang tercatat sebesar 5,0%.

Menutup akhir tahun 2015, Bank Sentral Amerika Serikat (AS) atau Federal Reserve (The Fed) akhirnya menaikkan suku bunga acuan (Fed Rate) untuk pertama kalinya dalam hampir satu dekade sebesar 0,25%. The Fed optimis akan prospek atas pemulihan ekonomi AS pada 2016 mendatang. Meskipun langkah tersebut akan mendorong adanya refinancing dan mendorong kenaikan harga rumah serta biaya kredit otomotif di AS, namun The Fed mencatat ada peningkatan yang cukup di pasar tenaga kerja AS. Data pekerjaan AS positif dengan tingkat pengangguran terus mengalami penurunan ke 5,0% pada akhir tahun 2015. Angka tersebut merupakan level terendah sejak April 2008.

Pemulihan ekonomi AS tersebut terjadi di tengah ekonomi global yang masih belum pulih. Pelemahan ekonomi masih terjadi di negara-negara berkembang terutama di kawasan Asia. Hal ini dikarenakan adanya penurunan yang signifikan pada harga komoditas, arus modal yang terus melemah ke negara berkembang, serta tekanan terhadap mata uang negara berkembang terbukti menjadi tantangan eksternal, khususnya bagi negara eksportir komoditas, seperti Brazil, Rusia, dan Indonesia. Dengan perkembangan ekonomi dunia saat ini, IMF bahkan memperkirakan pertumbuhan ekonomi Brazil dan Rusia pada 2016 akan berada pada

kisaran 3,5% dan 1,0%. Rendahnya harga minyak yang bertahan sepanjang 2015, mengurangi tekanan inflasi secara signifikan dan memperbaiki transaksi berjalan serta perimbangan fiskal di negara-negara berkembang dan negara-negara maju.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Tiongkok sepanjang tahun 2015 terlihat melambat dengan tingkat pertumbuhan sebesar 6,9% (YoY) atau merupakan tingkat pertumbuhan terendah sejak 25 tahun terakhir. Bank Rakyat Tiongkok (PBoC) kemudian mengambil langkah menurunkan tingkat suku bunga menjadi 4,35%. IMF juga memperkirakan pelemahan ekonomi Tiongkok ini akan terus berlanjut hingga 2016 dan 2017 yang masing-masing diperkirakan di angka

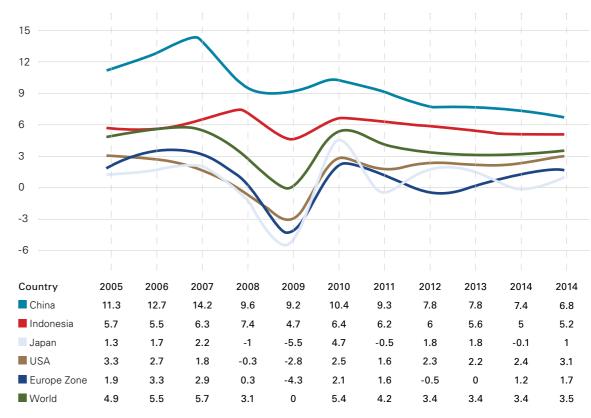
Perekonomian Nasional

Perlambatan perputaran roda ekonomi Indonesia masih berlanjut pada tahun 2015, dipengaruhi oleh pelemahan perekonomian global dan berbagai tantangan makro di dalam negeri. Di tahun 2015 Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,8%, melambat dari tahun 2014 dan telah berada di bawah 6% dalam 3 tahun terakhir.

Melemahnya perekonomian beberapa negara yang memiliki Produk Domestik Bruto (PDB) nominal berskala besar telah memberikan tekanan terhadap aktivitas ekspor Indonesia. Pemulihan ekonomi Amerika Serikat dan kawasan Eropa yang berjalan lambat, disertai dengan masih rendahnya pertumbuhan ekonomi, telah menyebabkan ketidakpastian perekonomian global meskipun berbagai program stimulus ekonomi telah diterapkan. Selanjutnya, perekonomian Tiongkok, vang secara umum merupakan pendorong perekonomian Asia, menghadapi perlambatan ekonomi secara struktural. Perekonomian Tiongkok yang tumbuh dua digit dalam satu dekade sebelumnya, melambat signifikan hingga di bawah 7% pada tahun 2015.

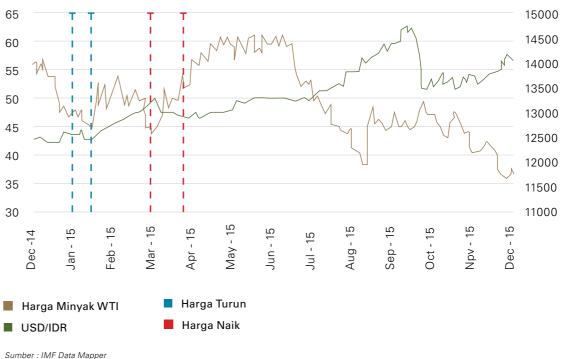
Perlambatan perekonomian Tiongkok, salah satu pengguna terbesar komoditas sumber daya alam di dunia, telah memberikan dampak negatif pada harga komoditas global.

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Beberapa Negara/Kawasan (dalam persentase)



Sumber: IMF Data Mappe

Grafik 2. Perkembangan Harga Minyak Dunia dan Kurs Dolar



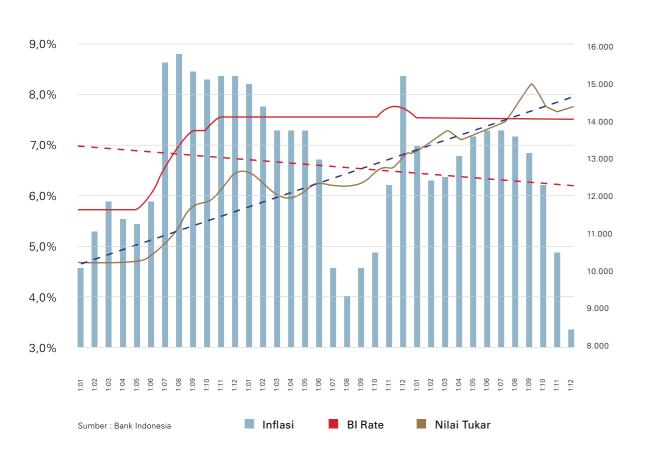
Harga komoditas ekspor Indonesia, termasuk kelapa sawit, pendek sebesar 25 bps setelah cukup lama berada pada batu bara, minyak mentah, gas alam, nikel, dan tembaga, berada atau mendekati level terendah dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, ketidakstabilan arus modal global telah berdampak cukup besar pada kondisi makro-ekonomi Indonesia, terutama pada volatilitas nilai tukar rupiah maupun tingkat suku bunga di Indonesia.

Arus modal global yang masuk antara tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 telah menguntungkan negaranegara berkembang, termasuk Indonesia, sejalan dengan stimulus yang dilaksanakan oleh Bank Sentral Amerika Serikat (the Fed) dalam upaya untuk memacu pemulihan ekonomi Amerika Serikat. Arus modal global tersebut turut mendukung perekonomian Indonesia serta berperan sebagai salah satu penyeimbang dampak negatif dari fluktuasi harga-harga komoditas pada periode tersebut. Namun demikian, pada tahun 2013, pergerakan modal global yang mengalir ke pasar negara berkembang mulai berfluktuasi sejalan dengan antisipasi pasar atas rencana 29,0% sejak akhir tahun 2012. the Fed untuk menormalisasi suku bunga. Pada Desember 2015, the Fed mulai menaikkan suku bunga acuan jangka

tingkat yang sangat rendah. Tekanan semakin bertambah ketika otoritas moneter Tiongkok tanpa diduga melakukan devaluasi mata uang Yuan, sehingga memicu terjadinya gejolak di pasar keuangan Indonesia maupun global.

Selama tahun 2015, ketidakstabilan arus modal global ke Indonesia memberikan tekanan pada nilai tukar rupiah dan menyebabkan stagnasi realisasi penanaman modal di Indonesia. Situasi arus modal ini diperburuk oleh masalah struktural pergeseran transaksi berjalan dari kondisi surplus menjadi defisit secara material, yang terlihat pertama kali pada tahun 2012, sebagai akibat dari pelemahan ekspor komoditas-komoditas unggulan serta tingginya ketergantungan perekonomian nasional terhadap barang impor dan penggunaan jasa luar negeri. Defisit transaksi berjalan menambah tekanan pada nilai tukar Rupiah. Mata uang Rupiah terdepresiasi sebesar 10,2% pada tahun 2015 dan secara total terdepresiasi

Grafik 3. BI Rate - Inflasi - Nilai Tukar 2013 s/d 2015



Di sektor Pemerintah, realisasi belanja negara tahun upaya untuk menggerakkan perekonomian Indonesia. 2015 lebih rendah dari yang diperkirakan sebelumnya. Paket-paket ekonomi ini difokuskan untuk memperbaharui Setelah pemilihan umum nasional pada semester kedua program subsidi BBM, program pembangunan infrastruktur 2014, kebinet baru pemerintah memerlukan waktu untuk strategis, pelayanan investasi satu atap, kebijakan satu menyelesaikan perencanaan anggaran, menerapkan peta untuk pembenahan status pertanahan dan hutan, konsolidasi dengan Dewan Perwakilan Rakyat dan pembentukan kawasan ekonomi khusus, serta berbagai mendorong realisasi anggaran belanja negara. Secara program stimulus untuk segmen Usaha Kecil & Menengah keseluruhan, isu-isu ekonomi dan politik dalam negeri serta (UKM). faktor-faktor ekonomi makro telah menciptakan lingkungan ekonomi yang kurang kondusif yang menyebabkan Selaras dengan perubahan kebijakan Pemerintah, Otoritas membatasi pertumbuhan PDB Indonesia.

pelemahan daya beli dan belanja domestik, hingga akhirnya Jasa Keuangan meninjau rencana kerja dan anggaran bank, dan melakukan diskusi secara proaktif dengan sektor perbankan guna menjaga keseimbangan antara <u>Dalam menanggapi situasi eko</u>nomi yang terjadi, Pemerintah pertumbuhan bisnis dan risiko. Bank Indonesia melakukan Indonesia mengambil langkah-langkah strategis untuk pengawasan terhadap situasi ekonomi makro secara hatimendukung perekonomian Indonesia dan mengembangkan hati di sepanjang tahun 2015 serta mempertahankan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan ekonomi jangka tingkat suku bunga acuan untuk meredam ketidakpastian panjang. Berbagai program kerja serta serangkaian paket arus modal global dan mengarahkan defisit transaksi kebijakan ekonomi dan peraturan baru diterapkan dalam berjalan pada level yang rendah. Di sisi lain, Bank Indonesia

Ikhtisar Kinerja Sektor Perbankan Indonesia (dalam triliun rupiah)

	2015	2014		Naik / (Turun)
			Nominal	Persentase
Total Aset	6.133	5.615	518	9,2%
Kredit	4.058	3.674	384	10,4%
Modal Kerja	1.916	1.757	159	9,1%
Investasi	1.036	903	133	14,7%
Konsumsi	1.106	1.014	92	9,0%
Dana Pihak Ketiga	4.413	4.114	299	7,3%
Giro	988	890	98	11,0%
Tabungan	1.396	1.284	112	8,7%
Deposito	2.030	1.940	90	4,6%
Pendapatan Bunga Bersih	308	274	34	12,5%
Pendapatan Operasional Lainnya	211	148	63	42,5%
Beban Operasional	(386)	(279)	(107)	38,4%
Laba Sebelum Pajak	134	144	(10)	-7,3%
Laba Bersih	105	112	(7)	-6,6%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,4%	4,2%	N.A	N.A
Tingkat Pengembalian Atas Aset (ROA)	2,3%	2,9%	N.A	N.A
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,5%	76,3%	N.A	N.A
Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	92,1%	89,4%	N.A	N.A
Kredit Bermasalah (NPL)	2,5%	2,2%	N.A	N.A
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	21,4%	19,6%	N.A	N.A
Jumlah Bank (Unit)	118	119	N.A	N.A

Sumber: Bank Indonesia / Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

juga menurunkan batasan giro wajib minimum bank sebesar Rp 1.035,9 triliun atau naik 14.7% pada akhir tahun untuk mendukung posisi likuiditas bank. Langkah-langkah prudent ini dilakukan oleh Pemerintah beserta regulator keuangan dalam mengarahkan agar Indonesia terhindar dari krisis ekonomi dan keuangan, serta sebagai upaya dalam membangun struktur ekonomi yang stabil.

Perhankan Nasional Indonesia

Total aset Perbankan Nasional pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 9,2% atau tumbuh dari Rp 5.615,2 triliun menjadi Rp 6.132,6 triliun, lebih rendah sekitar 4,1% posisi akhir tahun 2014 yang sebesar 19,6%. jika dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya.

sebesar 10,4% dari Rp 3.706,5 triliun menjadi Rp 4.092,1 triliun. Sebesar 47,2% dari kredit sektor perbankan tersebut merupakan kredit modal kerja, sedangkan kredit konsumsi dan kredit investasi masing-masing berkontribusi 27,2% dan mengalami peningkatan yang signifikan dan berdampak 25,5% terhadap total portofolio kredit. Kredit modal kerja tercatat sebesar Rp 1.916,3 triliun, naik 9,1% dibandingkan Nasional tetap berada pada level di atas 90,0% yang tahun lalu, sementara itu kredit konsumsi tercatat sebesar Rp 1.105,8 triliun atau naik 9,0% dan kredit investasi tercatat penyaluran kredit sangat terbatas.

2015. Kredit sektor perbankan bertumbuh secara moderat dengan sedikit peningkatan dalam rasio kredit bermasalah (Non Performing Loans - NPL) sebesar 30,0 bps dari 2,2% menjadi 2,5% pada tahun 2015.

Posisi permodalan perbankan Indonesia secara keseluruhan tetap kokoh dengan ratio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio - CAR) yang sebesar 21,4% pada akhir tahun 2015 meningkat 180,0 bps dibandingkan

Dari sisi pendanaan, Perbankan Nasional tumbuh sebesar Dari sisi penyaluran kredit, Perbankan Indonesia tumbuh 7,3% dari Rp 4.114,4 triliun menjadi Rp 4.413,1 triliun. Produk giro mengalami peningkatan sebesar 11,0%, produk tabungan meningkat 8,7%, dan peningkatan produk deposito sebesar 4,6% sehingga biaya dana pada suku bunga kredit, namun rasio LDR Perbankan artinya ketersediaan dana di perbankan untuk mendukung

Total aset perbankan Syariah pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan total aset sebesar 8,8% atau tumbuh dari Rp 272,3 triliun menjadi Rp 296,3 triliun, lebih rendah sekitar 3,6% jika dibandingkan dengan pertumbuhan total aset tahun 2014 yang mencapai 12,4%. Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah tumbuh sebesar 6,1% dari Rp 217,9 triliun menjadi Rp 231,2 triliun, lebih rendah 12,6% jika dibandingkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada tahun sebelumnya.

Komposisi DPK Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (dalam miliar rupiah)

Indikator	2015	2014	2013
1. Giro iB - Akad Wadiah	21.193	18.649	18.523
2. Tabungan iB	68.653	63.581	57.199
a. Akad <i>Wadiah</i>	15.206	12.561	10.740
b. Akad <i>Mudharabah</i>	53.447	51.020	46.459
3. Deposit iB - Akad <i>Mudharabah</i>	141.329	135.629	107.812
a. 1 Bulan	104.641	59.113	74.752
b. 3 Bulan	24.355	26.492	19.352
c. 6 Bulan	6,684	19.324	6.645
d. 12 Bulan	5.552	0	7.058
e. >12 Bulan	96	30.700	5
Total	231.175	217.858	183.534

Sumber: Statistika Perbankan Svariah - Bank Indonesia

Sementara itu penyaluran pembiayaan perbankan Syariah selama tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 6,9% dari Rp 199,3 triliun menjadi Rp 213,0 triliun, lebih rendah 1,4% jika dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2014 yang mencapai 8,3%. Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) perbankan Syariah pada akhir tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya tetap di angka 4,3a%.

Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (dalam miliar rupiah)

Akad	2015	2014	2013
Akad <i>Mudharabah</i>	14.820	14.354	13.625
Akad <i>Musyarakah</i>	60.713	49.387	39.874
Akad <i>Murabahah</i>	122.111	117.371	110.565
Akad Istishna	770	633	582
Akad <i>Ijarah</i>	10.631	11.620	10.481
Akad <i>Qardh</i>	3.951	5.965	8.995
Lainnya	-	-	-
Total	212.996	199.330	184.122

Sumber: Statistika Perbankan Svariah - Bank Indonesia

Kinerja Bank BCA Syariah di Tahun 2015

Di tengah keadaan perbankan Indonesia yang cenderung melambat, pada tahun 2015 BCAS tetap mencatat pertumbuhan yang baik dan berkualitas, baik dari sisi aset, DPK maupun pembiayaan. Selama tahun 2015, total aset BCAS tumbuh sebesar 45,3% dari Rp 3,0 triliun menjadi Rp 4,3 triliun, DPK tumbuh sebesar 39,2% dari Rp 2,3 triliun menjadi Rp 3,3 triliun dan pembiayaan tumbuh sebesar 39,5% dari Rp 2,1 triliun menjadi Rp 3,0 triliun.

Persentase pertumbuhan BCAS baik total aset, DPK maupun pembiayaan masih berada di atas pertumbuhan perbankan Syariah Nasional. Pertumbuhan pembiayaan juga diiringi dengan tetap berkualitasnya pembiayaan yang ada, terlihat dari rasio pembiayaan bermasalah (NPF) pada tahun 2015 sebesar 0,7% yang masih jauh di bawah ketentuan regulator dan masih lebih baik dibandingkan pemburukan rasio pembiayaan bermasalah perbankan Syariah Nasional ke angka 4,3%.

Ikhtisar Laba Rugi

Pendapatan Bagi Hasil Bersih

Pertumbuhan dari sisi pembiayaan memberikan dampak kenaikan pendapatan bagi hasil bagi BCAS. Dibandingkan tahun sebelumnya, total pendapatan bagi hasil bersih meningkat 72,6% dari Rp 94,5 miliar menjadi Rp 163,1 miliar. Total pendapatan dari hasil penyaluran dana meningkat sebesar 57,4% dari Rp 227,4 miliar menjadi Rp 357,8 miliar.

Pendapatan dari aktivitas penyaluran pembiayaan mencapai Rp 317,0 miliar atau 88,6% dari total pendapatan, pendapatan dari investasi surat berharga sebesar Rp 4,2 miliar atas 1,2% dari total pendapatan, pendapatan dari FASBIS ke Bank Indonesia mencapai Rp 25,0 miliar atau 7,0% dari total pendapatan, sementara pendapatan dari penempatan dana di bank lain mencapai Rp 11,6 miliar atau 3,2% dari keseluruhan pendapatan.

Berdasarkan kelompok produk, pendapatan marjin murabahah meningkat 73,2% dari Rp 89,6 miliar menjadi Rp 155.2 miliar, pendapatan bagi hasil mudharabah meningkat 6.1% dari Rp 22.4 miliar meniadi Rp 23.8 miliar. pendapatan bagi hasil musyarakah meningkat 84,8% dari Rp 65,8 miliar menjadi Rp 121,6 miliar, dan pendapatan ijarah meningkat 66,6% dari Rp 9,9 miliar menjadi Rp 16,4 miliar. Seiring dengan meningkatnya outstanding DPK dan ketatnya likuiditas selama tahun 2015, beban bagi hasil kepada pihak ketiga meningkat sebesar 46,5% dari Rp 132,9 miliar menjadi Rp 194,7 miliar.

Pendapatan Operasional Lainnya

Total pendapatan operasional lainnya di tahun 2015 meningkat sebesar 34,0% dari Rp 7,0 miliar menjadi Rp 9,4 Aset miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Jumlah Pendanatan	9 422 5	7 033 6	6 086 5
Pendapatan Operasional Lainnya	8.445,6	5.464,0	4.945,5
Provisi dan Komisi selain dari pemberian Pembiayaan	976,9	1.569,6	1.141,0
Pendapatan Operasional Lainnya (dalam jutaan rupiah)	2015	2014	2013

Beban Operasional

Operasional Lainnya

Beban operasional tercatat sebesar Rp 107,8 miliar atau meningkat 31,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan beban operasional disebabkan oleh bertambahnya kantor cabang, jumlah tenaga kerja, serta meningkatnya biaya pemeliharaan aktiva tetap dan inventaris.

Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	2015	2014	2013
Tenaga Kerja	65.056,2	51.595,9	40.683,0
Umum dan Administrasi	31.420,6	23.102,4	17.505,9
Beban Usaha Lain	11.301,5	7.368,6	5.525,4
Jumlah Beban Operasional	107.778,3	82.006,9	63.714,3

Beban Penyisihan Cadangan Kerugian

Selama tahun 2015, BCAS membentuk penyisihan cadangan Pada akhir tahun 2015 BCAS telah membukukan kerugian sebesar Rp 51,5 miliar, meningkat Rp 30,5 miliar pembiayaan sebesar Rp 3,0 triliun, tumbuh 39,5% atau dibandingkan tahun sebelumnya. Meningkatnya penyisihan sebesar Rp 843,3 miliar dari akhir tahun sebelumnya. cadangan kerugian, selain mengikuti pertumbuhan pembiayaan juga banyak disebabkan kehati-hatian Bank **Pembiayaan** dalam mengantisipasi pemburukan ekonomi ke depan. (dalam triliun rupiah) Rasio cadangan kerugian yang dibentuk dibandingkan dengan wajib bentuk (*Provision Ratio*) tahun 2015 tercatat sebesar 133,6%, meningkat 26,8% dari tahun sebelumnya.

Laba Sebelum Pajak dan Laba Bersih

Pada tahun 2015 BCAS membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 31,9 miliar, meningkat 82,3% dari tahun sebelumnya. Sementara itu laba bersih setelah pajak sebesar Rp 23,4 miliar, meningkat 81,0% dari tahun sebelumnya.

Neraca

Total aset BCAS tumbuh 45,3% dibandingkan tahun sebelumnya atau meningkat dari Rp 3,0 triliun menjadi Rp 4,3 triliun di akhir tahun 2015. Peningkatan nilai aset didukung oleh pertumbuhan DPK.

Neraca

(dalam miliar rupiah)

4.349,6	2.994,4	2.041,4
2,4	10,5	1,3
40,0	20,0	18,6
149,7	108,0	81,4
5,9	4,4	7,2
197,9	142,9	108,5
2.975,5	2.132,2	1.421,6
58,0	56,5	107,1
806,8	591,9	252,7
311,4	70,9	151,6
4.151,6	2.851,5	1.933,0
2015	2014	2013
	4.151,6 311,4 806,8 58,0 2.975,5 197,9 149,7 40,0 2,4	4.151,6 2.851,5 311,4 70,9 806,8 591,9 58,0 56,5 2.975,5 2.132,2 197,9 142,9 5,9 4,4 149,7 108,0 40,0 20,0 2,4 10,5

Penyaluran Pembiayaan



Komposisi Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi (dalam miliar rupiah)

Keterangan	Dec'15	Dec'14
1. Pertanian Perburuan dan Kehutanan	342,7	221,5
2. Pertambangan dan Penggalian	4,4	3,4
3. Industri Pengolahan	647,6	444,4
4. Konstruksi	58,6	68,7
5. Perdagangan Besar dan Eceran	506,6	401,7
6. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	295,7	198,4
7. Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya Hiburan dan Perorangan Lainya	8,5	727,0
8. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	215,6	-
9. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,5	-
10. Jasa Pendidikan	3,0	-
11. Listrik, Gas dan Air	1,0	-
12. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	11,4	-
13. Perantara Keuangan	442,5	-
14. Perikanan	67,7	-
15. <i>Real Estate</i> , Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	369,8	-
16. Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	67,2
Total	2.975,5	2.132,2

Berdasarkan sektor ekonomi, komposisi pembiayaan BCAS yang terbesar adalah pada sektor Industri Pengolahan, dengan nilai outstanding sebesar Rp 647,6 miliar dan untuk komposisi kedua terbesar adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran dengan nilai outstanding sebesar Rp 506,6 miliar. Sementara itu jika dilihat dari pertumbuhan selama tahun 2015, sektor Pertanian, Perburuan dan Kehutanan tercatat mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 54,8% dan pertumbuhan tertinggi kedua adalah pada sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi dengan pertumbuhan sebesar 49,1%.

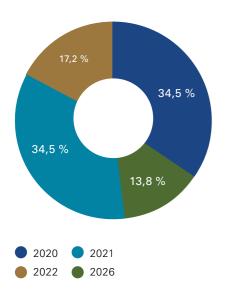
Pembiayaan Berdasarkan Kolektibilitas (dalam miliar rupiah)

eterangan —	31 Desember 2	2015	31 Desember 20	14
	Nominal	Persentase	Nominal	Persentase
Lancar	2.895,8	97,3%	2.081,1	97,6%
Didalam Perhatian Khusus	58,8	2,0%	48,6	2,3%
Performing Financing	2.954,6	99,3%	2.129,7	99,9%
Kurang Lancar	11,6	0,4%	-	0,0%
Diragukan	0,4	0,0%	0,3	0,0%
Macet	8,9	0,3%	2,2	0,1%
Non Performing Financing	20,9	0,7%	2,5	0,1%
Total Pembiayaan	2.975,5	100%	2.132,2	100%
Rasio NPF Gross		0,7%		0,1%
Rasio NPF Nett		0,5%		0,1%

perbankan Nasional dan perbankan Syariah berada pada sebelumnya. 2,5% dan 4,8%.

Surat Berharga

Surat berharga yang dimiliki oleh BCAS pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp 58,0 miliar yang merupakan Surat Berharga yang Tersedia untuk dijual (AFS) Korporasi, meningkat sebesar Rp 1,5 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Outstanding surat berharga yang jatuh tempo pada tahun 2020 sebanyak Rp 20,0 miliar, tahun 2021 sebanyak Rp 10,0 miliar, tahun 2022 sebanyak Rp 20,0 miliar, dan tahun 2026 sebanyak Rp 8,0 miliar



Liabilitas

Dana Pihak Ketiga (DPK)

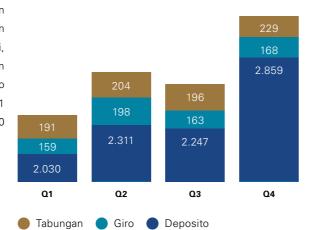
Total DPK pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp 3,3 triliun, terdiri dari produk:

- a. Tabungan sebesar Rp 228.5 miliar.
- b. Giro sebesar Rp 167,9 miliar.
- c. Deposito sebesar Rp 2,9 triliun.

Pertumbuhan DPK pada akhir tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu naik sebesar 39,2% atau Rp 916,4 miliar. Produk giro naik sebesar 3,8%, produk tabungan meningkat 36,8% dan produk deposito meningkat sebesar 42,2%. Upaya BCAS dalam meningkatkan dana murah dilakukan melalui pendirian Unit Layanan Syariah (ULS) di cabang-cabang BCA yang memiliki potensi tinggi atas produk dan lavanan svariah. Pendirian Unit Lavanan Syariah di cabang BCA terbukti efektif dalam menjaring nasabah baru dan penggalangan CASA. Saat ini jumlah account DPK ULS mencapai 14.458 atau 46,97% dari total account DPK BCAS.

Pada tahun 2015, BCAS mampu mempertahankan kualitas Dari sisi rasio pembiayaan dibandingkan dengan pendanaan penyaluran pembiayaannya, dengan tercermin pada (FDR), pada akhir tahun 2015 rasio FDR BCAS tercatat rasio NPF sebesar 0,7%, dimana rasio NPF Gross/NPL sebesar 91,4%, meningkat 0,2% dibandingkan tahun

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pada Tahun 2014 (dalam miliar rupiah)



Ekuitas

Pada akhir tahun 2015, total ekuitas BCAS tercatat sebesar Rp 1,1 triliun, meningkat sebesar Rp 426,6 miliar atau 68,1% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 626,0 miliar. Peningkatan modal terjadi dikarenakan adanya penambahan modal di semester kedua tahun 2015 dan peningkatan laba bersih tahun 2015.

Permodalan BCAS berada pada level yang sangat sehat dengan rasio kecukupan modal (CAR), dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional, tercatat sebesar 34,3% jauh melampaui persyaratan minimum yang ditentukan oleh Regulator yaitu sebesar 9,0%-10,0% (sesuai dengan profil risiko BCAS yang berada di peringkat 2 pada Desember 2015).

Ratio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dalam miliar rupiah)

	2015	2014
Modal Inti	1.042,3	618,6
Modal Pelengkap	28,0	19,2
Jumlah Modal Inti dan Pelengkap	1.070,3	637,9
Penyertaan	-	-
Jumlah Modal	1.070.3	637,9
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	3.117,8	2.157,0
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	34,3%	29,6%

Likuiditas

Posisi likuiditas BCAS selama tahun 2015 terjaga dengan baik, dimana secondary reserved berada pada posisi Rp 864,8 miliar, yang terdiri dari FASBIS sebesar Rp 806,8 miliar dan surat berharga swasta yang dinilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain sebesar Rp 58,0 miliar. Sumber utama likuiditas BCAS berupa DPK yang berasal dari giro, tabungan dan deposito yang berjangka waktu pendek dan secara historikal memiliki pengendapan yang cukup stabil.



Tanggung Jawab Atas Pelaporan Tahunan

Laporan Tahunan ini serta Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen BCAS dan telah disetujui oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masingmasing dibawah ini.

Dewan Komisaris:

Iwan Kusumobagio Presiden Komisaris

Suyanto Sutjiadi Komisaris Independen

Joni Handrijanto Komisaris Independen

Dewan Direksi:

Yana Rosiana Presiden Direktur Mus

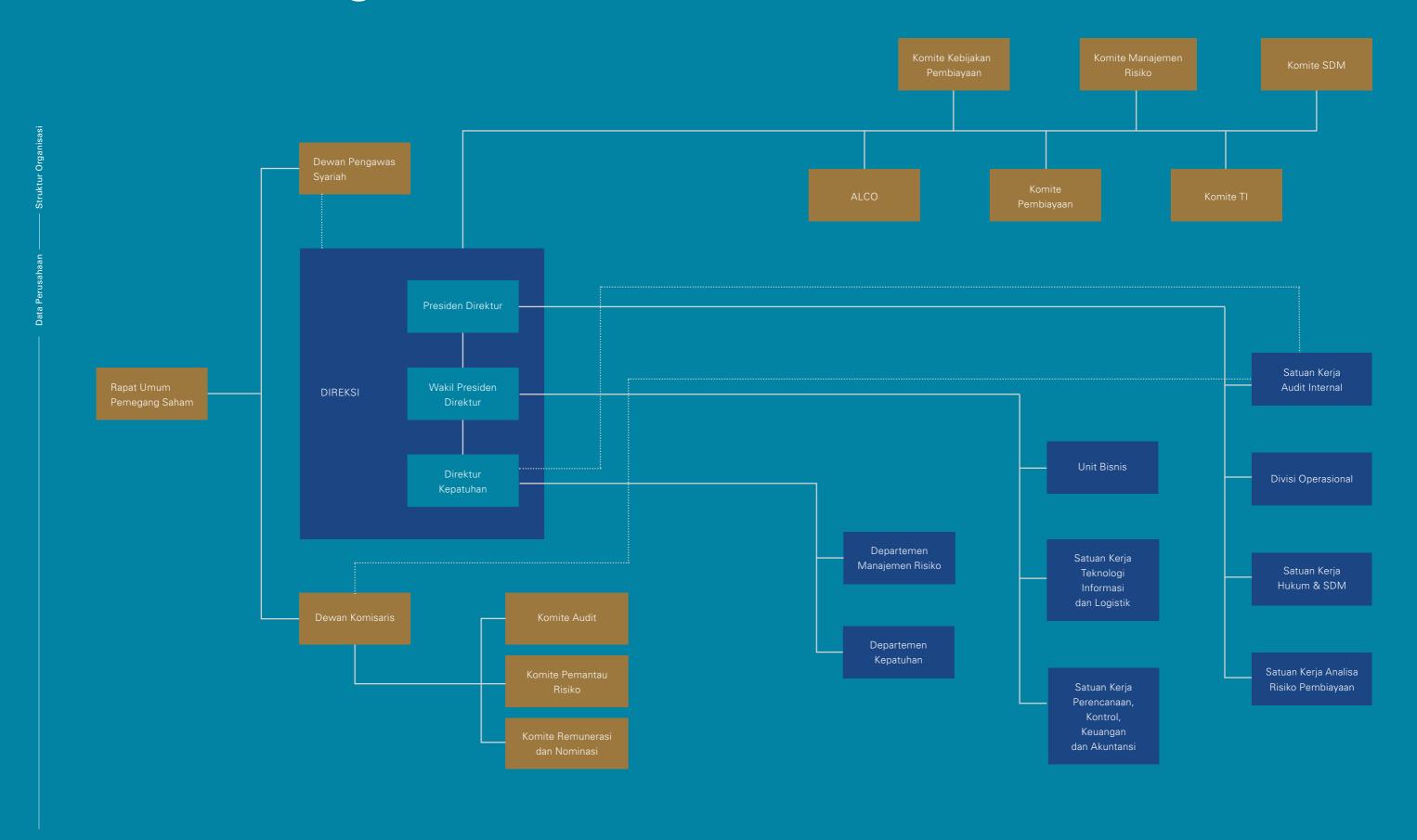
John Kosasih Wakil Presiden Direktur tunh's

Tantri Indrawati Direktur Kepatuhan



Laporan Tahunan 2015
BCA Syariah

Struktur Organisasi



91 92

Profil Dewan Komisaris





Iwan Kusumobagio Presiden Komisaris

Iwan Kusumobagio menjabat sebagai Presiden Komisaris Bankir Indonesia, serta program SESPI Bank Angkatan 57. BCAS sejak 2 Maret 2010 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCA

Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA, Tbk (1985-2012) dan menempati berbagai posisi manajerial diantaranya sebagai Kepala Divisi Logistik Kantor Pusat (2005-2012), Kepala Kantor Wilayah VIII (2000-2005), Kepala Kantor Wilayah XIII (1996-2000),

Pemimpin Kanwil Sudirman (1991-1996), Kepala Bidang Joni Handrijanto menjabat sebagai Komisaris Independen Pimpinan Kantor Cabang Jakarta (1986-1987).

Beliau meraih gelar S1 di bidang Akuntansi dari University No. Kep-18/D-03/2014, tentang Hasil Uji Kemampuan dan Of San Francisco dan gelar S2 di bidang Perbankan dari Golden Gate University. Beliau juga telah mengikuti berbagai pelatihan di bidang Manajemen Perbankan, Risk Tbk, BSMR, dll.



Suvanto Sutjiadi Komisaris Independen

Suyanto Sutjiadi menjabat sebagai Komisaris Independen BCAS sejak tanggal 30 September 2013 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/100/KEP.GBI/ DpG/2013/Rahasia, tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatuhan (Fit and Proper Test) Selaku Calon Komisaris Indonesia, LSPP dan LPPI. Independen Pada PT Bank BCA Syariah.

Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA. Tbk (1978-2010) dan telah menempati beberapa jabatan manajerial puncak sebagai Kepala Kantor Wilayah V Medan (2004-2010), Kepala Cabang di beberapa KCU dan KCP (1987-2004), Kepala Seksi Marketing (1986-1987), Kepala Seksi Bagian Tabanas dan Taska (1985-1986),

sebagai Counterpart di Bank Indonesia Palembang (1983-1984) dan Kepala Seksi Bagian Transfer (1981-1982).

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya Palembang dan telah mengikuti berbagai program pelatihan antara lain di bidang Perkreditan, Manajemen Perbankan, Kepemimpinan dan Risk Management yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), PT PEAK Pratama Indonesia, Islamic Banking Finance Institute (IBFI), PT BCA, Tbk, Institut



Joni Handrijanto Komisaris Independen

Marketing dan Logistik Cabang Khusus (1987-1991), dan BCAS sejak tanggal 5 Maret 2014 berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Kepatutan (Fit and Proper Test) Selaku Calon Komisaris Independen Pada PT Bank BCA Syariah.

Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT Management yang diselenggarakan oleh LPPI, PT BCA, BCA, Tbk (1985-2010) dan memangku berbagai jabatan manajerial puncak sebagai Kepala Kantor Wilayah Surabaya (2005-2010), Kepala Kantor Wilayah Malang (2003-2005), Kepala Kantor Wilayah Sumatra Bagian Selatan (2001-2003), Pimpinan di beberapa Cabang BCA (Banyuwangi, Balikpapan, Kediri, Palembang) sejak tahun 1990-2001, Pimpinan KCP Tulungagung (1988-1990), Kepala Marketing dan Kredit Cabang Kediri (1986-1988), Kepala Seksi Analis Kredit Cabang Malang (1985-1986).

> Beliau meraih gelar Doktorandus dari Universitas Brawijaya Malang dan gelar Magister Sains dari Universitas Brawijaya Malang. Beliau juga telah mengikuti berbagai program pelatihan di bidang Manajemen Perbankan, Akuntansi dan Kredit, Kepemimpinan dan Risk Management yang diselenggarakan oleh Learning Center PT BCA, Tbk, Islamic Banking Finance Institute (IBFI), PT PEAK Pratama

Profil Dewan Direksi



Yana Rosiana Presiden Direktur

Yana Rosiana menjabat sebagai Presiden Direktur BCAS sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Dpg/2013. Beliau bertangggung jawab atas Pengembangan Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCA Syariah. Beliau bertanggung jawab atas Audit, Operasional, Sumber Daya Manusia dan Hukum serta Analisa Risiko Pembiayaan. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau memangku berbagai jabatan manajerial pada PT BCA, Tbk diantaranya sebagai Kepala Biro Sistem dan Prosedur (1990-1996), Pemimpin Kantor Cabang Korporasi Sudirman (1996-2000) dan terakhir sebagai Kepala Kantor Wilayah IX PT Bank Danamon, Tbk (2000-2005) memangku beberapa (2000-2008). Beliau dipercaya sebagai Tim Kuasa Direksi PT BCA, Tbk (2008-2010) dalam proses akuisisi dan konversi Senior Vice President Consumer Mass Market (DSP). PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Beliau meraih gelar Diploma jurusan Manajemen Keuangan Perbankan dari STIE Perbanas, Surabaya dan telah mengikuti berbagai program pelatihan di bidang Manajemen Perbankan, Risk Management dan perbankan Syariah yang diselenggarakan oleh LPPI, PPM, Karim Consulting Indonesia, Learning Center PT BCA, Tbk, dll



John Kosasih Wakil Presiden Direktur

John Kosasih menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCAS sejak tanggal 30 September 2013 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/101/KEP.gbi/ Cabang dan Bisnis, Perencanaan, Keuangan dan Akuntansi serta Pengembangan Teknologi Informasi dan Logistik. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau memangku berbagai jabatan manajerial di PT BCA, Tbk (2005-2008) sebagai Senior Advisor, Ketua Tim Personal Banking dan sebelumnya sebagai Konsultan Strategi Pemasaran. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah bekerja di jabatan manajerial puncak dengan posisi terakhir sebagai Beliau pernah bekerja di PT Bank Risjad Salim International sebagai Ketua Koordinator Pusat dan anggota tim pengelola (pada tahun 2000) pada saat bank tersebut diambil alih oleh BPPN dan pada tahun yang sama menjabat sebagai Komisaris (wakil BPPN) di PT Hana Risjad Finance. Memulai karier di perbankan, menangani keuangan dan administrasi kredit di PT Bank Risjad Salim International (1997-1999). Beliau memperoleh gelar Bachelor di Murdoch University, Perth, West Australia dan MBA di Newport University, LA USA, dan telah mengikuti berbagai Senior Management Training dalam dan luar negeri di berbagai bidang diantaranya: Strategy Implementation Course - Sydney, Australia, Consumer Risk Management - Jakarta, Sales Management For Bankers - Jakarta, Retail & Individual Banking, Consumer Lending dan Branch Banking - Thailand, Retail Banking Process - Australia, dan Pacific RIM Bankers Program - University Of Washington, Foster For Education Seattle, USA.





Tantri Indrawatit Direktur Kepatuhan

Tantri Indrawati menjabat sebagai Direktur BCAS sejak tanggal 25 Maret 2010 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank BCA Syariah nomor 60 dan 61 tertanggal 30 Maret 2010. Beliau bertanggung jawab atas Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau memangku jabatan manajerial puncak di Bank Syariah Bukopin (2008-2010) sebagai Direktur Kepatuhan dan terakhir sebagai Direktur Pelayanan dan Pendanaan. Sebelumnya beliau pernah berkarir di Bank Bukopin (1986-2008) dan menempati berbagai posisi manajerial

diantaranya Kepala Urusan SDM dan Diklat; Head GLB Pendidikan, Asuransi, Pegadaian, Modal Ventura; dan Head Group Liabilities Commercial.

Beliau meraih gelar S1 dalam bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Airlangga tahun 1986 dan gelar Magister Sains dalam bidang PSDM dari FISIP Universitas Indonesia tahun 2004. Beliau telah mengikuti berbagai program pelatihan baik di dalam negeri maupun luar negeri diantaranya pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia - Monash University, Melbourne, International Certification Program in Wealth Management - Eramus University bekerja sama dengan MMUGM, dan pelatihan-pelatihan lain di bidang Kepemimpinan, Perbankan Umum, Risk Management dan Perbankan Syariah yang diantaranya diselenggarakan oleh ILEAD, Euromoney Training Asia Pacific, BARA, Service Quality Partner, dll.



Profil Dewan Pengawas Syariah



Fathurrahman Djamil Ketua Dewan Pengawas Syariah

Fathurrahman Djamil menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) BCAS sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCA Syariah. Sampai saat ini beliau masih menjabat sebagai Wakil Ketua Badan Pelaksana Harian (BPH) Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) periode 2015-2020, dosen di beberapa universitas negeri dan swasta serta menjadi Dewan Pengawas Syariah pada beberapa lembaga/institusi keuangan.

Meraih gelar Doktor dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam bidang ilmu Syariah dan mendapat gelar Profesor di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta.



Sutedio Prihatono Anggota Dewan Pengawas Syariah

Sutedjo Prihatono menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) sejak tanggal 18 Mei 2015 berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor SR-5/ PB.13/2015 perihal Keputusan Atas Pengajuan Calon Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah.

Sebelum menjadi Anggota Dewan Pengawas Syariah, beliau telah menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko BCAS sejak tahun 2010. Beliau pernah berkarir di Karim Consulting Indonesia sebagai Non Consulting Director sejak tahun 2004 dan di Bank Muamalat Indonesia sebagai Human Resources Head (1996-2001) dan Senior Corporate Banking (2001-2004).

Beliau meraih gelar S1 dari Universitas Krisnadwipayana pada Fakultas Ekonomi Manajemen (1993) dan gelar Magister Manajemen dari Binus Business School pada Fakultas Manajemen (2014). Beliau juga telah mengikuti berbagai program pelatihan Professional Consultant di bidang Selling Skill, Service Excellence, Accounting Programme, Financing Analysis dan General Islamic Banking Programme. Beliau juga berpengalaman sebagai Pengajar dan Penanggung Jawab berbagai program pelatihan di bidang perbankan Syariah.

Profil Komite Audit



Joni Handrijanto Komisaris Independen

Joni Handrijanto menjabat sebagai Komisaris Independen BCAS sejak tanggal 5 Maret 2014 berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. Kep-18/D-03/2014, tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Selaku Calon Komisaris Independen Pada PT Bank BCA Syariah.

Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA, Tbk (1985-2010) dan memangku berbagai jabatan manajerial puncak sebagai Kepala Kantor Wilayah Surabaya (2005-2010), Kepala Kantor Wilayah Malang (2003-2005), Kepala Kantor Wilayah Sumatra Bagian Selatan (2001-2003), Pimpinan di beberapa Cabang BCA (Banyuwangi, Balikpapan, Kediri, Palembang) sejak tahun 1990-2001, Pimpinan KCP Tulungagung (1988-1990), Kepala Marketing dan Kredit Cabang Kediri (1986-1988), Kepala Seksi Analis Kredit Cabang Malang (1985-1986). Beliau meraih gelar Doktorandus dari Universitas Brawijaya Malang dan gelar Magister Sains dari Universitas Brawijaya Malang. Beliau juga telah mengikuti berbagai program pelatihan di bidang Manajemen Perbankan, Akuntansi dan Kredit, Kepemimpinan dan Risk Management yang diselenggarakan oleh Learning Center PT BCA, Tbk, Islamic Banking Finance Institute (IBFI), PT PEAK Pratama Indonesia, LSPP dan LPPI.



Ridwan Masui Anggota Komite Audit

Ridwan Masui menjabat sebagai anggota Komite Audit BCAS sejak beroperasinya BCAS pada 5 April 2010.

Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di Bank Indonesia selama 35 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Staf Ahli Deputi Gubernur Bidang Perbankan BI. Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bank UIB (2005-2010). Sampai saat ini beliau juga masih menjabat sebagai Komisaris dan Anggota Komite Audit di perusahaan non Bank.

Beliau memperoleh gelar S1 dari STIE Swadaya, Jakarta dan pernah mengikuti berbagai pelatihan baik di dalam maupun luar negeri diantaranya program SESPI Bank





Iwan Wiwoho Anggota Komite Audit

Iwan Wiwoho menjabat sebagai anggota Komite Audit BCAS sejak September 2015.

Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA, Tbk (1987-2011) dan menempati berbagai jabatan manajerial diantaranya Kepala Operasi Cabang Wisma Asia, Kepala Operasi Wilayah XII, Kepala KCU Batam dan KCU Margonda dan terakhir sebagai Kepala Operasi Kantor Cabang Korporasi. Sebelumnya beliau pernah berkarir di

Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN), Indonesia (1983-1987) dan *Construcciones Aeronauticas* SA (CASA), Madrid, Spain (1981-1983),

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari *Universitas Complutense*, Madrid, Spain (1979) dan gelar *Master of Business Administration dari Instituto de Empresa*, Madrid, Spain. Beliau telah mengikuti berbagai program pelatihan yang diselenggarakan *Learning Center PT BCA*, Tbk dan mengikuti program SESPI Bank yang diselenggarakan oleh LPPI. Beliau juga seorang *trainer* independen di bidang *Leadership*, Manajemen dan Layanan.

99 100

BCA Syariah

Profil Komite Pemantau Risiko





Suyanto Sutjiadi Komisaris Independen

Suyanto Sutjiadi menjabat sebagai Komisaris Independen BCAS sejak tanggal 30 September 2013 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/100/KEP.GBI/DpG/2013/Rahasia, tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*) Selaku Calon Komisaris Independen Pada PT Bank BCA Syariah. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA, Tbk (1978-2010) dan telah menempati beberapa jabatan manajerial puncak sebagai Kepala Kantor Wilayah V Medan (2004-2010), Kepala Cabang di beberapa KCU dan KCP (1987-2004), Kepala Seksi Marketing (1986-1987), Kepala Seksi Bagian Tabanas dan Taska (1985-1986), sebagai *Counterpart* di Bank Indonesia Palembang (1983-1984) dan Kepala Seksi Bagian Transfer (1981-1982)

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya Palembang dan telah mengikuti berbagai program pelatihan antara lain di bidang Perkreditan, Manajemen Perbankan, Kepemimpinan dan *Risk Management* yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), PT PEAK Pratama Indonesia, *Islamic Banking Finance Institute* (IBFI), PT BCA, Tbk, Institut Bankir Indonesia, serta program SESPI Bank Angkatan 57.



Ridwan Masui Anggota Komite Audit

Ridwan Masui menjabat sebagai anggota Komite Audit BCAS sejak beroperasinya BCAS pada 5 April 2010.
Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di Bank Indonesia selama 35 tahun dengan jabatan terakhir

sebagai Staf Ahli Deputi Gubernur Bidang Perbankan BI. Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bank UIB (2005-2010). Sampai saat ini beliau juga masih menjabat sebagai Komisaris dan Anggota Komite Audit di perusahaan non Bank.

Beliau memperoleh gelar S1 dari STIE Swadaya, Jakarta dan pernah mengikuti berbagai pelatihan baik di dalam maupun luar negeri diantaranya program SESPI Bank Indonesia.



Rio Sigid Wisaksono Anggota Komite Pemantau Risiko

Rio Sigid Wisaksono menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCAS sejak beroperasinya BCAS pada 5 April 2010.

Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir sebagai Direktur PT Sanjaya Thanry Bahtera (2009-2010), Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank UIB (2007-2010), *Senior Consultant* di Cadipa Konsultan Jakarta (2005-2012) dan berkarir di beberapa bank swasta yaitu Bank CIC Internasional (1998-2005), Bank Danahutama (1994-1997), Bank Universal (1989-1994) dan Bank Umum Nasional (1985-1989).

Beliau memperoleh gelar Doctorandus (Drs.) dari Universitas Kristen Indonesia Jakarta pada Fakultas Ekonomi jurusan Ekonomi Perusahaan dan telah mengikuti berbagai program pelatihan baik di dalam maupun luar negeri diantaranya Financial Management for Financial Executive, Budgeting, Accounting Management – LPPM, Jakarta; Pemasaran Jasa-jasa Perbankan dan Banking and Finance – LPPI, Jakarta; Retail Banking dan Retail Financial Services – Singapore; Exceptional Management Practices – Boston, USA; dan Risk Management Course - TGMH Consulting.

Profil Komite Remunerasi Dan Nominasi



Joni Handrijanto Komisaris Independen

Joni Handrijanto menjabat sebagai Komisaris Independen BCAS sejak tanggal 5 Maret 2014 berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. Kep-18/D-03/2014, tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Selaku Calon Komisaris Independen Pada PT Bank BCA Syariah.

Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA, Tbk (1985-2010) dan memangku berbagai jabatan manajerial puncak sebagai Kepala Kantor Wilayah Surabaya (2005-2010), Kepala Kantor Wilayah Malang (2003-2005), Kepala Kantor Wilayah Sumatra Bagian Selatan (2001-2003), Pimpinan di beberapa Cabang BCA (Banyuwangi, Balikpapan, Kediri, Palembang) sejak tahun 1990-2001, Pimpinan KCP Tulungagung (1988-1990), Kepala Marketing dan Kredit Cabang Kediri (1986-1988), Kepala Seksi Analis Kredit Cabang Malang (1985-1986).

Beliau meraih gelar Doktorandus dari Universitas Brawijaya Malang dan gelar Magister Sains dari Universitas Brawijaya Malang. Beliau juga telah mengikuti berbagai program pelatihan di bidang Manajemen Perbankan, Akuntansi dan Kredit, Kepemimpinan dan Risk Management yang diselenggarakan oleh Learning Center PT BCA, Tbk, Islamic Banking Finance Institute (IBFI), PT PEAK Pratama Indonesia, LSPP dan LPPI.



Iwan Kusumobagio Presiden Komisaris

Iwan Kusumobagio menjabat sebagai Presiden Komisaris BCAS sejak 2 Maret 2010 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCA Syariah.

Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA, Tbk (1985-2012) dan menempati berbagai posisi manajerial diantaranya sebagai Kepala Divisi Logistik Kantor Pusat (2005-2012), Kepala Kantor Wilayah VIII (2000-2005), Kepala Kantor Wilayah XIII (1996-2000),

Pemimpin Kanwil Sudirman (1991-1996), Kepala Bidang Marketing dan Logistik Cabang Khusus (1987-1991), dan Pimpinan Kantor Cabang Jakarta (1986-1987).

Beliau meraih gelar S1 di bidang Akuntansi dari *University Of San Francisco* dan gelar S2 di bidang Perbankan dari *Golden Gate University.* Beliau juga telah mengikuti berbagai pelatihan di bidang Manajemen Perbankan, *Risk Management* yang diselenggarakan oleh LPPI, PT BCA, Tbk, BSMR, dll.





Suyanto Sutjiadi Komisaris Independen

Suyanto Sutjiadi menjabat sebagai Komisaris Independen BCAS sejak tanggal 30 September 2013 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/100/KEP.GBI/DpG/2013/Rahasia, tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*) Selaku Calon Komisaris Independen Pada PT Bank BCA Syariah.

Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA, Tbk (1978-2010) dan telah menempati beberapa jabatan manajerial puncak sebagai Kepala Kantor Wilayah V Medan (2004-2010), Kepala Cabang di beberapa KCU dan KCP (1987-2004), Kepala Seksi Marketing (1986-1987), Kepala Seksi Bagian Tabanas dan Taska (1985-1986), sebagai *Counterpart* di Bank Indonesia Palembang (1983-1984) dan Kepala Seksi Bagian Transfer (1981-1982).

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya Palembang dan telah mengikuti berbagai program pelatihan antara lain di bidang Perkreditan, Manajemen Perbankan, Kepemimpinan dan *Risk Management* yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), PT PEAK Pratama

Indonesia, *Islamic Banking Finance Institute* (IBFI), PT BCA, Tbk, Institut Bankir Indonesia, serta program SESPI Bank Angkatan 57.



Endang Ruslina
Anggota Komite Remunerasi Dan Nominasi

Endang Rusilna menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCAS sejak beroperasinya BCAS. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarir di PT Bank BCA, Tbk dan jabatan terakhir beliau adalah *Senior Officer* di Pengembangan Layanan Nasabah Prioritas. Saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Hukum dan SDM di BCAS. Beliau memperoleh gelar Insinyur di Institut Pertanian Bogor pada Fakultas Pertanian jurusan Sosial Ekonomi Pertanian program studi Agri Bisnis.

103

Laporan Tahunan 2015 **BCA Syariah**

Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah

Berdiri dari kiri ke kanan:

Sutedjo Prihatono

Iwan Kusumobagio

Suyanto Sutjiadi

Fathurrahman Djamil

Duduk dari kiri ke kanan:

John Kosasih

Yana Rosiana

Tantri Indrawati

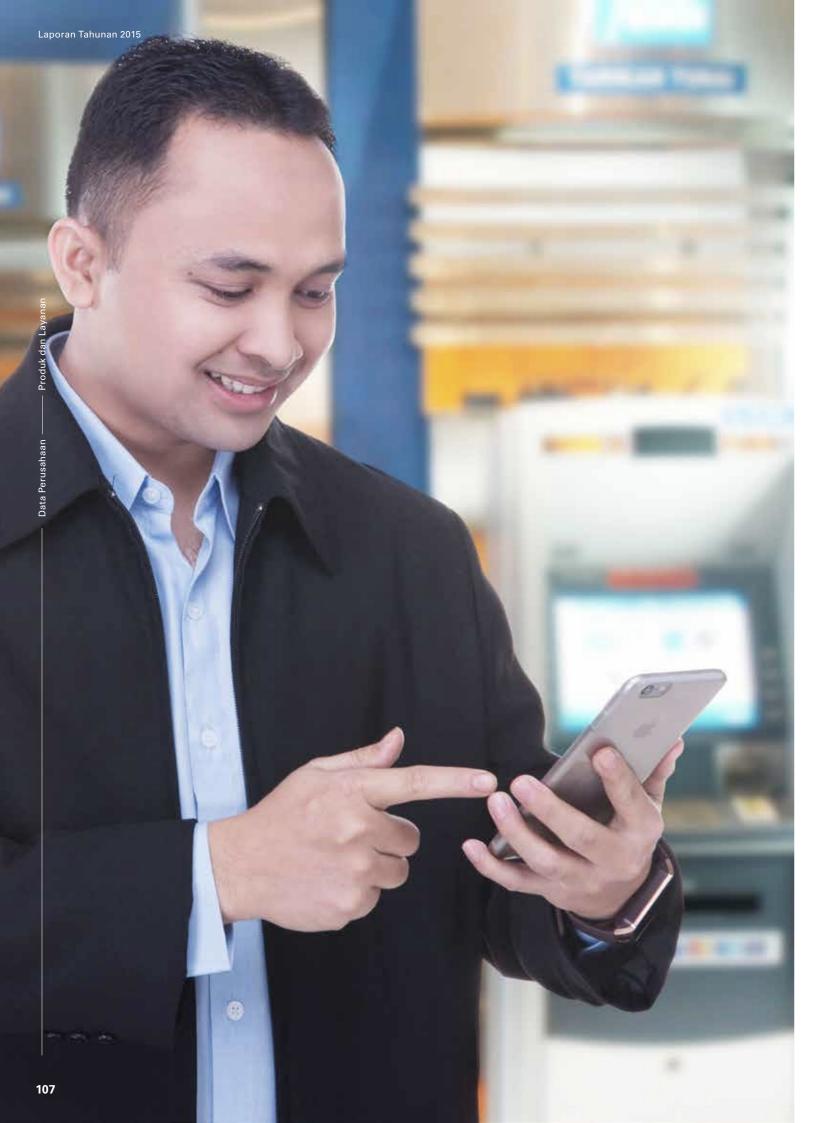
Joni Handrijanto

Pejabat Eksekutif

Pejabat Eksekutif Per 31 Desember 2014



No	Nama	Cabang	Jabatan
1	Yanto Tanaya	Kantor Pusat	Kepala Unit Bisnis
2	Pranata Nazamuddin	Kantor Pusat	Kepala Satuan Kerja Perencanaan, Kontrol Keuangan dan Akuntans
3	Endang Ruslina	Kantor Pusat	Kepala Satuan Kerja Hukum dan SDM
4	Yohanes Oetomo S.	Kantor Pusat	Kepala Satuan Kerja Teknologi Informasi dan Logistik
5	Abang Juferdi	Kantor Pusat	Kepala Divisi Operasi
6	Ammy H. Susanto	Kantor Pusat	Kepala Satuan Kerja Audit Internal
7	Adetyas Wendiana	Kantor Pusat	Kepala Satuan Kerja Analisa Risiko Pembiayaan
8	Maman Hermansyah	Kantor Pusat	Kepala Departemen Kepatuhan
9	Karno	Kantor Pusat	Kepala Departemen Manajemen Risiko
10	Merling Thiosanto	Jatinegara	Kepala Cabang
11	Whira Rahman	Mangga Dua	Kepala Cabang
12	The Adrian Prabowo	Samanhudi	Kepala Cabang
13	Ferianto	Sunter	Kepala Cabang
14	Liem Sian Hway	Surabaya	Kepala Cabang
15	Johan Tapiheru	Semarang	Kepala Cabang
16	Lily Yulianti	Bandung	Kepala Cabang
17	Lenny Herawati Tanty	Solo	Kepala Cabang
18	Iyan W. Rachmat	Yogyakarta	Kepala Cabang



Produk dan Layanan

Produk	Keterangan
Produk Simpanan	Tahapan iB Giro iB Tahapan Rencana iB Deposito iB Simpanan Pelajar (SimPel) iB
Produk Pembiayaan	Pembiayaan Modal Kerja iB Pembiayaan Investasi iB KPR iB KKB iB Emas iB
Perbankan Elektronik	BCA Syariah <i>mobile</i> ATM BCA Debit BCA Jaringan ATM Prima
Produk Jasa	Bank Garansi Kiriman Uang (Retail & RTGS) Kliring (<i>Local</i> dan <i>Intercity Clearing</i>) <i>Safe Deposit Box</i> (SDB) Pembayaran Gaji (<i>Payroll</i>)

Kantor Cabang

Jakart

Cabang	Alamat	No Telepon	Fax
KC Jatinegara	Jl. Jatinegara Timur No. 72,	(021) 850 5030	(021) 859 01568
	Jakarta Timur, 13310	850 5035	
		819 0072	
KC Mangga Dua	Ruko Agung Sedayu (Harco Mangga Dua)	(021) 612 3758-9	{021) 612 3763
	Blok E No. 26, Jl.Mangga Dua Raya	612 3761-2	
	Jakarta Pusat, 10730		
KC Samanhudi	Komp. Perkantoran Mitra Krekot,	(021) 386 6457-9	(021) 384 5802
	Jl. KH Samanhudi No. 21 Jakarta Pusat, 10710	380 7770-1	
KC Sunter	Ruko Permai Indah	(021) 658 37724-6	(021) 658 37727
	Jl. Mitra Sunter Boulevard Blok A Kav.10,		
	Sunter, Jakarta Utara, 14350		
KCP Kenari	Komp. Pasar Kenari Baru Ex. Pegadaian	(021) 391 4404-5	(021) 391 4475
	Kios A 18-19, Jl. Salemba Raya No. 02		
	Jakarta Pusat, 10430		
KCP Kelapa Gading	Gedung BCA Kelapa Gading Raya Lt. 1,	(021) 4587 9429-30	(021) 4587 9433
	Jl. Boulevard Raya Blok L No. 1		
	Kelapa Gading, Jakarta Utara, 14240		
ULS Pasar Tanah Abang	Gedung Pasar Tanah Abang Blok B It. 5,	(021) 2357 3598	
BCA KCP Pasar Tanah Abang	kios No.3,5,6, Jl Fachrudin No. 78, 80, 82		
	Jakarta Pusat, 10250		
ULS Metro Pondok Indah -	Jl. Metro Pondok Indah UA No. 60-61	(021) 769 3823	
BCA KCP Metro Pondok Indah	Jakarta Selatan, 12310		
ULS Pasar Minggu -	Jl. Raya Pasar Minggu No.6	(021) 7918 8703	
BCA KCP Pasar Minggu	Jakarta Selatan, 12740		
ULS Tanjung Priok -	Jl. Enggano 22-23, Jakarta Utara, 14310	(021) 4393 7937	
BCA KCU Tanjung Priok			
ULS Melawai -	Jl. Melawai Raya 165 Blok C1-3,	(021) 7278 0409	
BCA KCP Melawai	Jakarta 12160		

Cabang	Alamat	No Telepon	Fax
ULS Gudang Peluru	Komp. Gudang Peluru Blok A No. 23	(021) 8370 6303	-
BCA KCP Gudang Peluru	Jl. Kampung Melayu Besar, Jakarta 12830		
ULS Kemang Mansion	Shopping Arcade The Mansion at Kemang	(021) 290 55560	
BCA KCP Kemang Mansion	Jl. Kemang Raya No.3-5, Jakarta Selatan 12730		
ULS Puri Indah	JI Raya Puri Indah Blok A/20-22,	(021) 5835 4757	-
BCA KCU Puri Indah	Kembangan, Jakarta Barat, 11610		
ULS Pluit Kencana -	Jl. Taman Pluit Kencana Selatan No. 1-3,	(021) 6667 8530	
BCA KCP Pluit Kencana	Jakarta Utara, 14440		
KF BUR Jatinegara	Jl. Jatinegara Timur No. 72	(021) 859 5030,	
	Jakarta Timur, 13310	850 5034	
		819 0072	
		ext. 120	
KF BUR Samanhudi	Komp. Perkantoran Mitra Krekot,	(021) 3483 1157	
	Jl. KH Samanhudi No. 21, Jakarta Pusat,10710		
KF BUR Sunter	Ruko Permai Indah, Jl. Mitra Sunter Boulevard,	(021) 651 7685	
	Blok A Kav. 10, Sunter, Jakarta Utara, 14350		
	Blok A Kav. 10, Sunter, Jakarta Utara, 14350		

Bekasi

Cabang	Alamat	No Telepon	Fax
KCP BUR Juanda Bekasi	Komp. Pertokoan Pratama Plaza, Blok A 4/12 Jl. Ir. H. Juanda No. 151 Bekasi, 17111	(021) 880 3011-2 881 1973	(021) 8811 972
KCP BUR Kranji Bekasi	Jl. Raya Pemuda No. 7 Keranji, Bekasi Barat 17135	(021) 8895 2463 8895 3003	(021) 8866 932
ULS Juanda Bekasi - BCA KCU Juanda Bekasi	Jl. Ir H. Juanda No. 54, Bekasi, 17113	(021) 8834 3599	
KF BUR Pondok Gede	Ruko Pusat Onderdil, Jl. Raya Pd. Gede Blok I No. 4, Pondok Gede, 17411	(021) 8490 3618	(021) 8490 3617

Cikarang

Cabang	Alamat	No Telepon	Fax
KF BUR Cikarang Selatan	Sebrang Pasar Serang Jl. Raya Serang RT/RW 11/06, Sukadami, Cikarang Selatan, 17530	(021) 8971 661	(021) 897 1685

109

BUR Cikarang Utara Jl. Imam Bonjol, Desa Kalijaya, (021) 8910 3878 (021) 8900 62 Cikarang Barat, 17530

Bogor

Cabang	Alamat	Telp	Fax
ULS Bogor BCA KCU Bogor	Jl. Ir H. Juanda No. 28 Bogor, Jawa Barat, 16122	(0251) 832 7255	-
KCP BUR Pasar Anyar Bogor	Ruko Taman Topi Square, Jl. Kapten Muslihat Blok B7, Paledang, Bogor Tengah, Kota Bogor, 16122	(0251) 8392 942 8388 377	(0251) 8338 377
KF BUR Cibinong	Ruko Mayor Oking II/C4 Jl. Raya Mayor Oking, Cibinong, Bogor, 16911	(021) 876 2252	(021) 876 2251
KF BUR Cileungsi	Jl. Raya Narogong Km 22,5 Cibereum, Cileungsi Kidul, Cileungsi, Bogor, 16820	(021) 8249 6628	(021) 8249 6629

Depok

Cabang	Alamat	No Telepon	Fax
ULS Depok - BCA KCU Margonda	Jl. Margonda Raya No. 182, Depok, Jawa Barat, 16423	(021) 7721 8192	-
ULS Cimangis - BCA KCP CImanggis	Jl. Raya Bogor Km 29, Cimangis, Cibinong, 16951	(021) 8771 4758	_
KF BUR Depok	JL. Arief Rahman Hakim No.106, Beji, Kota Depok 16421	(021) 7720 0815	(021) 7720 0827

Tangerang

Cabang	Alamat	No Telepon	Fax
ULS Tangerang - BCA KCU Tangerang	Jl. Kisamaun No. 57, Tangerang, Banten, 15118	(021) 5577 0024	
KCP BUR Cileduk	Ruko Dian Plaza Jl. Raden Patah No. 8A Ruko No. 12A, Sudimara, Ciledug, Kota Tangerang, 15151	(021) 7345 1916	(021) 7345 1976
KF BUR Tangrang Kota	Jl. KH Sholeh Ali No.3 Sukasari, Kota Tangerang, 15118	(021) 5573 2123	(021) 5573 2121

KF BUR Caiputat Jalan Dewi Sartika RT/RW 01/03, 021) 742 5598 (021) 742 563
Ciputat, Tangerang

Surabaya

Cabang	Alamat	No Telepon	n Fax	
KC Surabaya	Jl. Mayjend Sungkono Komp Pertokoan	(031) 568 0373	(031) 568 0358	
	Darmo Park I Blok 2-A/1, Surabaya, 60256	568 0374		
ULS Darmo -	Jl. Raya Darmo 5, Surabaya, 60265	(031) 567 8137		
BCA KCU Darmo				
ULS Veteran -	Jl. Veteran No. 18-24, Surabaya, 60175	(031) 357 2956		
BCA KCU Veteran				
ULS Sidoarjo -	Jl. Ahmad Yani 39 A, Sidoarjo, 61212	(031) 896 8805		
BCA KCU Sidoarjo				
ULS Kapas Krampung -	Jl. Kapas Krampung 126, 126A-	(031) 504 7946		
BCA KCP Kapas Krampung	B, Surabaya, 60136			
ULS Pondok Chandra -	Komp. Pertokoan Pondok Chandra,	(031) 867 5613		
BCA KCP Pondok Chandra	Jl. Palem TC-9, Surabaya, 61151			
ULS Sepanjang -	Jl. Raya Wonocolo No. 59,	(031) 788 7183		
BCA KCP Sepanjang	Taman Sepanjang, Sidoarjo, 61257			
ULS Perak Barat -	JI Perak Barat 267, Surabaya, 60165	(031) 3282 3333		
BCA KCP Perak Barat				
ULS Gedangan -	Jl Raya 18 Gedangan, Sidoarjo 61254	(031) 855 6993	_	
BCA KCP Gedangan				
ULS Gresik BCA KCU Gresik	Jl. RA. Kartini 98B-100, Gresik 61122	(031) 397 6869		

Semarang

Cabang	Alamat	No Telepon	Fax
KC Semarang - BCA KCU Semarang	JI Pemuda 90 - 92 Semarang Jawa Tengah, 50133	(024) 355 7444 358 0530	(024) 358 0391
ULS Majapahit - BCA KCP Majapahit	Jl. Majapahit 112 Semarang, 50161	(024) 7658 4661	

Bandung

Cabang	Alamat	No Telepon	Fax
KC Bandung- BCA KCU Bandung	Jl. Asia Afrika 122-124, Bandung, 40261	(022) 426 7425-27	(022) 426 7432

Solo

Cabang	Alamat	No Telepon	Fax	
KC Solo	Jl. Slamet Riyadi 488, Solo, 57142	(0271) 724 951 726 992	(0271) 735 636	

Yogyakarta

Cabang Alamat		No Telepon	Fax
KC Yogyakarta BCA KCP P. Mangkubumi	Jl. P,Mangkubumi Lt. 1, No. 5-7, Yogyakarta	(0274) 292 0550 292 0552	292 0549





Laporan Keuangan

PT. BANK BCA SYARIAH

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Beserta Laporan Auditor Independen



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PT BANK BCA SYARIAH 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Yana Rosiana

Alamat Kantor

: Jl. Jatinegara Timur No. 72 – Jakarta Timur 13310

Jabatan

: Presiden Direktur

Nama

: John Kosasih

Alamat Kantor

: Jl. Jatinegara Timur No. 72 – Jakarta Timur 13310

Jabatan

: Wakil Presiden Direktur

Menyatakan bahwa:

 Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Bank BCA Syariah;

2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggungjawab terhadap sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 Januari 2016 PT Bank BCA Syariah 4

Yana Rosiana Presiden Direktur John Kosasih

Wakil Presiden Direktur



Registered Public Accountants

License No: 335/KM.1/2009

GMN International, a Network of Independent Accountancy Firms

Intiland Tower Annexe 7thFloor Jl. Jenderal Sudirman Kavling 32 Jakarta 10220 INDONESIA Telephone: 021 5708084, 3156385 Facsmile: 021 5708085, 3156384 E-mail: audit_au@cbn.net.id chrisutomo@cbn.net.id

Vebsite : www.abubakar-rekan.com

Taman Kopo Indah II Ruko Pasar Segar Blok RC 16 Margahayu Selatan, Bandung

Laporan Auditor Independen

Laporan No : B. 005 / CH / II / 2016

Kepada Pemegang Saham dan Dewan Direksi, PT Bank BCA Syariah

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan PT Bank BCA Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. dalam melakukan penilaian resiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Registered Public Accountants

License No: 335/KM.1/2009

GMN International, a Network of Independent Accountancy Firms

Intiland Tower Annexe 7thFloor Jl. Jenderal Sudirman Kavling 32 Jakarta 10220 INDONESIA Telephone : 021 5708084, 3156385 Facsmile : 021 5708085, 3156384 E-mail : audit_au@cbn.net.id

chrisutomo@cbn.net.id Website : www.abubakar-rekan.com Taman Kopo Indah II Ruko Pasar Segar Blok RC 16 Margahayu Selatan, Bandung

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank BCA Syariah tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang terakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman & Rekan

Drs Aman Hemawan CPA N I A P: AP. 0531

Jakarta, 15 Januari 2016

PT BANK BCA SYARIAH LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
KAS	3	5.852.733.300	4.391.357.950
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2.e, 4	956.501.267.909	699.939.938.409
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2.f, 5, 33		
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 3.145.092.205 dan Rp 716.206.440			
pada 31 Desember 2015 dan 2014)		311.364.122.605	70.904.407.532
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	2.g, 6	58.000.000.000	56.514.212.833
Penyisihan kerugian		(8.500.000.000)	(1.000.000.000)
		49.500.000.000	55.514.212.833
PIUTANG			
Murabahah	2.c, 2.h, 7		
(setelah dikurangi pendapatan marjin yang ditangguhka sebesar Rp 479.976.856.015 dan Rp 312.937.313.231	n		
pada 31 Desember 2015 dan 2014		1.450.605.858.813	959.045.075.596
Penyisihan Kerugian		(22.513.869.030)	(11.010.903.391)
		1.428.091.989.783	948.034.172.205
PEMBIAYAAN			
Mudharabah	2.b, 2.c, 2.i, 8	200.427.168.506	190.254.475.921
Penyisihan Kerugian		(2.004.271.685)	(1.902.544.759)
Jumlah Pembiayaan Mudharabah Bersih		198.422.896.821	188.351.931.162
Musyarakah	2.c, 2.i, 9	1.147.747.946.782	817.090.545.274
Penyisihan Kerugian		(15.223.627.419)	(6.166.935.453)
Jumlah Pembiayaan Musyarakah Bersih		1.132.524.319.363	810.923.609.821
Qardh	2.j	154.458.330	769.352.705
Penyisihan Kerugian		(1.544.583)	(7.693.527)
		152.913.747	761.659.178
Jumlah Pembiayaan		1.348.329.573.618	1.008.114.373.900
Jumlah Penyisihan Kerugian		(17.229.443.687)	(8.077.173.739)
Jumlah Pembiayaan Bersih		1.331.100.129.931	1.000.037.200.161
ASET IJARAH	2.k, 10		
Nilai perolehan		248.137.161.109	215.926.495.809
Akumulasi penyusutan		(71.597.584.902)	(50.862.336.769)
Nilai Aset Ijarah Bersih		176.539.576.207	165.064.159.040

PT BANK BCA SYARIAH LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
ASET TETAP	2.I, 11		
Nilai perolehan		55.858.013.259	32.697.224.149
Akumulasi penyusutan		(15.857.142.793)	(12.702.399.357)
Nilai Buku Aset Tetap		40.000.870.466	19.994.824.792
ASET LAIN	12		
Aset Tak Berwujud	45	2.007.746.530	315.965.972
Aset Pajak Tangguhan	15.c	7.576.492.612	7.018.152.882
Aset Lain-lain Total Aset Lain	•	41.045.117.184 50.629.356.326	23.234.744.489 30.568.863.343
JUMLAH ASET	:	4.349.580.046.527	2.994.449.136.265
LIABILITAS, SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	13	3.489.279.685	2.526.532.382
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	-	11.032.767.226	3.910.030.254
SIMPANAN DARI BANK LAIN Pihak Berelasi	2.b, 2.n, 14, 33		
Giro Wadiah		100.925.251	506.182.502
Pihak Ketiga			
Giro Wadiah		459.206.436	696.309.639
		560.131.687	1.202.492.141
SIMPANAN WADIAH	2.b, 14, 33		
Pihak Berelasi			
Giro Wadiah		85.289.512	
Tabungan Wadiah		16.918.968	
Pihak Ketiga		407 000 405 470	404 004 700 400
Giro Wadiah		167.830.135.479	161.304.789.106
Tabungan Wadiah	•	183.816.209.413 351.748.553.372	135.500.846.652 296.805.635.758
Jumlah Simpanan	•	352.308.685.059	298.008.127.899
•	•		
PEMBIAYAAN DITERIMA	045 -	147.666.656	590.666.660
UTANG PAJAK ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN	2.v, 15.a	9.314.086.994	3.976.660.063
DAN KONTINJENSI	16	108.930.000	261.000.000
LIABILITAS LAIN-LAIN	17	17.221.214.265	15.143.840.238
JUMLAH LIABILITAS	'''	393.622.629.885	324.416.857.496
DANA SYIRKAH TEMPORER Dana Syirkah Temporer dari Bukan Bank:	2.b, 2.o, 18, 33		
Tabungan Mudharabah		44.673.007.688	31.555.359.184
Deposito Mudharabah		2.858.733.217.898	2.009.943.059.100
Dana Syirkah Temporer dari Bank: Tabungan Mudharabah			<u>-</u> -
Deposito Mudharabah	•		2.500.000.000
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		2.903.406.225.586	2.043.998.418.284

PT BANK BCA SYARIAH LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
EKUITAS			
Ekuitas Pemilik Entitas Induk			
Modal Disetor	19	996.300.000.000	596.300.000.000
Penghasilan Komprehensif Lain		(11.794.690.813)	(14.875.171.802)
Saldo Laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya	20	2.250.000.000	1.500.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya		65.795.881.869	43.109.032.287
JUMLAH EKUITAS		1.052.551.191.056	626.033.860.485
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS		4.349.580.046.527	2.994.449.136.265

PT BANK BCA SYARIAH LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014

	Catatan	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA		· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	· ·
SEBAGAI MUDHARIB			
Pendapatan dari Jual Beli			
Pendapatan Marjin Murabahah	2.p, 21	155.220.227.823	89.607.316.700
Pendapatan dari Sewa		40 40- 0-0 4-0	
Pendapatan Bersih <i>Ijarah</i>	2.p, 21	16.437.352.159	9.867.367.285
Pendapatan dari Bagi Hasil	0 04	00 000 000 050	00 400 477 007
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	2.p, 21	23.806.826.859	22.430.477.307
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	2.p, 21	121.568.845.081	65.767.673.327
Jumlah Pendapatan		317.033.251.922	187.672.834.619
Pendapatan Usaha Utama Lainnya		40.757.946.141	39.691.706.831
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank			
sebagai Mudharib		357.791.198.063	227.364.541.450
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL			
DANA SYIRKAH TEMPORER	22	(194.676.450.150)	(132.867.100.977)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		163.114.747.913	94.497.440.473
PENDAPATAN USAHA LAINNYA			
Pendapatan Imbalan Jasa Perbankan		9.422.459.737	7.429.357.040
BEBAN USAHA			
Beban Kepegawaian	24	65.056.163.952	51.595.868.204
Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif	25	32.945.320.259	2.241.596.013
Beban Umum dan Administrasi	26	31.420.640.550	23.102.401.104
Beban Usaha Lainnya:	27		
Beban Bonus Simpanan Wadiah		6.040.740.980	3.695.275.205
Beban Penjaminan Pemerintah		5.260.765.340	3.673.366.634
		140.723.631.081	84.308.507.160
LABA USAHA		31.813.576.569	17.618.290.353
PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA	28		
Pendapatan Non Usaha		580.067.294	133.733.592
Beban Non Usaha		(501.511.007)	(254.315.314)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Usaha		78.556.287	(120.581.722)
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGASILAN		31.892.132.856	17.497.708.631
ZAKAT			

PT BANK BCA SYARIAH LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014

	Catatan	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		31.892.132.856	17.497.708.631
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2.v, 15.b	(10.040.450.000)	(3.924.530.000)
Tangguhan	2.v, 15.c	1.585.166.725	(623.426.508)
LABA BERSIH		23.436.849.581	12.949.752.123
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		23.436.826.057	12.949.730.406
Kepentingan Non Pengendali		23.524	21.717
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial		(2.546.440.813)	
Keuntungan (Kerugian) Penyesuaian Nilai Wajar Aset	t		
Keuangan Tersedia Untuk Dijual		5.626.921.803	(432.833.216)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		3.080.480.990	(432.833.216)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kep	ada:	26.517.330.571	12.516.918.907
Pemilik Entitas Induk	aua.	26.517.303.955	12.516.897.916
Kepentingan Non Pengendali		26.616	20.991
1 topontingui i torri origoriaan		20.010	20.001

PT BANK BCA SYARIAH LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi atas Surat-surat	Saldo laba dari Kegiatan Syariah			Jumlah Ekuitas
		Berharga yang Tersedia untuk Dijual	Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya	Kerugian Aktuarial	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2013	296.300.000.000	(14.442.338.587)	30.909.280.165	750.000.000		313.516.941.577
Penambahan Modal Disetor	300.000.000.000					300.000.000.000
Penyisihan Saldo Laba untuk Cadangan Umum			(750.000.000)	750.000.000		
Laba Bersih Selama Tahun Berjalan			12.949.752.123			12.949.752.123
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas						
Surat-surat Berharga yang Tersedia		(400,000,040)				(400,000,040)
untuk Dijual		(432.833.216)		4 500 000 000		(432.833.216)
SALDO PER 31 DESEMBER 2014	596.300.000.000	(14.875.171.803)	43.109.032.288	1.500.000.000		626.033.860.485
Penambahan Modal Disetor	400.000.000.000					400.000.000.000
Penyisihan Saldo Laba untuk Cadangan Umum		-	(750.000.000)	750.000.000	-	
Dampak Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)		-			(2.546.440.813)	(2.546.440.813)
Laba Bersih Selama Tahun Berjalan			23.436.849.581			23.436.849.581
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas						
Surat-surat Berharga yang Tersedia						
untuk Dijual		5.626.921.803				5.626.921.803
SALDO PER 31 DESEMBER 2015	996.300.000.000	(9.248.250.000)	65.795.881.869	2.250.000.000	(2.546.440.813)	1.052.551.191.056

PT BANK BCA SYARIAH LAPORAN ARUS KAS

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bagi hasil,		
jual beli, sewa dan usaha utama lainnya	390.504.301.770	197.184.330.332
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(188.422.440.625)	(136.306.857.611)
Penerimaan pendapatan usaha lainnya	(4.655.304.830)	30.566.066.261
Pembayaran beban karyawan	(65.056.163.952)	(48.213.553.837)
Pembayaran beban usaha selain		
beban karyawan	(32.085.119.497)	(22.424.843.765)
Pembayaran pajak	(1.193.331.256)	(4.148.342.795)
Pembayaran zakat	(38.099.692)	(25.026.771)
Penyaluran dana kebajikan	387.982.212	(210.228.425)
Penerimaan pendapatan non-usaha	6.572.239.824	96.917.205
Penurunan (kenaikan) aset operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia	(214.900.000.000)	(339.200.000.000)
Surat berharga		
Piutang	(491.560.783.216)	(352.374.042.153)
Pembiayaan mudharabah	(10.172.692.585)	13.651.246.520
Pembiayaan musyarakah	(330.657.401.508)	(280.054.677.265)
Aset yang diperoleh untuk ijarah	(63.140.288.950)	(91.192.704.766)
Pinjaman qardh	614.894.375	(533.875.828)
Aset lain-lain	1.045.710.709	(9.428.592.204)
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:		
Kewajiban segera	981.412.937	(3.752.904.835)
Simpanan	51.800.557.161	37.828.043.921
Kewajiban kepada pihak lain		
Hutang pajak	(4.703.023.071)	728.291.906
Kewajiban lain-lain	(1.901.378.459)	3.060.728.243
Kenaikan (Penurunan) dana syirkah temporer		
Investasi tidak terikat	861.907.807.303	600.820.729.776
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(94.671.121.350)	(403.929.296.090)
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK KEGIATAN INVESTASI		
Pembelian efek tersedia untuk dijual dan		
dimiliki hingga jatuh tempo	(50.225.000.000)	50.000.000.000
Pencairan Surat Berharga	56.262.826.632	
Penambahan/reklasifikasi aset tetap	(23.172.519.142)	(3.701.269.890)
Pembelian Aset Tidak Berwujud	(2.196.157.725)	
Hasil penjualan aset tetap	13.277.273	23.379.451
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(19.317.572.962)	46.322.109.561

PT BANK BCA SYARIAH LAPORAN ARUS KAS

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
ARUS KAS DIPEROLEH DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Setoran saham	400.000.000.000	300.000.000.000
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan	400.000.000.000	300.000.000.000
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	286.011.305.688	(57.607.186.529)
KAS DAN SETARA KAS - AWAL TAHUN	184.051.910.331	241.659.096.860
KAS DAN SETARA KAS - AKHIR TAHUN	470.063.216.019	184.051.910.331
Kas dan Setara Kas Terdiri dari:		
Kas	5.852.733.300	4.391.357.950
Giro pada Bank Indonesia	149.701.267.909	108.039.938.409
Penempatan Pada Bank Lain	314.509.214.810	71.620.613.972
Jumlah	470.063.216.019	184.051.910.331
Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas		
Cadangan Umum	750.000.000	750.000.000

PT BANK BCA SYARIAH LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
PENDAPATAN USAHA	357.791.198.063	227.364.541.450
PENGURANG:		
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:		
Pendapatan Marjin Murabahah	(3.335.015.485)	(3.561.679.835)
Pendapatan Sewa	329.369.992	(76.158.905)
Pendapatan Surat Berharga dan FASBIS	(471.511.112)	(1.603.605.910)
Jumlah Pengurang	(3.477.156.605)	(5.241.444.650)
Pendapatan yang tersedia untuk dibagi hasil	354.314.041.458	222.123.096.800
Bagi hasil yang Menjadi Hak Bank	159.637.591.308	89.255.995.823
Bagi hasil yang Menjadi Hak Pemilik Dana	194.676.450.150	132.867.100.977
Dirinci Atas: Hak pemilik dana atas bagi hasil		
yang sudah di disitribusikan Hak pemilik dana atas bagi hasil	190.304.754.259	128.957.070.723
yang belum di disitribusikan	4.371.695.891	3.910.030.254

PT BANK BCA SYARIAH LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Sumber Dana Zakat		
Zakat dari Bank Syariah		
Zakat dari Pihak Luar Bank Syariah	44.268.755	32.611.225
Jumlah sumber dana zakat	44.268.755	32.611.225
Penggunaan dana zakat		
Disalurkan kepada Lembaga Amil Zakat	30.000.000	
Fakir	8.099.691	25.026.771
Miskin		
Amil		
Muallaf		
Orang yang terlilit hutang (gharim)		<u></u>
Rigab		
Fisabilillah		
Orang yang dalam perjalanan (ibnu sabil)		
Jumlah Penggunaan Dana	38.099.691	25.026.771
Kenaikan (Penurunan) Dana Zakat	6.169.064	7.584.454
Saldo Awal Dana Zakat	49.681.467	42.097.013
Saldo Akhir Dana Zakat	55.850.531	49.681.467

PT BANK BCA SYARIAH LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Sumber Dana Kebajikan		
Infak Zakat dari dalam bank syariah	35.550.471	1.707.926
Sedekah	252.667	235.379
Hasil pengelolaan wakaf		
Pengembalian dana kebajikan produktif		
Denda	485.154.930	414.488.463
Pendapatan non-halal	34.548.241	1.137.209
Jumlah Sumber Dana Kebajikan	555.506.309	417.568.977
Penggunaan Dana Kebajikan		
Dana kebajikan produktif		
Sumbangan	(352.495.257)	(204.678.425)
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	(5.550.000)
Jumlah Penggunaan Dana Kebajikan	(352.495.257)	(210.228.425)
Kenaikan (Penurunan) Dana Kebajikan	203.011.052	207.340.552
Saldo Awal Dana Kebajikan	1.245.572.281	1.038.231.729
Saldo Akhir Dana Kebajikan	1.448.583.333	1.245.572.281

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

1 Umum

1.a. Pendirian Bank

PT Bank BCA Syariah ("Bank") didirikan dengan nama PT Utama International Bank berdasarkan Akta No. 91 tanggal 21 Mei 1991 dari Notaris Buniarti Tjandra, S.H. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2.-3446.HT.01.01.TH.91 tanggal 30 Juli 1991. Melalui akta perubahan No. 96 tanggal 22 Mei 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Buniarti Tjandra, S.H, telah dilakukan perubahan nama PT Utama International Bank menjadi PT Bank UIB. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-1497.HT.01.04.97 juncto Berita Negara No.61 tanggal 1 Agustus 1997.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., telah dilakukan akuisisi oleh PT Bank BCA Tbk atas 42.500 lembar saham Bank UIB atau setara dengan kepemilikan 100%. Komposisi kepemilikan Bank setelah akuisisi telah mengalami beberapa perubahan, antara lain melalui Akta Jual Beli saham No. 74 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,Msi., Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Perubahan terakhir komposisi kepemilikan bank ini dilaporkan oleh Bank kepada Bank Indonesia melalui surat No. 223/DIR/UIB/XII/2009 tanggal 31 Desember 2009 dan sampai saat ini masih menunggu persetujuan dari Bank Indonesia.

Perubahan nama dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah Indonesia didasarkan pada Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan Terbatas PT Bank UIB, sesuai dengan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H No. 49 tanggal 16 Desember 2009.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, Bank memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, Bank wajib menyelesaikan seluruh kredit dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 5 April 2010.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No 07 tertanggal 4 Maret 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sri Buena Brahmana,SH.,M.Kn.,mengenai perubahan Modal dasar Bank menjadi Rp 2.000.000.000.000,- yang terbagi atas 2.000.000 saham. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-0004248.AH.01.02 Tahun 2015 tertanggal 18 Maret 2015

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No.72, Jakarta Timur. Pada tahun 2015, Bank beroperasi melalui 9 Kantor Cabang Utama (KCU), 6 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 24 Unit Layanan Syariah (ULS) dan 8 Kantor Fungsional (KFO).

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

1.b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2015	31 Desember 2014
Dewan Komisaris:			
Presiden Komisaris	:	Iwan Kusumobagio	lwan Kusumobagio
Komisaris Independen	:	Joni Handriyanto	Joni Handriyanto
Komisaris Independen	:	Suyanto Sutjiadi	Suyanto Sutjiadi
Direksi			
Presiden Direktur	:	Hj. Yana Rosiana	Hj. Yana Rosiana
Wakil Presiden Direktur	:	John Kosasih	John Kosasih
Direktur Kepatuhan	:	Tantri Indrawati	Tantri Indrawati
Dewan Pengawas Syariah			
Ketua DPS	:	Prof. Dr. Fathurrahman Djamil	Prof. Dr. Fathurrahman Djamil
Anggota DPS	:	Sutedjo Prihatono	Dr. H. Muhammad Masyhuri Naim *)
			•

^{*)} meninggal dunia dan per 31 Desember 2015 belum ditunjuk penggantinya

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Komite Audit		
Ketua	: Joni Handriyanto	Joni Handriyanto
Anggota	: Ridwan Masui	Ridwan Masui
Anggota	: Iwan Wiwoho	Sutedjo Prihatono
Komite Pemantau Risiko		
Ketua	: Suyanto Sutjiadi	Suyanto Sutjiadi
Anggota	: Riyo Sigid Wisaksono	Riyo Sigid Wisaksono
Anggota	: Ridwan Masui	Sutedjo Prihatono
Komite Remunerasi		
Ketua	: Joni Handriyanto	Joni Handriyanto
Anggota	: Iwan Kusumobagio	Iwan Kusumobagio
Anggota	: Suyanto Sutjiadi	Suyanto Sutjiadi
Anggota	: Endang Ruslina	Endang Ruslina

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Direksi	8.343.047.824,29	7.744.171.209,00
Dewan Komisaris	1.580.023.452,29	1.301.550.396,00
Dewan Pengawas Syariah	656.841.671,86	761.796.666,00
	10.579.912.948,43	9.807.518.271,00

1.c. Jumlah Karyawan

Bank mempunyai 513 dan 483 karyawan tetap dan kontrak pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 (tidak diaudit).

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

2.a. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2011), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No.102 (Revisi 2013), "AkuntansiMurabahah", PSAK No.104, "Akuntansi Istishna", PSAK No.105, "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No.106, "Akuntansi *Musyarakah*", PSAK No.107, "Akuntansi Ijarah", PSAK No.110 "Akuntansi Sukuk", dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi2013).

Berdasarkan PSAK No.101 (revisi 2011), laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- (i). Laporan Posisi Keuangan;
- (ii). Laporan Laba Rugi Komprehensif;
- (iii). Laporan Perubahan Ekuitas;
- (iv). Laporan Arus Kas;
- (v). Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil;
- (vi). Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat;
- (vii). Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan; dan
- (viii). Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank sesuai prinsip syariah.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi.

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang dibagihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah. Laporan sumber dan penggunaan zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penggunaan dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada mustahiq (penerima zakat). Sumber dana zakat, infak dan shadaqah berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak sesuai dengan prinsip syariah. Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infak, shadaqah dan dana kebajikan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah penuh. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

2.b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam usahanya,Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAKNo.7 (Revisi2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun Tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi,diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan PSAKNo.7 (Revisi2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", transaksi antara Bank dengan dewan komisaris, direksi dan karyawan kunci diperhitungkan Sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

2.c. Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

(1) Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sukuk, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), surat berharga, piutang dan pembiayaan yang diberikan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Penilaian kualitas aset bank umum berdasarkan prinsip syariah diatur dalam POJK No.16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jumlah minimum penyisihan kerugian aset produktif, aset non-produktif, serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dihitung dengan memperhatikan POJK tersebut. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi disajikan dalam bagian Liabilitas di laporan posisi keuangan.

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

Pembentukan penyisihan yang wajib dibentuk sesuai dengan POJK tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- i. Untuk aset produktif, cadangan penyisihan umum sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, kecuali untuk aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito berjangka, tabungan, setoran jaminan, emas. Penyisihan umum untuk aset produktif Syariah sekurang-kurangnya sebesar 1% dari seluruh aset produktif yang digolongkan Lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga dan/atau tagihan yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah.
- ii. Cadangan khusus sekurang-kurangnya sebesar:
 - (a). 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan
 - (b). 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan
 - (c). 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan
 - (d) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan
- iii. Kewajiban untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa dengan perpindahan hak milik berupa akad ijarah atau ijarah muntahiyah bittamlik. Bank wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset ijarah muntahiyah bittamlik.

Khusus untuk kualitas surat berharga dan penempatan pada bank ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar, dan macet. Sedangkan untuk kualitas penyertaan modal kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Cadangan kerugian penurunan nilai liabilitas komitmen dan kontinjensi dicatat pada akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Apabila manajemen berpendapat bahwa suatu aset produktif sudah tidak dapat ditagih kembali, maka aset tersebut harus dihapusbukukan dengan cara saldo aset produktif dikurangkan dari masing-masing cadangan kerugian penurunan nilainya. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai tahun berjalan.

(2) Aset non-produktif adalah aset Bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), Properti Terbengkalai, Rekening Antar Kantor, dan Suspense Account.

AYDA adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan atau di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal nasabah tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki dan mendokumentasikan upaya penyelesaian AYDA. Bank wajib melakukan penilaian kembali terhadap AYDA atas dasar nilai realisasi bersih:

- (a) pada saat pengambilalihan agunan, dan
- (b) pada masa-masa berikutnya setelah dilakukan pengambilalihan agunan

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

Penetapan nilai realisasi bersih wajib dilakukan oleh penilai independen, untuk AYDA dengan nilai Rp5.000.000.000 (lima milyar Rupiah) atau lebih. Sementara untuk AYDA dengan nilai di bawah Rp5.000.000.000 (lima milyar Rupiah) dapat menggunakan penilai internal Bank.

Bank wajib menggunakan nilai yang terendah apabila terdapat beberapa nilai dari penilai independen atau penilai internal Bank.

AYDA yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan memiliki kualitas:

- (a) Lancar, apabila dimiliki sampai dengan 1 (satu) tahun;
- (b) Macet, apabila dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan (disajikan dalam akun aset lain) diakui sebesar nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasikan dengan saldo piutang atau pembiayaan yang tidak dapat ditagih diakui sebagai penambah atau pengurang cadangan kerugian penurunan nilai piutang atau pembiayaan. Rekening Antar Kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

2.d. Instrumen Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2014, sesuai dengan PSAK 102 (2013) dan PAPSI 2013, Bank juga mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau marjin pembiayaan restrukturisasi dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan marjin tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat imbal hasil efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank.

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi.

2.e. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Giro wadiah pada Bank Indonesia dan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan.

2.f. Penempatan pada Bank Lain

Giro pada Bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan (*qardhul hasan*). Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tersebut dicatat sebagai liabilitas lain-lain Bank (titipan dana non halal).

2.g. Investasi pada Surat Berharga

Surat berharga syariah adalah surat bukti penanaman dalam surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah, sertifikat reksadana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip Syariah

Investasi pada surat berharga, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- Investasi yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo;
- 2. Investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak tangguhan, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada saat realisasi pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan; dan
- 3. Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan. Atas penjualan surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, perbedaan antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana surat berharga tersebut dijual.

Cadangan kerugian penurunan nilai surat berharga disajikan sebagai pengurang dari akun surat berharga

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

2.h. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari pembiayaan berdasarkan akad murabahah atau akad ijarah.

Akad murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan dibayar dengan harga yang lebih tinggi sebagai margin yang disepakati.

Piutang murabahah dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan marjin yang ditangguhkan yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas piutang murabahah berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Akad *ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut kepada penyewa.

Akad *ijarah muntahiyah bittamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa.

Perpindahan hak milik obyek sewa kepada penyewa dalam ijarah muntahiyah bittamlik dapat dilakukan dengan:

- (i) Hibah;
- (ii) Penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan sewa
- (iii) Penjualan pada akhir masa sewa dengan pembayaran tertentu yang disepakati pada awal akad; dan
- (iv) Penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad.

Piutang pendapatan ijarah diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu sebesar saldo piutang

2.i. Pembiayaan

Pembiayaan bagi hasil dapat dilakukan dengan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*.

Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (amil, mudharib, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak, atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *mudharabah*.

Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad.

Musyarakah menurun (musyarakah mutanaqisha) adalah musyarakah dengan ketentuan bagian dana Bank akan dialihkan secara bertahap kepada nasabah, sehingga bagian dana Bank akan menurun dan pada akhir masa akad, nasabah akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan *musyarakah*.

2.j. Pinjaman Qardh

Pinjaman qardh adalah penyaluran dana dengan akad qardh.

Akad qardh adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.

2.k. Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah

Aset yang Diperoleh Untuk ijarah adalah aset yang dijadikan obyek sewa (*ijarah*) dan diakui sebesar harga perolehan.

Aset yang diperoleh untuk ijarah disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

2.I. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Aset tetap disusutkan sejak bulan ketika aset tersebut digunakan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

Jenis	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Inventaris Kantor Gol I	4
Inventaris Kantor Gol II	8
Kendaraan Bermotor	4

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya, pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai buku dan akumulasi penyusutan dari aset tetap tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset diestimasikan ketika kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2.m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka (disajikan dalam akun "Aset Lain-lainnya") diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.n. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas Bank kepada bank lain dalam bentuk giro wadiah, tabungan wadiah, dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada bank lain.

2.o. Dana Syirkah Temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Bank. Bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Bank, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Hubungan antara Bank dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlagah*.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi

Dana syirkah temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya.

Pemilik dana syirkah temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana syirkah temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

2.p. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* (pengelola dana) terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah*, *ijarah* (sewa), dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah*, *musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi murabahah dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha

Setoran dari debitur dengan kualitas non-performing diperlakukan sebagai pengembalian harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan. Kelebihan pembayaran di atas harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterimanya. Khusus untuk transaksi ijarah, setoran dari debitur dengan kualitas non-performing diperlakukan sebagai pelunasan piutang sewa.

2.g. Pendapatan Usaha Utama Lainnya

Pendapatan usaha utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah, pendapatan dari penempatan pada Bank Syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan usaha utama lainnya diakui secara akrual.

2.r. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dihitung dari pendapatan bank yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *Mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari transaksi Bank berbasis imbalan.

2.s. Pendapatan Administrasi Pembiayaan

Pendapatan administrasi pembiayaan bagi hasil, IMBT dan ijarah yang jumlahnya signifikan dan berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai dengan jangka waktunya.

Saldo pendapatan yang belum diamortisasi untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, diakui sebagai pendapatan pada saat pelunasan.

Pendapatan yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan atau tidak untuk suatu jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

2.t. Sumber dan Penyaluran Dana Zakat dan Kebajikan

Denda/sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda pembayaran dengan sengaja dikenakan denda berupa sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari denda/sanksi diperuntukkan untuk dana sosial/kebajikan.

2.u. Penyisihan Imbalan Pasca Kerja Karyawan

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja dimasa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Porsi imbalan pasca kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif. Sejak tanggal 1 Januari 2015, keuntungan atau kerugian actuarial diakui pada periode dimana hal tersebut terjadi sebagai bagian dari saldo laba

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

2.v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika utang dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

2.w. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

3 Kas dan Setara kas

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Kas	5.852.733.300	4.391.357.950
Jumlah	5.852.733.300	4.391.357.950

4 Penempatan pada Bank Indonesia

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Giro	<u> </u>	
Giro Wadiah	149.701.267.909	108.039.938.409
Penempatan pada BI		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	806.800.000.000	591.900.000.000
Jumlah	956.501.267.909	699.939.938.409

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia berupa GWM Utama dalam Rupiah.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008, dan terakhir berdasarkan PBI

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

No.15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, setiap bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan mata uang asing.

Bonus yang diberikan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 5,50% - 5,75% per tahun.

5 Penempatan pada Bank Lain

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Giro		ıγ
Pihak Berelasi		
Bank Non Syariah		
PT BCA Tbk	4.506.693.810	1.617.995.972
Pihak Ketiga		
PT OCBC NISP (Unit Usaha Syariah)	2.521.000	2.618.000
Penyisihan Kerugian	(45.092.205)	(16.206.440)
	4.464.122.605	1.604.407.532
Deposito		
Pihak Ketiga		
PT Bank Muamalat Indonesia	100.000.000.000	20.000.000.000
PT Bank Danamon (Unit Usaha Syariah)	100.000.000.000	50.000.000.000
PT Bank Jabar Banten Syariah	50.000.000.000	
PT Bank Jateng (Unit Usaha Syariah)	30.000.000.000	
PT Bank Sumut (Unit Usaha Syariah)	30.000.000.000	
Penyisihan Kerugian	(3.100.000.000)	(700.000.000)
	306.900.000.000	69.300.000.000
Jumlah Penempatan Pada Bank Lain - Bersih	311.364.122.605	70.904.407.532

Perubahan penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Saldo Awal Tahun	716.206.440	1.530.991.804
Pembentukan (Pemulihan) Penyisihan		
Kerugian Selama Satu Tahun	2.428.885.765	(814.785.364)
Jumlah	3.145.092.205	716.206.440

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

6 Investasi pada Surat Berharga

Berdasarkan jenis,	tujuan investasi dan kolektibilita	S
--------------------	------------------------------------	---

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
<u>Lancar</u>		
Surat Berharga Syariah Negara	-	8.000.000.000
Selisih nilai perolehan dan nominal		
yang belum diamortisasi		(21.051.396)
D. I. W. I.	-	7.978.948.604
Penyisihan Kerugian		7.978.948.604
Jumlah Surat Berharga yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	-	7.978.948.004
Tersedia Untuk Dijual		
<u>Lancar</u>	50 004 000 000	40,000,000,000
Surat Berharga Syariah Negara	50.331.000.000	48.262.826.632
Kenaikan nilai yang belum direalisasi	(331.000.000)	(727.562.403)
Danvisiban Karusian	50.000.000.000	47.535.264.229
Penyisihan Kerugian	(500.000.000) 49.500.000.000	47.535.264.229
	49.300.000.000	47.555.204.229
<u>Macet</u>		
Surat Berharga Syariah Negara	20.000.000.000	20.000.000.000
Kenaikan nilai yang belum direalisasi	(12.000.000.000)	(19.000.000.000)
D. I. W. I.	8.000.000.000	1.000.000.000
Penyisihan Kerugian	(8.000.000.000)	(1.000.000.000)
Jumlah Surat Berharga yang Tersedia Untuk Dijual	58.000.000.000	48.535.264.229
Jumlah Investasi pada Surat Berharga - Bersih	49.500.000.000	55.514.212.833
Berdasarkan jangka waktu:		
Dordasarkan jangka wakta.	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Kurang dari 1 Bulan		
Kurang dari 1 Tahun		7.978.948.604
Lebih dari 1 Tahun		
Tersedia Untuk Dijual		
Kurang dari 1 Bulan Kurang dari 1 Tahun		47.535.264.229
Lebih dari 1 Tahun	50.000.000.000	
Proses Restrukturisasi	8.000.000.000	1.000.000.000
	58.000.000.000	56.514.212.833
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	(8.500.000.000)	(1.000.000.000)
Jumlah Investasi pada Surat Berharga - Bersih	49.500.000.000	55.514.212.833

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

Berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

	Peringkat Rating		Jumlah		
	31 Desember	31 Desember	31 Desember 2015	31 Desember 2014	
	2015	2014	Rp	Rp	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo					
SBSN IFR 0003				7.978.948.604	
Jumlah Hingga Jatuh Tempo				7.978.948.604	
Tersedia Untuk Dijual					
Sukuk Ijarah Indosat III Th 2015 Seri A	idAAA(sy)		20.000.000.000		
Sukuk Ijarah XL Axiata I 2015 C	AAAidn		20.000.000.000		
Sukuk Indosat Tahap I Th 2014 Seri C	idAAA(sy)		10.000.000.000		
Sukuk BLTA Seri A	$idD_{(Sy)}$	idD (Sy)	4.000.000.000	500.000.000	
Sukuk BLTA Seri B	$idD_{(Sy)}$	idD (Sy)	2.000.000.000	250.000.000	
Sukuk BLTA Seri Th 2007	$idD_{(Sy)}$	idD (Sy)	2.000.000.000	250.000.000	
SBSN IFR 0003				47.535.264.229	
Jumlah Tersedia Untuk Dijual			58.000.000.000	48.535.264.229	
Jumlah			58.000.000.000	56.514.212.833	
Dikurangi: Penyisihan Kerugian			(8.500.000.000)	(1.000.000.000)	
Jumlah Investasi Pada Surat Berharga			49.500.000.000	55.514.212.833	

Pada akhir Januari 2012, PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) mendapatkan gugatan pailit melalui Pengadilan Tinggi Niaga oleh para supplier dan pemegang surat berharganya. Dalam rencana damai yang diajukan oleh BLTA, memberikan opsi restrukturisasi pembayaran kupon obligasi/sukuk dan surat utang lainnya. Pada tanggal 25 Juli 2012, gugatan pailit yang terjadi ditahun 2012 dibatalkan oleh Pengadilan dan para pemegang sukuk BLTA menyetujui rencana restrukturisasi.

Bank memiliki surat berharga syariah berjenis sukuk ijarah BLTA dengan total nilai obligasi sebesar Rp 20 Milyar pada akhir tahun 2011. Pada bulan Juni 2012 Bank mereklasifikasi seluruh surat berharga BLTA jenis dimiliki hingga jatuh tempo menjadi tersedia untuk dijual. Pada bulan Desember 2015 Bank melakukan penilaian ulang atas seluruh portfolio surat berharga BLTA menjadi sebesar Rp 8 Milyar.

Informasi peringkat diperoleh dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia.

Perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut:

Rp	31 Desember 2014 Rp
1.000.000.000	1.502.388.000
7.500.660.000	1.896.500
(660.000)	(504.284.500)
8.500.000.000	1.000.000.000
	1.000.000.000 7.500.660.000 (660.000)

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian investasi pada surat berharga yang dibentuk telah memadai.serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

7 Piutang

7.a. Berdasarkan Jenis

			31 Desembe	er 2015		
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi						
Murabahah	-	-	-	-	-	-
Sub Jumlah	-	-	-	-	-	-
Pihak Ketiga						
Murabahah	1.405.695.712.304	28.773.788.751	8.549.043.979	372.343.826	7.214.969.953	1.450.605.858.813
Sub Jumlah	1.405.695.712.304	28.773.788.751	8.549.043.979	372.343.826	7.214.969.953	1.450.605.858.813
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(18.366.811.835)	(878.757.724)	(2.682.336.938)	(2.593.788)	(583.368.745)	(22.513.869.030)
		27.895.031.027	5.866,707,041	369.750.038	6.631.601.208	1.428.091.989.783
Jumlah	1.387.328.900.469	27.895.031.027			0.031.001.200	1.420.001.000.100
Jumlah			31 Desemb	er 2014		
Jumlah	Lancar	DPK	31 Desemble	e r 2014 Diragukan	Macet	Jumlah
			31 Desemb	er 2014		
Pihak Berelasi	Lancar	DPK	31 Desemble	e r 2014 Diragukan	Macet	Jumlah
	Lancar	DPK	31 Desemble	e r 2014 Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak Berelasi	Lancar	DPK	31 Desemble	e r 2014 Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak Berelasi Murabahah	Lancar Rp	DPK Rp	31 Desemb Kurang Lancar Rp	er 2014 Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah
Pihak Berelasi Murabahah Sub Jumlah	Lancar Rp	DPK Rp	31 Desemb Kurang Lancar Rp	er 2014 Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah
Pihak Berelasi Murabahah Sub Jumlah Pihak Ketiga	Lancar Rp	DPK Rp	31 Desemb o Kurang Lancar Rp	e r 2014 Diragukan Rp -	Macet Rp	Jumlah Rp - -
Pihak Berelasi Murabahah Sub Jumlah Pihak Ketiga Murabahah	Lancar Rp - - 908.452.557.901	DPK Rp - 48.096.847.117	31 Desemble Kurang Lancar Rp	e r 2014 Diragukan Rp - 274.912.015	Macet Rp - - 2.220.758.563	Jumlah Rp - - - 959.045.075.596
Pihak Berelasi Murabahah Sub Jumlah Pihak Ketiga Murabahah Sub Jumlah	Lancar Rp - - 908.452.557.901	DPK Rp - 48.096.847.117	31 Desemble Kurang Lancar Rp	e r 2014 Diragukan Rp - 274.912.015	Macet Rp - - 2.220.758.563	Jumlah Rp - - - 959.045.075.596

7.b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	31 Desember 2015					
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pertanian, Perburuan Dan						
Kehutanan	275.126.197.727		76.758.129	-		275.202.955.856
Perikanan	11.621.204.257			_		11.621.204.257
Pertambangan Dan Penggalian	3.470.252.345			-		3.470.252.345
Industri Pengolahan	218.838.277.040	674.317.503	570.798.782	-		220.083.393.325
Listrik, Gas Dan Air	1.007.255.693		-	-	-	1.007.255.693
Konstruksi	4.154.071.435		-	-	-	4.154.071.435
Perdagangan Besar Dan Eceran	234.768.892.791	2.218.430.270	-	5.187.576	330.919.390	237.323.430.027
Penyediaan Akomodasi dan						
Penyediaan Makan Minum	8.372.400.746	1.025.293.403	-	-	-	9.397.694.149
Transportasi, Pergudangan dan						
Komunikasi	211.961.026.461	23.223.244.180	7.901.487.068	-	2.660.013.955	245.745.771.664
Perantara Keuangan	6.088.326.882			_		6.088.326.882
Real Estate, Usaha Persewaan dan						
Jasa Perusahaan	248.151.011.061			_		248.151.011.061

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2015					
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Administrasi Pemerintahan,						
Pertahanan dan Jaminan Sosial	172.477.036.200	1.386.672.945	_	367.156.251	4.224.036.608	178.454.902.004
Jasa Pendidikan	890.297.579				-	890.297.579
Jasa Kesehatan dan Kegiatan						
Sosial	340.445.570	178.497.572	_	-	-	518.943.142
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya,						
Hiburan Dan Perorangan Lainnya	8.429.016.516	67.332.878	_			8.496.349.394
Jumlah	1.405.695.712.303	28.773.788.751	8.549.043.979	372.343.827	7.214.969.953	1.450.605.858.813
Dikurangi:						
Peny isihan Kerugian	(18.366.811.835)	(878.757.724) -	2.682.336.938	(2.593.788)	(583.368.745)	(22.513.869.030)
Jumlah	1.387.328.900.468	27.895.031.027	5.866.707.041	369.750.039	6.631.601.208	1.428.091.989.783

	31 Desember 2014					
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pertanian, Perburuan Dan						
Kehutanan	275.126.197.727		76.758.129	-	-	275.202.955.856
Perikanan	11.621.204.257		_	-	-	11.621.204.257
Pertambangan Dan Penggalian	3.470.252.345		_	-	-	3.470.252.345
Industri Pengolahan	218.838.277.040	674.317.503	570.798.782			220.083.393.325
Listrik, Gas Dan Air	1.007.255.693		_	-	-	1.007.255.693
Konstruksi	4.154.071.435					4.154.071.435
Perdagangan Besar Dan Eceran	234.768.892.791	2.218.430.270	_	5.187.576	330.919.390	237.323.430.027
Penyediaan Akomodasi dan						
Penyediaan Makan Minum	8.372.400.746	1.025.293.403		_	-	9.397.694.149
Transportasi, Pergudangan dan						
Komunikasi	211.961.026.461	23.223.244.180	7.901.487.068	-	2.660.013.955	245.745.771.664
Perantara Keuangan	6.088.326.882		-	-	-	6.088.326.882
Real Estate, Usaha Persewaan dan						
Jasa Perusahaan	248.151.011.061		-	-	-	248.151.011.061
Administrasi Pemerintahan,						
Pertahanan dan Jaminan Sosial	172.477.036.200	1.386.672.945	-	367.156.251	4.224.036.608	178.454.902.004
Jasa Pendidikan	890.297.579		-	-	-	890.297.579
Jasa Kesehatan dan Kegiatan						
Sosial	340.445.570	178.497.572	-	-	-	518.943.142
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya,						
Hiburan Dan Perorangan Lainnya	8.429.016.516	67.332.878	-	_	-	8.496.349.394
Jumlah	1.405.695.712.303	28.773.788.751	8.549.043.979	372.343.827	7.214.969.953	1.450.605.858.813
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(18.366.811.835)	(878.757.724) -	2.682.336.938	(2.593.788)	(583.368.745)	(22.513.869.030)
Jumlah	1.387.328.900.468	27.895.031.027	5.866.707.041	369.750.039	6.631.601.208	1.428.091.989.783

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

7.c. Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Berdasarkan Periode Perjanjian Akad:		
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	2.169.067.407	12.772.875.890
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	39.337.275.873	26.001.709.934
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	1.100.966.402.342	756.740.470.740
Lebih dari 5 Tahun	308.133.113.191	163.530.019.032
Jumlah	1.450.605.858.813	959.045.075.596
Penyisihan Kerugian	(22.513.869.030)	(11.010.903.391)
Jumlah	1.428.091.989.783	948.034.172.205

7.d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo		
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	38.499.909.433	37.582.164.634
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	138.971.929.194	103.967.571.884
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	1.004.088.319.691	666.525.791.265
Lebih dari 5 Tahun	269.045.700.495	150.969.547.813
Subjumlah	1.450.605.858.813	959.045.075.596
Penyisihan Kerugian	(22.513.869.030)	(11.010.903.391)
Jumlah	1.428.091.989.783	948.034.172.205

7.e. Perubahan Penyisihan Kerugian Murabahah adalah sebagai berikut

31 Desember 2014
Rp
9.248.767.079
7.681.353.440
(5.919.217.128)
11.010.903.391

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian piutang murabahah adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang murabahah dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

7.f. Informasi Penting Lainnya

(i). Piutang murabahah dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atas surat kuasa memasang hak tanggungan atas surat kuasa untuk mencairkan deposito *mudharabah* atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito *mudharabah* yang menjadi jaminan pembiayaan disajikan pada Catatan 18.b.

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

- (ii). Tingkat marjin keuntungan piutang untuk murabahah berkisar antara sebesar 8,5% 32,91% dan 7,75% 19,75% per tahun pada tahun 2015 dan 2014.
- (iii). Rasio piutang non performing *gross* dan *net* pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar 0,54% dan 0,43% dan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar 0,12% dan 0,10%

8 Pembiayaan Mudharabah

8.a. Berdasarkan Sektor Ekonomi

			31 Desem	ber 2015		
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Lembaga Pembiayaan	200.427.168.506				-	- 200.427.168.506
Real Estate, Usaha Persewaan dan						
Jasa Perusahaan				-	-	
Subtotal	200.427.168.506	,		-		- 200.427.168.506
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(2.004.271.685)				-	- (2.004.271.685)
Jumlah	198.422.896.821	,		-		- 198.422.896.821
	Lancar	DPK	31 Desem Kurang Lancar	ber 2014 Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Lembaga Pembiayaan				-		
Real Estate, Usaha Persewaan dan						
Jasa Perusahaan	190.254.475.921				-	- 190.254.475.921
Subtotal	190.254.475.921			-	-	- 190.254.475.921
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(1.902.544.759)				-	- (1.902.544.759)
Jumlah	188.351.931.162	,		-		- 188.351.931.162

8.b. Berdasarkan Jenis

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Pihak Berelasi	·	•
PT Central Sentosa Finance		1.239.659.606
Pihak Ketiga	200.427.168.506	189.014.816.315
Subtotal	200.427.168.506	190.254.475.921
Penyisihan Kerugian	(2.004.271.685)	(1.902.544.759)
Jumlah	198.422.896.821	188.351.931.162

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

8.c. Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Kurang dari atau sama dengan 1 Tahun		998.688.338
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	18.320.843.780,00	2.412.786.951
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	100.511.924.142,00	155.144.403.871
Lebih dari 5 Tahun	81.594.400.584,00	31.698.596.761
	200.427.168.506	190.254.475.921
Penyisihan Kerugian	(2.004.271.685)	(1.902.544.759)
Jumlah	198.422.896.821	188.351.931.162

8.d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	21.174.389.393,00	12.995.101.014
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	35.911.409.830,00	70.057.972.250
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	61.746.968.699,00	75.502.805.896
Lebih dari 5 Tahun	81.594.400.584,00	31.698.596.761
	200.427.168.506	190.254.475.921
Penyisihan Kerugian	(2.004.271.685)	(1.902.544.759)
Jumlah	198.422.896.821	188.351.931.162

8.e. Perubahan Penyisihan Kerugian *Mudharabah*

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Saldo Awal Tahun	1.902.544.759	2.039.057.224
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	7.411.734.002	520.112.265
Pemulihan Penyisihan Kerugian Aset Produktif	(7.310.007.076)	(656.624.730)
Saldo Cadangan Penyisihan	2.004.271.685	1.902.544.759

8.f. Informasi Penting Lainnya

- (i). Persentase imbal hasil pembiayaan *mudharabah* per tahun berkisar antara 9,50% sampai dengan 16,00% untuk tahun 2015 dan 9,50% sampai dengan 16,00% untuk tahun 2014.
- (ii). Rasio non performing *gross* dan *net* pembiayaan *mudharabah* pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 0,00%.

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

9 Pembiayaan Musyarakah

9.a. Berdasarkan Sektor Ekonomi

			31 Desemb	er 2015		
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	67.500.000.000				-	67.500.000.000
Perikanan	1.000.000.000					1.000.000.000
Pertambangan dan Penggalian	900.000.000		-			900.000.000
Industri Pengolahan	411.357.177.421		3.100.000.000			414.457.177.421
Listrik, Gas dan Air	-					
Konstruksi	54.444.704.107					54.444.704.107
Perdagangan Besar dan Eceran	226.016.349.360					226.016.349.360
Transportasi, Pergudangan dan						
Komunikasi	30.851.383.862	2.542.612.500	-			33.393.996.362
Perantara Keuangan	208.530.441.780	27.459.268.952				235.989.710.732
Real Estate, Usaha Persewaan dan						
Jasa Perusahaan	112.400.000.000				1.646.008.800	114.046.008.800
Sub Jumlah	1.113.000.056.530	30.001.881.452	3.100.000.000	-	1.646.008.800	1.147.747.946.782
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(8.338.356.646)	(4.774.261.973)	(465.000.000)		(1.646.008.800)	(15.223.627.419)
Jumlah	1.104.661.699.884	25.227.619.479	2.635.000.000		-	1.132.524.319.363

			31 Desemb	per 2014		
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Industri Pengolahan	247.865.000.000		-			247.865.000.000
Perdagangan, Restoran						
dan Hotel	143.122.738.421					143.122.738.421
Pertanian, Perburuan,						
dan Sarana Pertanian	59.750.000.000			-	-	59.750.000.000
Konstruksi	55.084.000.000	487.000.000	-	-	-	55.571.000.000
Pengangkutan, Pergudangan,						
dan Komunikasi	19.258.409.294		-	-	-	19.258.409.294
Real Estat, Usaha						
Persewaan dan Jasa	291.523.397.559					291.523.397.559
Sub Jumlah	816.603.545.274	487.000.000	-	-	_	817.090.545.274
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(6.142.585.453)	(24.350.000)				(6.166.935.453)
Jumlah	810.460.959.821	462.650.000	-		-	810.923.609.821

9.b. Berdasarkan Jenis

31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
1.147.747.946.782	817.090.545.274
1.147.747.946.782	817.090.545.274
(15.223.627.419)	(6.166.935.453)
1.132.524.319.363	810.923.609.821
	Rp 1.147.747.946.782 1.147.747.946.782 (15.223.627.419)

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

9.c. Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	882.152.868.689	528.438.905.540
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	52.953.194.019	35.208.020.018
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	194.034.706.653	250.578.619.716
Lebih dari 5 Tahun	18.607.177.421	2.865.000.000
	1.147.747.946.782	817.090.545.274
Penyisihan Kerugian	(15.223.627.419)	(6.166.935.453)
Jumlah	1.132.524.319.363	810.923.609.821

9.d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
941.529.824.515	545.032.512.563
98.901.180.303	118.826.396.381
104.709.764.543	150.366.636.330
2.607.177.421	2.865.000.000
1.147.747.946.782	817.090.545.274
(15.223.627.419)	(6.166.935.453)
1.132.524.319.363	810.923.609.821
	Rp 941.529.824.515 98.901.180.303 104.709.764.543 2.607.177.421 1.147.747.946.782 (15.223.627.419)

9.e. Perubahan Penyisihan Kerugian Musyarakah adalah sebagai berikut

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Saldo Awal Tahun	6.166.935.453	4.493.608.680
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	35.994.665.486	2.422.646.294
Pemulihan Penyisihan Kerugian Aset Produktif	(26.937.973.520)	(749.319.521)
Jumlah Cadangan Penyisihan	15.223.627.419	6.166.935.453

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian pembiayaan *musyarakah* adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan *musyarakah* dan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

9.f. Informasi Penting Lainnya

- (i). Persentase bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berkisar antara 7,5% hingga 16% per tahun untuk tahun 2015 dan 2014.
- (ii). Rasio *non performing gross* dan *nett musyarakah* pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar 0,16% dan 0,09% dan untuk tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar 0,00% dan 0,00%.

10 Aset yang Diperoleh untuk Ijarah

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Tanah dan Bangunan	123.474.837.569	90.734.955.231
Kendaraan Bermotor	108.044.354.083	113.088.615.277
Mesin	12.534.730.000	12.102.925.301
Lain-lain	4.083.239.457	
Jumlah	248.137.161.109	215.926.495.809
Akumulasi Penyusutan	(71.597.584.902)	(50.862.336.769)
Nilai Bersih	176.539.576.207	165.064.159.040

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 9/9/PBI/2007 pasal 39 ayat 3 dan 4, pembentukan penyisihan kerugian aset tidak berlaku untuk aset produktif dengan transaksi sewa berupa akad Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT).

11 Aset Tetap

			31 Desember 2015		
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp		Rp
Harga Perolehan:					_
Pemilikan Langsung					
Tanah	11.189.061.568				11.189.061.568
Bangunan	8.547.474.062	156.440.045			8.703.914.107
Inventaris I	5.992.571.064	6.082.226.921	930.000		12.073.867.985
Inventaris II	5.628.617.455	1.147.352.145	300.000		6.775.669.600
Kendaraan Bermotor	10.500.000		10.500.000		
	31.368.224.149	7.386.019.111	11.730.000		38.742.513.260
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan Bermotor	1.329.000.000				1.329.000.000
Aset dalam Penyelesaian		15.786.500.000	-		15.786.500.000
Akumulasi Penyusutan :					
Bangunan	4.494.074.550	274.246.841			4.768.321.391
Inventaris I	4.228.466.535	1.472.013.343	930.000		5.699.549.878
Inventaris II	3.231.024.944	977.213.248	300.000		4.207.938.192
Kendaraan Bermotor	10.500.000		10.500.000		
	11.964.066.029	2.723.473.432	11.730.000		14.675.809.461
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan Bermotor	738.333.328	443.000.004			1.181.333.332
Nilai Buku	19.994.824.792			_	24.214.370.467
				_	

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2014				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp		Rp
Harga Perolehan:					_
Pemilikan Langsung					
Tanah	11.189.061.568				11.189.061.568
Bangunan	8.532.214.062	15.260.000			8.547.474.062
Inventaris I	38.223.153			5.954.347.911	5.992.571.064
Inventaris II	8.325.981.875	3.837.105.800	580.122.309	(5.954.347.911)	5.628.617.455
Kendaraan Bermotor	10.500.000				10.500.000
	28.095.980.658	3.852.365.800	580.122.309		31.368.224.149
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan Bermotor	1.329.000.000				1.329.000.000
Akumulasi Penyusutan :					
Bangunan	4.201.459.663	292.614.887			4.494.074.550
Inventaris I	2.502.305.297	549.769.305	178.939.376	1.355.331.309	4.228.466.535
Inventaris II	3.857.078.635	753.527.618	24.250.000	(1.355.331.309)	3.231.024.944
Kendaraan Bermotor	10.500.000				10.500.000
	10.571.343.595	1.595.911.810	203.189.376		11.964.066.029
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan Bermotor	295.333.336	442.999.992			738.333.328
Nilai Buku	18.558.303.727			_	19.994.824.792

Jumlah beban penyusutan adalah sebesar Rp 3.166.473.436 dan Rp 2.038.911.802 masing-masing untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 dan 2014.

Aset tetap kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, ledakan, petir, pesawat udara dan huru hara serta bencana alam pada PT Asuransi Central Asia dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 26.976.131.499 dan Rp 33.074.339.241 Manajemen berpendapat bahwa jumlah tanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

12 Aset Lain-lain

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	26.377.453.920	8.901.558.618
Biaya Dibayar Dimuka	7.428.965.094	12.175.940.683
Persediaan Alat Tulis dan Perlengkapan Kantor	642.749.675	617.624.007
Lain-lain	6.595.948.495	1.539.621.182
Jumlah	41.045.117.184	23.234.744.490

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

13 Liabilitas Segera

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Titipan Setoran	2.209.370.949	1.343.964.548
Kliring Retail	263.050.358	193.039.148
Asuransi Kesehatan	81.875.599	
Liabilitas Bagi hasil Deposito Berjangka	440.790	461.718.100
Uang Muka Atas Penjualan Aset Tetap		6.548.040
Lain-lain	934.541.989	521.262.546
Jumlah	3.489.279.685	2.526.532.382

14 Simpanan Nasabah

14.a. Berdasarkan jenis dan simpanan nasabah terdiri dari:

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp	
Giro Wadiah	<u> </u>		
Dari Bank Lain			
Pihak Berelasi	100.925.251	100.856.878	
Pihak Ketiga	459.206.436	696.309.639	
Jumlah Giro dari Bank Lain	560.131.687	797.166.517	
Dari Bukan Bank			
Pihak Berelasi	85.289.512	405.325.624	
Pihak Ketiga	167.830.135.479	161.304.789.106	
Jumlah Giro Bukan dari Bank	167.915.424.991	161.710.114.730	
Jumlah Giro Wadiah	168.475.556.678	162.507.281.247	
Tabungan Wadiah			
Dari Bukan bank			
Pihak Berelasi	16.918.968		
Pihak Ketiga	183.816.209.413	135.500.846.652	
Jumlah Tabungan Wadiah	183.833.128.381	135.500.846.652	

14.b. Tingkat bonus simpanan wadiah dan nisbah rata-rata per tahun

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	%	%
Giro Wadiah	1,00	1,02
Tabungan Wadiah	2,00	2,04

14.c. Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Berdasarkan Peraturan LPS No. 2 tanggal 25 November 2010, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan simpanan dari bank lain.

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang RI No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang RI tersebut, LPS berfungsi

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

menjamin simpanan nasabah sampai dengan Rp100.000.000 dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-Undang RI tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 dan sejak tanggal tersebut LPS resmi beroperasi.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000.

15 Perpajakan

15.a. Utang Pajak

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
PPh Pasal 25/29	5.497.659.000	780.844.000
PPh Pasal 4 Ayat (2)	3.460.535.125	2.785.899.062
PPh Pasal 21	331.735.433	379.151.274
PPh Pasal 23	19.187.388	21.590.133
Pajak Pertambahan Nilai	4.970.048	9.175.594
Jumlah	9.314.086.994	3.976.660.063

15.b. Pajak Penghasilan Badan

. Pajak Peliyilasilali Dauali		
	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan		
sesuai dengan Laporan Laba Rugi Komprehensif	31.892.132.856	17.497.708.631
Beda Waktu:		
Cadangan Pesangon/Realisasi Pembayaran		
Imbalan Pasca Kerja	(2.700.363.653)	(200.330.756)
Cadangan Biaya Legal Action	79.690.638	(62.575.408)
Cadangan Biaya Mobile Banking dan Jaringan Prima		(17.765.875)
Cadangan IT		(157.905.000)
Cadangan Notaris Pengikatan/Legal		(826.630)
Cadangan Jasa Profesional	(21.200.565)	4.035.000
Cadangan Biaya Bonus, Jasa Produksi, THR		(551.921.288)
Cadangan Seragam	(24.030.505)	(13.720.341)
Cadangan Renovasi		(97.009.896)
Cadangan Kerugian Operasional		1.000.000.000
Cadangan Publikasi	105.877.650	(239.764.866)
Cadangan Surat Berharga	(1.161.411.652)	315.494.133
Cadangan OJK		3.787.172
Beban (Pemulihan) Penyisihan Penghapusan		
Aset	10.333.123.125	(2.545.258.543)
Penyusutan Aset Tetap	764.763.234	255.247.837
	7.376.448.272	(2.308.514.461)

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Beda Tetap		
Makan Minum	237.656.453	318.721.073
Sumbangan	1.320.000	-
Promosi	391.413.460	-
Entertainment	261.632.276	190.205.353
Tunjangan Lainnya	1.196.890	<u> </u>
	893.219.079	508.926.426
Laba Kena Pajak	40.161.800.000	15.698.120.000
Taksiran Pajak Penghasilan Badan		
Pajak Penghasilan Badan (25% X Laba Kena Pajak)	10.040.450.000	3.924.530.000
Pajak PPh 25 yang telah dibayarkan	(4.542.791.000)	(3.463.419.000)
Pajak Penghasilan Kurang Bayar	5.497.659.000	461.111.000

15.c. Aset Pajak Tangguhan

	2013	Dibebankan Ke	2014	Dibebankan Ke	2015
		Laba Rugi		Laba Rugi	
_	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan					
Beban Penyisihan Penghapusan Aset	1.174.057.893	(636.314.635)	537.743.258	2.583.280.782	3.121.024.042
Cadangan Pesangon	871.202.021	(50.082.689)	821.119.332	(675.090.914)	146.028.418
Penyusutan Aset Tetap	46.504.551	17.307.408	63.811.959	191.190.809	255.002.768
Cadangan Biaya Legal Action	49.970.775	(15.643.852)	34.326.923	19.922.659	54.249.582
Cadangan Premium Surat Berharga	238.353.418	78.873.533	317.226.951	(290.352.913)	26.874.038
Cadangan Biaya Bonus dan THR	137.980.322	(137.980.322)			
Cadangan IT	43.917.718	(43.917.718)			
Cadangan Seragam	9.437.711	(3.430.084)	6.007.627	(6.007.627)	
Cadangan Renovasi	24.252.474	(24.252.474)			
Cadangan Kerugian Operasional		250.000.000	250.000.000	(250.000.000)	
Cadangan OJK		946.793	946.793	(946.793)	
Cadangan Publikasi dan Promosi	76.144.604	(59.941.217)	16.203.387	18.470.863	34.674.250
Cadangan Pencadangan Tenaga Ahli	11.367.301	1.008.750	12.376.051	(5.300.141)	7.075.910
	2.683.188.788	(623.426.507)	2.059.762.281	1.585.166.725	3.644.929.008
Kerugian Aktuarial				848.813.604	848.813.604
Laba Belum Direalisasi dari Pemilikan Efek _	4.814.112.862	144.277.739	4.958.390.601	(1.875.640.601)	3.082.750.000
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	7.497.301.650	(479.148.768)	7.018.152.882	558.339.728	7.576.492.612

16 Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

		31 Desember 2015		
	Kolektibilitas	Saldo	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	
Fasilitas Pembiayaan yang Belum Digunakan Kafalah	 1.00	10.893.000.000,00	108.930.000	
Jumlah		10.093.000.000,00	108.930.000	

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

		31 Desember 2014		
	Kolektibilitas	Saldo	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	
Fasilitas Pembiayaan yang Belum Digunakan				
Kafalah	1,00	26.100.000.000,00	261.000.000	
Jumlah		_	261.000.000	

17 Liabilitas Lain-lain

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 30)	3.980.273.701	3.284.477.326
Pendapatan Diterima Dimuka	10.785.200.952	7.792.823.239
Biaya yang Masih Harus Dibayar	487.915.785	2.516.356.728
Setoran Jaminan Safe Deposit Box	247.000.000	254.500.000
Titipan Dana Sosial - Dana Kebajikan	1.448.583.333	1.245.572.281
Titipan Dana Sosial - Zakat	55.850.531	49.681.467
Lainnya	216.389.963	429.200
Jumlah	17.221.214.265	15.143.840.241

18 Dana Syirkah Temporer 18.a. Berdasarkan Jenisnya

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp	
Dari Bukan Bank	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	· ·	
Tabungan Mudharabah			
Pihak Berelasi	2.758.364.760	1.946.412.472	
Pihak Ketiga	41.914.642.928	29.608.946.712	
Sub Jumlah	44.673.007.688	31.555.359.184	
Deposito Mudharabah			
Pihak Berelasi	204.267.270.299	125.490.532.555	
Pihak Ketiga	2.654.465.947.599	1.884.452.526.545	
Sub Jumlah	2.858.733.217.898	2.009.943.059.100	
Dari Bank			
Deposito Mudharabah			
Pihak Ketiga		2.500.000.000	
Sub Jumlah		2.500.000.000	
Jumlah Dana Syirkah Temporer	2.903.406.225.586	2.043.998.418.284	

Tabungan investasi tidak terikat tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yag mendapatkan imbal hasil pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

18.b.Investasi Tidak Terikat – Deposito *Mudharabah* Berdasarkan Jangka Waktu dan Sisa Umur

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Berdasarkan jangka waktu		
Sampai dengan 1 Bulan	2.296.552.826.165	1.682.925.408.485
Jangka Waktu 3 Bulan	529.412.881.477	244.025.392.323
Jangka Waktu 6 Bulan	24.346.025.949	79.772.202.271
Jangka Waktu 12 Bulan	8.421.484.307	5.720.056.020
	2.858.733.217.898	2.012.443.059.099
Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo		
Kurang dari atau Sama Dengan 1 Bulan	2.415.011.964.748	1.900.490.471.114
Lebih dari 1 Sampai Dengan 3 Bulan	413.472.668.023	83.348.393.628
Lebih dari 3 Sampai Dengan 6 Bulan	23.133.814.873	27.068.166.734
Lebih dari 6 Sampai Dengan 12 Bulan	7.114.770.254	1.536.027.623
	2.858.733.217.898	2.012.443.059.099

Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp 236,750,000,000 dan Rp 198.107.015.264 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

18.c. Nisbah dan Pendanaan Tingkat Bagi Hasil Per Tahun

	31 Desember 2015 dan 2014	
	Nasabah	Bank
Tabungan Mudharabah	15	85
Deposito Mudharabah	38	62

19 Modal Saham

Berdasarkan akta pendirian No.91 tanggal 21 Mei 1991 yang dibuat dihadapan Notaris Buniarti Tjandra, SH., telah ditetapkan modal dasar Bank sebesar Rp 30.000.000.000 yang terbagi atas 30.000 saham. Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta No. 07 tertanggal 4 Maret 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., mengenai perubahan modal dasar Bank menjadi Rp 2.000.000.000.000 yang terbagi atas 2.000.000 saham.

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

Melalui akta pernyataan keputusan rapat No. 25 tanggal 4 September 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sri Buena Brahmana, SH., MKn., PT BCA Tbk telah menyetorkan modal tambahan modal sebesar Rp 400.000.000.000 atau sebanyak 400.000 saham.

	2015		2014		<u> </u>	
	Jumlah Lembar	Persentase	Jumlah Rp	Jumlah Lembar	Persentase	Jumlah Rp
PT Bank Central Asia Tbk	996.299	99,9999%	996.299.000.000	596.299	99,9998%	596.299.000.000
PT BCA Finance	1	0,0001%	1.000.000	1	0,0002%	1.000.000
	996.300	100,00%	996.300.000.000	596.300	100,00%	596.300.000.000

20 Cadangan Umum

Melalui Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan PT Bank UIB No. 28 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rejeki Irawati, SH., tanggal 20 April 2009, telah diputuskan untuk membentuk penyisihan cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurangkurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Pada tahun 2014, sesuai dengan Pernyataan Keputusan Rapat berdasarkan Akta Notaris No. 74 yang dibuat di hadapan Notaris Sri Buena Brahmana, SH., M.Kn., tanggal 21 April 2014, Cadangan Umum yang dibentuk untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp 750.000.000, sehingga meningkat dari berjumlah Rp 750.000.000 menjadi berjumlah Rp 1.500.000.000.

Sesuai dengan Pernyataan Keputusan Rapat berdasarkan Akta Notaris No. 06 yang dibuat di hadapan Notaris Sri Buena Brahmana, SH., M.Kn., tanggal 4 Maret 2015, penyisihan laba bersih tahun 2014 sebesar Rp 750.000.000, sehingga meningkat dari berjumlah Rp 1.500.000.000 menjadi berjumlah Rp 2.250.000.000.

Dagamban 204E

Daggershau 2044

21 Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebgai Mudharib

	Desember 2015 Rp	Desember 2014 Rp
Pendapatan dari Jual Beli :		ΤΨ
Pendapatan dari Marjin Murabahah	155.220.227.823	89.607.316.700
Sub Jumlah	155.220.227.823	89.607.316.700
Pendapatan dari Sewa		
Pendapatan Ijarah	68.375.787.095	45.396.917.589
Beban Penyusutan Aset Ijarah	(51.938.434.936)	(35.529.550.304)
Sub Jumlah	16.437.352.159	9.867.367.285
Pendapatan Bagi Hasil		
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	23.806.826.859	22.430.477.307
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	121.568.845.081	65.767.673.327
Sub Jumlah	145.375.671.940	88.198.150.634

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

	Desember 2015 Rp	Desember 2014 Rp
Pendapatan Usaha Utama Lainnya		
Pendapatan Bagi Hasil Surat Berharga	4.208.237.661	10.297.801.004
Pendapatan Bonus Fasilitas Simpanan Bank Indonesia S	yariah 24.956.318.055	17.271.897.916
Pendapatan Bagi Hasil dari Penempatan di Bank lain	11.593.390.425	12.075.686.135
Pendapatan Bagi Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah A	ntar Bank	46.321.776
Sub Jumlah	40.757.946.141	39.691.706.831
Jumlah	357.791.198.063	227.364.541.450
22 Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Tem	oorer	
	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Dari Investasi Tidak Terikat	<u> </u>	
Bukan bank		
Tabungan Mudharabah		
Pihak Ketiga	900.435.699	895.231.884
Sub Jumlah	900.435.699	895.231.884
Deposito Mudharabah		
Pihak Berelasi	4.395.417.799	1.895.510.450
Pihak Ketiga	189.348.667.265	129.850.508.685
Sub Jumlah	193.744.085.064	131.746.019.135
Bank		
Deposito Mudharabah		
Pihak Berelasi		
Pihak Ketiga	31.929.387	225.849.958
Sub Jumlah	31.929.387	225.849.958
	194.676.450.150	132.867.100.977

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

23 Pendapatan Imbalan atas Jasa Perbankan

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Pendapatan Komisi		
Pendapatan Komisi Asuransi	360.116.691	272.924.803
Pendapatan Komisi Safe Deposit Box	170.850.000	175.800.000
Pendapatan Komisi Bank Garansi	120.160.489	17.153.800
Pendapatan Komisi Kliring	79.484.150	16.744.000
Pendapatan Komisi Pengiriman Uang	78.257.655	133.225.499
Pendapatan Komisi Real Time Gross Settlement	1.581.819	500.461.363
Pendapatan Komisi Lainnya	166.421.395	453.248.861
Sub Jumlah	976.872.199	1.569.558.326
Pendapatan Operasional Lainnya		
Pendapatan Administrasi Bank	8.051.151.433	5.167.789.587
Penerimaan Kembali Tagihan Hapus Buku		395.752.328
Pendapatan Ta'widh	196.222.508	135.364.830
Laba Penjualan Surat-Surat Berharga Tersedia		
Untuk Dijual	30.808.828	
Laba Penjualan Cek	30.160.000	32.933.125
Lain-lain	137.244.769	127.958.844
Sub Jumlah	8.445.587.538	5.859.798.714
Jumlah	9.422.459.737	7.429.357.040

Pendapatan dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 1.581.819 dan Rp 500.461.363 atas pendapatan *Real Time Gross Settlement* (RTGS).

24 Beban Kepegawaian

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Gaji dan Uang Lembur	42.354.637.857	35.808.256.107
Tunjangan Karyawan	16.438.191.575	12.405.177.730
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 30)	3.350.905.611	1.862.966.152
Pendidikan Karyawan	2.207.269.870	1.034.421.984
Uang Makan dan Transport	980.000	120.000
Lain-lain	704.179.039	484.926.231
	65.056.163.952	51.595.868.204

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

25	Beban	Penyisihar	ı Kerugian	Aset	Produktif

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
a. Pembentukan (Pembalikan) Cadangan Kerugian		
Penurunan Nilai Aset Produktif:		
Piutang Murabahah (Catatan 7)	14.016.234.546	1.762.136.312
Pembiayaan Musyarakah (Catatan 9)	9.056.691.966	1.673.326.773
Pembiayaan Mudharabah (Catatan 8)	101.726.926	(136.512.465)
Investasi Surat Berharga (Catatan 6)	7.500.000.000	(502.388.000)
Pinjaman Qardh	(6.148.944)	(1.181.243)
Penempatan pada Bank Lain (Catatan 5)	2.428.885.765	(814.785.364)
	33.097.390.259	1.980.596.013
b. Pembentukan (Pemulihan) Estimasi Kerugian		
Komitmen dan Kontinjensi	(152.070.000)	261.000.000
·	32.945.320.259	2.241.596.013
	 -	<u> </u>

26 Beban Umum dan Administrasi

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Barang dan Jasa	15.179.072.522	13.339.325.313
Biaya Sewa Gedung dan Kendaraan	4.182.963.325	2.358.438.048
Beban Penyusutan dan Amortisasi	3.670.850.603	2.162.491.885
Pemeliharaan dan Perbaikan	3.043.934.658	2.343.535.901
Promosi	1.252.508.149	1.064.416.556
Biaya Pencadangan Kerugian Operasional	1.137.253.928	1.000.000.000
Biaya luran OJK (Otoritas Jasa Keuangan)	1.596.438.149	545.127.707
Pajak Bumi dan Bangunan dan Pajak Lainnya	1.193.331.256	223.812.795
Biaya Premi Asuransi	164.152.147	65.250.791
Kerugian Penurunan Surat Berharga		
Lainnya	135.813	2.108
Jumlah	31.420.640.550	23.102.401.104

27 Beban Usaha Lainnya

a. Beban bonus (ujrah):		
Giro Wadiah	2.020.005.924	1.414.068.761
Tabungan Wadiah	3.787.123.173,00	2.281.206.444,00
Jumlah beban bonus	5.807.129.097,00	3.695.275.205,00
b. Beban Lainnya		
Premi Asuransi Penjaminan Dana Pihak Keti	ga 5.260.765.340	3.673.366.634
Jumlah Beban Lainnya	5.260.765.340	3.673.366.634
Jumlah Rehan Usaha Lainnya	11 067 894 437	7 368 641 839

31 Desember 2015

Rp

31 Desember 2014

Rp

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

28 Pendapatan (Beban) Non Usaha – Bersih

29

	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Pendapatan Non Usaha	<u> </u>	
Penerimaan Kembali Piutang yang Telah Dihapuskan	485.800.334	
Laba Penjualan Aset	48.935.689	36.816.387
Lain-lain	45.331.271	96.917.205
	580.067.294	133.733.592
Beban Non Usaha		
Kerugian Penjualan Aset		12.846.570
Rekreasi dan Olahraga	150.440.000	174.847.800
Lain-lain	351.071.007	66.620.944
	501.511.007	254.315.314
Jumlah	78.556.287	(120.581.722)
Komitmen dan Kontinjensi		
	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Komitmen		
Fasilitas Pembiayaan kepada nasabah		
yang belum digunakan		
a. Pembiayaan Mudharabah	214.572.831.494	173.745.524.079
b. Pembiayaan Musyarakah	499.207.799.429	302.498.642.633
Jumlah Komitmen	713.780.630.923	476.244.166.712
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan yang Akan Diterima dari		
Pembiayaan (Non Lancar)	4.577.382.651	10.372.239.238
Lancar	17.438.155.413	1.275.547.634
Kewajiban Kontinjensi		
Bank Garansi yang Diberikan kepada Nasabah	10.893.000.000	26.100.000.000
Jumlah Kontinjensi	11.122.538.064	(14.452.213.128)

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

30 Penyisihan Imbalan Pasca Kerja

Bank telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program imbalan kerja tersebut.

Perubahan penyisihan imbalan kerja yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rp	Rp
3.284.477.326	3.484.808.082
(2.750.363.653)	(2.063.296.909)
(3.300.000.000)	
3.350.905.611	1.862.966.153
3.702.954.076	
(307.699.659)	
3.980.273.701	3.284.477.326
	Rp 3.284.477.326 (2.750.363.653) (3.300.000.000) 3.350.905.611 3.702.954.076 (307.699.659)

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dihitung oleh Aktuaris Independen PT. Sakura Aktualita Indonesia berdasarkan laporan No.3958/SAI/DS/II/15 dan No.3491/SAI/DS/II/14. Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Tingkat Diskonto	9%	9%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	6%	5%
Tinkat Mortalita	100% dari Tabel TMI	100% dari Tabel
Tirkat wortaila	III	CS080
Tingkat Casat dan Sakit	9.5% dari	9% dari Tabel CS 080
Tingkat Cacat dan Sakit	Tabel TM III	9% dali Tabel CS 000
Usia Pensiun	55 Tahun	55 Tahun

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Biaya Jasa Kini	2.390.445.321	1.226.622.102
Biaya Bunga	1.267.424.639	577.701.778
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial yang Diakui		26.686.565
Pendapatan Bunga atas Aset Program	(306.964.349)	
Biaya Jasa Lalu		31.955.708
	3.350.905.611	1.862.966.153

31 Pengelolaan Resiko

Penerapan manajemen risiko BCA Syariah secara terpadu dengan mengacu pada Kerangka Kerja Manajemen Resiko ini dilakukan guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan,yang pada akhirnya akan meningkatkan stakeholder value sesuai dengan risk appetite dan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah menurut Peraturan Bank Indonesia.

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

Risiko Kredit

Terkait dengan pengelolaan risiko kredit, bank telah memiliki kebijakan-kebijakan mengenai pembiayaan,antara lain yaitu:

- a. Kebijakan Dasar Pembiayaan Bank (KDPB)
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- c. Manual Pembiayaan Konsumtif
- d. Manual Pembiayaan Produktif
- e. Kebijakan Penilaian Kualitas Penyisihan Penghapusan Aset
- f. Kebijakan Penyelamatan dan Penghapusan Pembiayaan
- g. Wewenang Memutus Pembiayaan

Dengan telah dimilikinya kebijakan Bank tersebut diatas,maka diharapkan Bank dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan resiko kredit melalui proses yang memadai, kecukupan agunan yang telah ditetapkan dan penetapan *risk appetite* Bank sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar antara lain risiko berupa perubahan nilai dari asset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. BCA Syariah saat ini belum menjadi Bank Devisa, sehingga Bank belum secara langsung terkena dampak risiko pasar, namun Bank tidak terlepas dari risiko suku bunga baik dari sisi pendanaan maupun penyaluran pembiayaan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur dana, likuiditas aset dan komitmen pembiayaan kepada debitur.

Untuk meminimalkan resiko likuiditas tersebut Bank telah memiliki:

- a. Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- b. Metodologi Dalam Manajemen Risiko Likuiditas
- c. Kebijakan Tresuri

Tujuan dari manajemen likuiditas adalah memelihara posisi aset likuid secara optimal dan Bank dapat memenuhi seluruh kewajiban kontraktual dan ketentuan kewajiban keuangan, termasuk saat kondisi Bank sedang kritis. Untuk memenuhi kewajiban Bank kepada para nasabah dan *counterparties* serta menyediakan kebutuhan likuiditas untuk transaksi operasionalnya,maka Bank saat ini sedang melakukan pemeliharaan dalam posisi *secondary reserves* pada Fasilitas Bank Indonesia Syariah.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Untuk meminimalkan risiko operasionalnya Bank telah memiliki beberapa kebijakan, antara lain yaitu:

- a. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- b. Pedoman Standarisasi Wewenang Kantor Cabang dan Sentra Operasi

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

- c. Ketentuan Limit Fiat Bayar, Override dan Otorisasi Transaksi di Aplikasi Pembiayaan.
- d. Manual Produk Dana
- e. Manual Kerja CSO
- f. Manual Kerja Teller
- g. Dan manual kerja lainnya

Mekanisme control dilakukan dengan memasukkan tahapan control ke dalam setiap transaksi yang semuanya tercantum dalam manual kerja Bank. Bankjuga memiliki Satuan Audit Internal (SAI) untuk melakukan pemeriksaan secara periodik terhadap kepatuhan karyawannya atas prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank Syariah tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, termasuk prinsip-prinsip syariah. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk kepada peraturan yang diterbitkan oleh Pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Dewan Syariah Nasional-MUI. Ketidakmampuan Bank syariah untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha perbankan dapat berdampak terhadap kelangsungan usahanya.

Bank saat ini telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, yaitu:

- a. Kebijakan Kepatuhan
- b. Pedoman Penerapan Program APU dan PPT
- c. Manual Good Corporate Governance

Untuklebih meningkatkanpengetahuan mengenaiketentuan yang berlaku, makaBanktelah melakukan beberapa sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai:

- a. Penerapan Program APU dan PPT
- b. Pengelompokan nasabah berdasarkan Risk Based Approach (RBA)
- c. Pengkinian data nasabah
- d. Kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal
- e. Database teroris yang diterima dari PBB setiap 6 (enam) bulan sekali

Risiko Lainnya

Risikolainnya yang dimaksud disini adalah risiko stratejik, risiko hokum dan risiko reputasi yang harus dikelola oleh Bank dan untuk saat ini ketiga risiko tersebut belum berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi Bank, namun demikian untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya ketiga risiko tersebut, Bank telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko stratejik, risiko hukum dan risiko reputasi.

32 Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum Syariah

Beban premi penjaminan Pemerintah selama tahun 2015 dan 2014 masing-masingsebesar Rp 5.260.765.340 dan Rp 3.673.366.634. Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Penganti Undang-undang Republik Indonesia No.3 tanggal 13 Oktober2008, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya Nilai Simpanan yang

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2015 dan2014, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,5% dan 7% pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

33 Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Sifat dari Hubungan	Sifat dan Transaksi
Dimiliki oleh Pemegang Saham	Simpanan Nasabah
Akhir yang Sama	
Dimiliki oleh Pemegang Saham	Simpanan Nasabah
Akhir yang Sama	
Pemegang Saham	Pemegang Saham, Giro pada Bank Lain dan
	Simpanan dari Bank Lain
Pemegang Saham	Pemegang Saham, Sewa Guna Usaha
Dimiliki oleh Pemegang Saham	Simpanan Nasabah
Akhir yang Sama	
Dimiliki oleh Pemegang Saham	Pembiayaan Mudharabah dan Simpanan Nasabah
Akhir yang Sama	
Dana Pensiun Pemegang Saham	Simpanan Nasabah
Pejabat Pembuat Keputusan	Simpanan Nasabah
Pemegang Saham	Simpanan Nasabah
	Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama Pemegang Saham Pemegang Saham Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama Dana Pensiun Pemegang Saham Pejabat Pembuat Keputusan

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dam 2014, adalah sebagai berikut:

31 Desember 2015	31 Desember 2014
4.506.693.810	1.617.995.972
-	1.239.659.606
147.666.668	590.666.672
4.654.360.478	3.448.322.250
100.925.251	100.856.878
85.289.512	405.325.625
16.918.968	26.581.129
2.758.364.760	1.946.412.472
204.267.270.299	125.490.532.555
207.228.768.790	127.969.708.659
	4.506.693.810 147.666.668 4.654.360.478 100.925.251 85.289.512 16.918.968 2.758.364.760 204.267.270.299

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Laba Rugi		
Pendapatan Bagi Hasil	60.438.137	236.277.977
Persentase terhadap pendapatan bagi hasil	0,04%	0,27%
Beban Bagi Hasil dan Ujroh		
Giro Wadiah	149.412.229	2.509.011
Deposito	4.395.417.799	1.893.001.439
Jumlah	4.544.830.028	1.895.510.450
Persentase terhadap beban bagi hasil dan Ujroh	2,26%	1,39%

34 Rasio Likuiditas

	2015						
	Nilai Tercatat	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	Sampai dengan 1 Bulan	Sampai dengan 3 Bulan	Sampai dengan 6 Bulan	Sampai dengan 12 Bulan	Lebih dari 12 Bulan
Aset							
Kas	5.853		5.853				
Giro pada Bank Indonesia	149.701		149.701				
Penempatan pada Bank Indone	806.800		806.800				
Giro pada Bank Lain	4.509		4.509				
Deposito Pada Bank Lain	310.000		310.000				
Efek-efek	66.000	8.000					58.000
Piutang Murabahah	1.450.606		110	1.633	7.567	29.195	1.412.101
Piutang Qardh	154		1	6	20	46	81
Pembiayaan Mudharabah	200.427				3.416	17.758	179.253
Pembiayaan Musyarakah	1.147.748		105.291	216.637	289.887	329.714	206.219
ljarah	176.540					153	176.387
Áktiva Lain-lain	82.630	56.253	26.377			_	
Sub Jumlah	4.400.968	64.253	1.408.642	218.276	300.890	376.866	2.032.041
Pendapatan Ditangguhkan							
Penyisihan Penghapusan	(51.388)						
Jumlah	4.349.580						
Liabilitas							
Liabilitas Segera	3.489	3.489					
Simpanan dari Nasabah							
Giro	167.830		167.830				
Tabungan	183.833		183.833				
Simpanan dari Bank Lain	560		560				
Pinjaman Diterima	148					148	
Kewajiban Lain-lain	17.221	17.221					
Dana Syirkah Temporer							
Tabungan Mudharabah	44.673		44.673				
Deposito Mudharabah	2.858.734	_	2.415.012	413.473	23.134	7.115	
Sub Jumlah	3.276.488	20.710	2.811.908	413.473	23.134	7.263	
Perbedaan Jatuh Tempo	1.124.480	43.543	(1.403.266)	(195.197)	277.756	369.603	2.032.041
Posisi Note	1.073.092		,				
	4.349.580						
	7.070.000						

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

	2014						
	Nilai Tercatat	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo		1 Sampai dengan 3	3 Sampai dengan 6 6 Bulan	Sampai dengan 12 Bulan	Lebih dari 12 Bulan
		Tempo	- Duluii	- O Dalaii		12 Dalaii	12 Dalan
Aset							
Kas	4.391		4.391				
Giro pada Bank Indonesia	108.040	_	108.040				
Penempatan pada Bank Indone	591.900		591.900				
Giro pada Bank Lain	1.621		1.621				
Deposito Pada Bank Lain	70.000		70.000				
Efek-efek	56.514	1.000				55.514	
Piutang Murabahah	959.045		104	940	19.629	16.804	921.568
Piutang Qardh	769		677	2	17	36	37
Pembiayaan Mudharabah	190.254			78	2.425	10.492	177.259
Pembiayaan Musyarakah	817.091		32.497	80.409	163.903	268.223	272.059
ljarah	165.064			27	1.695	445	162.897
Aktiva Lain-lain	50.564	29.486	8.902				12.176
Sub Jumlah	3.015.253	30.486	818.132	81.456	187.669	351.514	1.545.996
Pendapatan Ditangguhkan							
Penyisihan Penghapusan	(20.804)						
Jumlah	2.994.449	2.994.449	(0)				
Kewajiban							
Kewajiban Segera	2.527	2.527					
Simpanan dari Nasabah							
Giro							
Tabungan	135.501	-	135.501		-		
Simpanan dari Bank Lain	101	-	101		-		
Pinjaman Diterima	1.034				1.034		
Kewajiban Lain-lain	14.438		14.438				
Dana Syirkah Temporer							
Tabungan Mudharabah							
Deposito Mudharabah	2.012.442		1.900.490	83.348	27.068	1.536	
Sub Jumlah	2.166.043	2.527	2.050.530	83.348	28.102	1.536	
Perbedaan Jatuh Tempo	849.210	27.959	(1.232.398)	(1.892)	159.567	349.978	1.545.996
Posisi Note	828.406						
	2.994.449						

35 Rasio Kewajiban Penyediaan Modal

	2015 (Dalam Jutaan) Rp	2014 (Dalam Jutaan) Rp
Modal Inti	1.042.288	618.636
Modal Pelengkap	27.994	19.218
Jumlah Modal Inti dan Pelengkap	1.070.282	637.854
Penyertaan		
Jumlah Modal	1.070.282	637.854
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
Tanpa Memperhitungkan Risiko Pasar	3.117.816	2.157.000
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum		
Tanpa Memperhitungkan Risiko Pasar	34,33%	29,57%

36 Opini Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan Surat Dewan Pengawas Syariah (DPS) kepada Direktur Utama Bank No. 001/MO/DPS/I/2016 tertanggal 12 Januari 2016 dan No. 001/MO/DPS/I/2015 tertanggal 9 Januari 2015, Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank BCA Syariah menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional dan produk

31 Desember 2015 dan 2014 (Dalam Rupiah Penuh)

PT Bank BCA Syariah telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)

37 Kondisi Ekonomi

Kegiatan usaha Bank mungkin akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dimasa mendatang yang mungkin akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan secara negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tergantung pada beberapa faktor, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak lain, tindakan yang berada di luar kendali Bank.

38 Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 15 Januari 2016.